



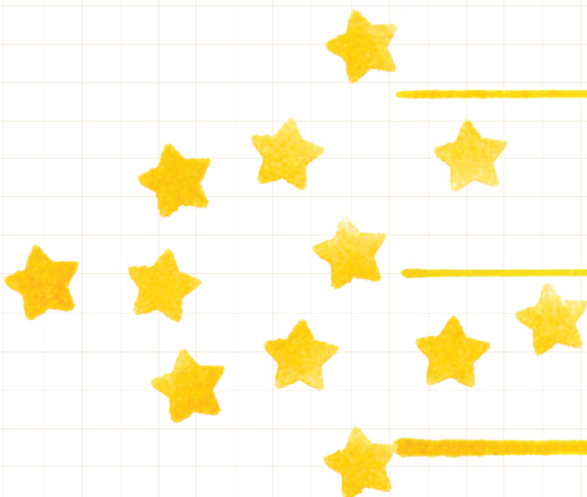
Reimagining Our Future



A n n u a l R e p o r t

L a p o r a n T a h u n a n

2019




Contents

Daftar Isi

002	Reimagining Our Future · <i>Menata Kembali Masa Depan Kita</i>
003	MBA Through the Years · <i>MBA dari Tahun ke Tahun</i>
007	Growth of Our Retail Network · <i>Perkembangan Jaringan Ritel</i>
009	Overview of MBA · <i>Tinjauan MBA</i>
011	Business Philosophy · <i>Filosofi Bisnis</i>
012	Vision and Mission · <i>Visi dan Misi</i>
013	Our Brands · <i>Portofolio Merek</i>
025	2019 Financial Highlights · <i>Ringkasan Pencapaian tahun 2019</i>
029	Our Share Price (Share Information, Share Ownership Structure & Organizational Structure) · <i>Harga Saham (Informasi Saham, Struktur Kepemilikan Saham & Struktur Organisasi)</i>
035	Subsidiaries (Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status & Domicile) · <i>Anak Perusahaan (Persentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili)</i>
037	Share Information · <i>Informasi Saham</i>
039	History of Share Listing · <i>Riwayat Pencatatan Saham</i>
041	Report from the BOC · <i>Laporan Dewan Komisaris</i>
047	Report from the BOD · <i>Laporan Direksi</i>
053	Management Discussion & Analysis · <i>Pembahasan dan Analisa Manajemen</i>
067	Audit Committee Report · <i>Laporan Komite Audit</i>
071	Risks & How We Manage · <i>Risiko dan Penanganannya</i>
079	Evaluation on Risk Management Effectiveness · <i>Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko</i>
081	Good Corporate Governance · <i>Tata Kelola Perusahaan</i>
129	Corporate Social Responsibility · <i>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</i>
133	Human Resources · <i>Sumber Daya Manusia</i>
137	Code of Conduct · <i>Kode Etik</i>
141	The Board of Commissioners · <i>Dewan Komisaris</i>
147	The Board of Directors · <i>Direksi</i>
153	Financial Report · <i>Laporan Keuangan</i>
245	Statement of Board of Commissioners and Board of Directors · <i>Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi</i>
247	Capital Market Supporting Professions · <i>Profesi Penunjang Pasar Modal</i>
248	Corporate Information · <i>Informasi Perusahaan</i>

At MBA, keeping pace with evolving customers' tastes and trends gives us the drive to constantly push for more and reimagine the way we work. Over the year, we have enhanced our capabilities, opened doors to new markets, and launched new exciting store concepts. As technology permeates every aspect of our lives, we also ramped up investment in digitisation across our brands. Partnerships have been formed with various FinTech and delivery aggregators to integrate more services into our offerings.

Our sustainability efforts are also helping us deliver better products and business decisions that support a better world, from ethical sourcing to exploring environment-friendly packaging alternatives. Taken together, we believe all these initiatives will reimagine our future and help us deliver long-term sustainable growth.



REIMAGINING OUR FUTURE

Menata kembali masa depan kita

Di MBA, berkembang agar dapat memenuhi selera dan tren konsumen yang terus berevolusi merupakan motivasi Perusahaan untuk terus melangkah maju dan menata ulang bagaimana kami beroperasi. Sepanjang tahun, Perusahaan telah meningkatkan kemampuan, membuka gerai baru, dan meluncurkan gerai-gerai dengan konsep yang menarik. Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi, Perusahaan juga turut meningkatkan investasi di sektor digital di seluruh merek Perusahaan. Kemitraan telah terjalin dengan sejumlah perusahaan *Fintech* dan layan antar untuk menyatukan lebih banyak layanan ke dalam penawaran yang diberikan oleh Perusahaan.

Upaya keberlanjutan juga menuntun kami dalam melakukan inovasi produk dan mengambil keputusan bisnis yang dapat membantu terwujudnya dunia yang lebih baik, mulai dari pengadaan bahan baku secara etis, sampai mencari alternatif kemasan yang lebih ramah lingkungan. Dengan pelaksanaan semua inisiatif strategis tersebut, kami percaya dapat menata ulang masa depan Perusahaan dan meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

MBA

Through the Years

MBA dari Tahun ke Tahun

Brief History, Major Milestones, Awards and Accolades

Sejarah Singkat, Peristiwa Penting, dan Penghargaan

2002

- Launch of Starbucks in Indonesia with opening of first store in Plaza Indonesia

2006

- Launch of Pizza Marzano in Indonesia
- Launch of Krispy Kreme in Indonesia

2008

- Launch of Cold Stone Creamery in Indonesia

2012

- Starbucks Indonesia listed on Nielsen's 'Asia's Top 1,000 brands 2012'
- Starbucks received 'TripAdvisor® Certificate of Excellence' award

2013

- Launch of Godiva in Indonesia with flagship store in Plaza Indonesia
- Starbucks Card was first introduced in Indonesia

2014

- Launch of the first Starbucks Reserve concept store in Grand Indonesia

2015

- Starbucks accorded 'Best Place to Work 2015' by HR Asia Magazine
- Cold Stone Creamery became the 1st Premium Ice Cream brand to obtain a Halal Certificate in Indonesia
- Cold Stone Creamery successfully earned ISO 22000 certificate for demonstrating exceptional food safety & control

2016

- Launch of the first Starbucks Experience Bar
 - Launch of Starbucks Indonesia Mobile App
 - Starbucks Card was voted 'Best F&B Loyalty Program in Indonesia' by Marketing Interactive Magazine, (Singapore)
 - Strategic partnership with General Atlantic
-

2017

- IPO of MBA (Listing on the Indonesia Stock Exchange)
 - Starbucks Card (Ramadhan edition) designed by Starbucks Indonesia was selected for use in China, Asia Pacific and Middle East market
 - Starbucks opened 300th store in Bali Ngurah Rai Airport
 - Starbucks received 'Indonesia Netizen Brand Choice Award' from Warta Ekonomi
 - Pizza Marzano won 'Best Multiple Italian Restaurant' from Now! Jakarta Awards for 4th successive times in a row
-

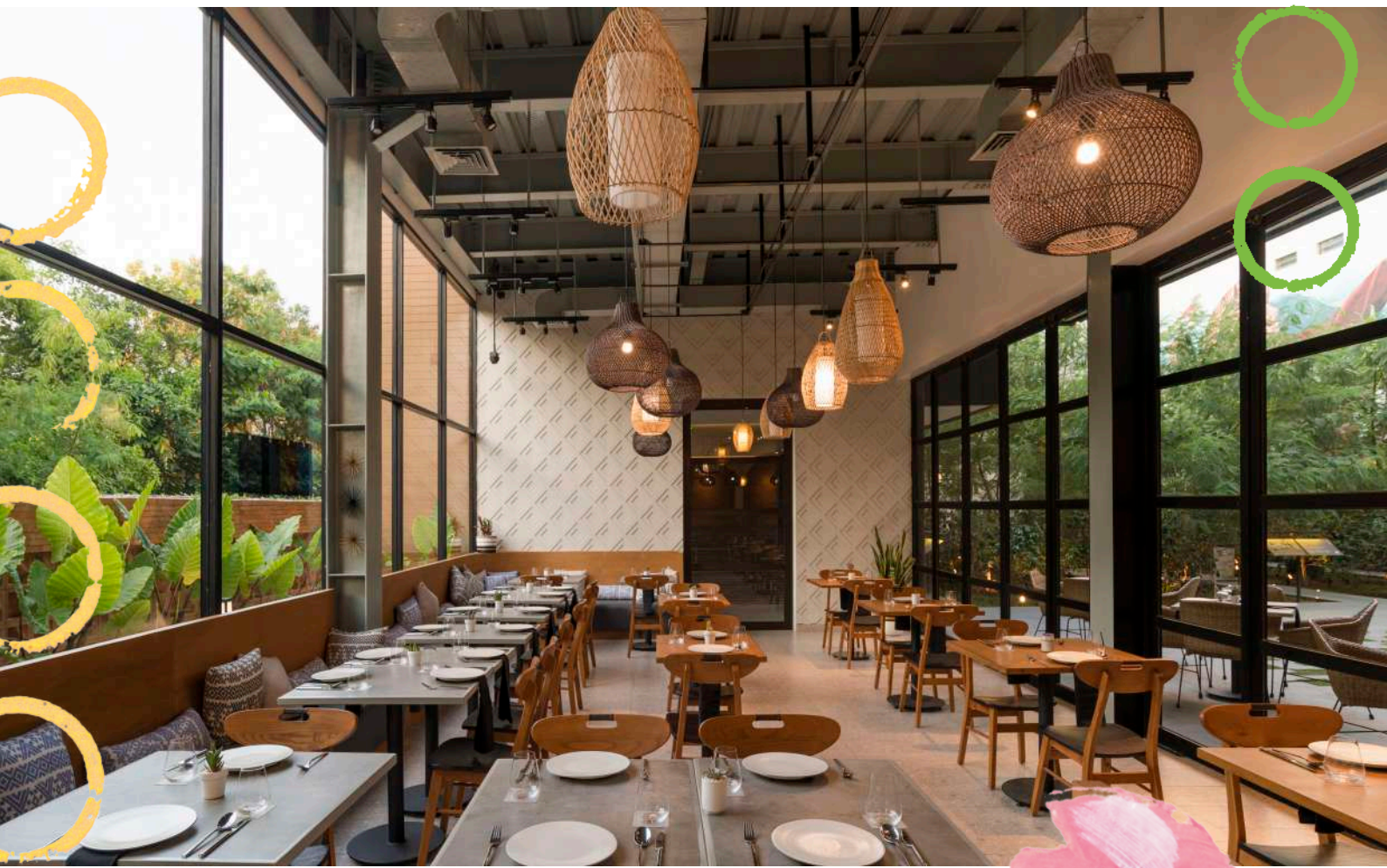
2018

- Starbucks introduced "Greener Nusantara" movement in all its Bali stores – now carry 'greener' material
 - Starbucks x IKAT collaboration in celebration of Starbucks 16th anniversary in Indonesia
 - Acquisition of Genki Sushi
-

2019

- Starbucks opened 400th store in Bundaran HI MRT Station
 - Starbucks broke MURI Record and World Records for "24 Hours brewing Master Class by Indonesian Coffee Masters" in celebration of World Coffee Day
 - 17 years on, MBA continues to grow passionately delivering F&B brands synonymous with exceptional quality and taste
 - As at end December 2019, MBA passed a key milestone of over 500 stores across Indonesia
-





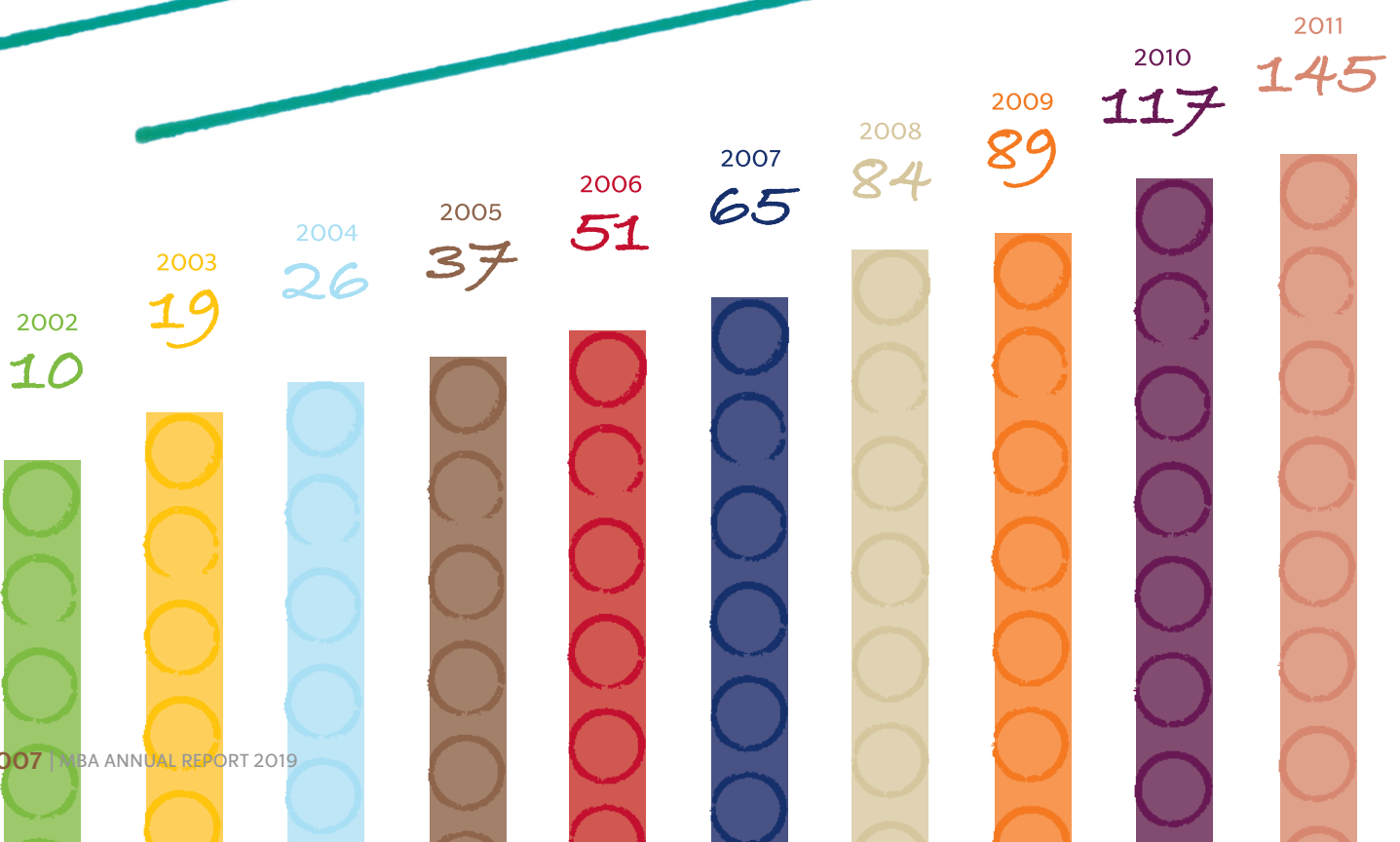


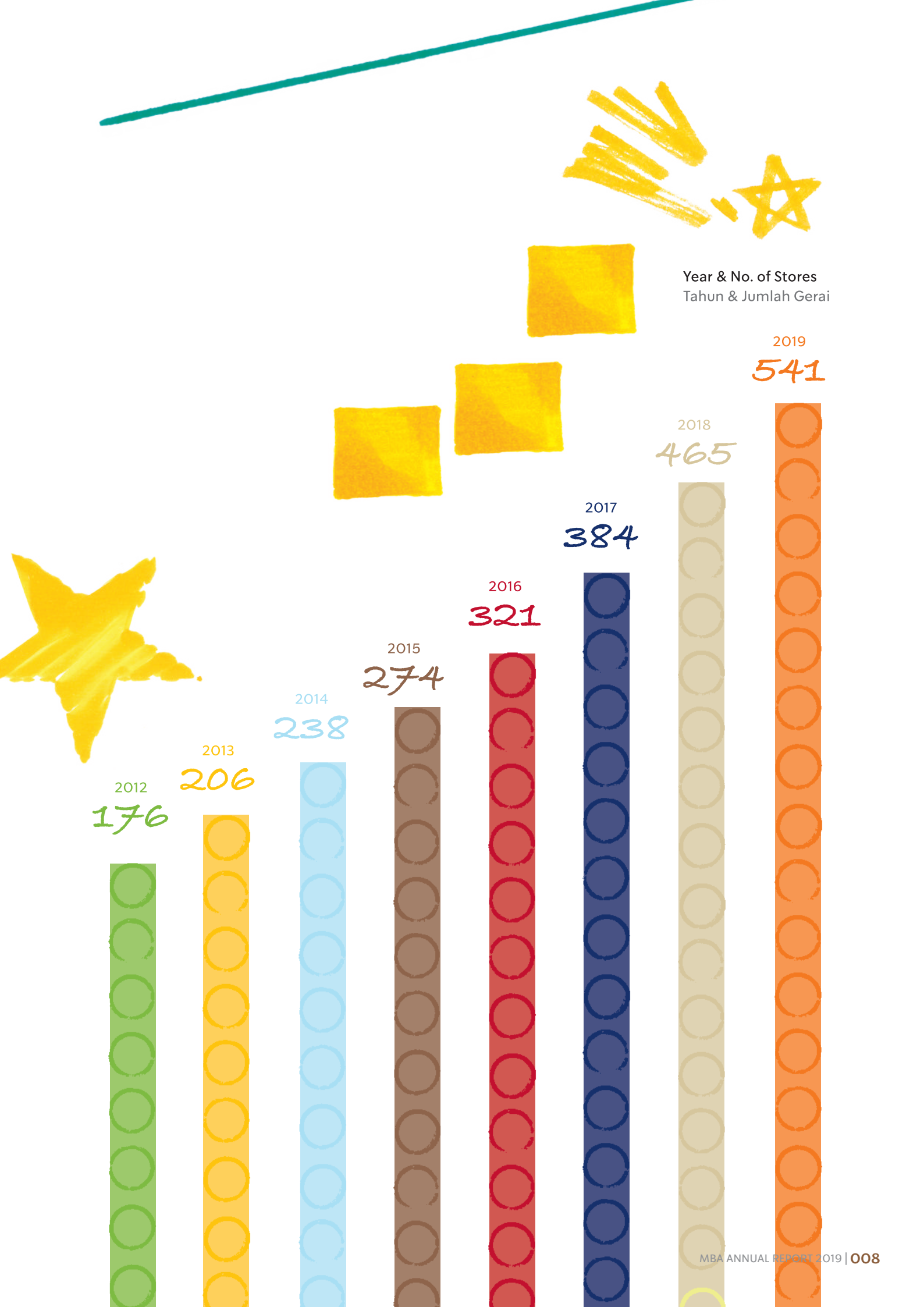
2002 – Peluncuran Starbucks di Indonesia dengan gerai pertamanya di Plaza Indonesia // 2006 – Membuka Pizza Marzano di Indonesia. Peluncuran Krispy Kreme di Indonesia // 2008 – Peluncuran Cold Stone Creamery Indonesia // 2012 – Starbucks Indonesia terdaftar dalam Nielsen’s ‘Asia’s Top 1,000 brands 2012’. Starbucks menerima penghargaan ‘TripAdvisor® Certificate of Excellence’ // 2013 – Peluncuran Godiva di Indonesia dengan gerai utama di Plaza Indonesia. Starbucks Card pertama kali diperkenalkan di Indonesia // 2014 – Meluncurkan konsep gerai Starbucks Reserve yang pertama di Grand Indonesia // 2015 – Starbucks menerima penghargaan ‘Best Place to Work 2015’ dari majalah HR Asia. Cold Stone Creamery menjadi merek Es Krim Premium pertama yang mendapatkan sertifikat Halal di Indonesia. Cold Stone Creamery berhasil mendapatkan sertifikat ISO 22000 atas demonstrasi keamanan dan kontrol produk makanan yang luar biasa // 2016 – Peluncuran konsep gerai Starbucks Experience Bar pertama. Peluncuran Starbucks Indonesia Mobile App. Starbucks Card meraih ‘Best F&B Loyalty Program in Indonesia’ dari Marketing Interactive Magazine, Singapura. Menjalankan kemitraan strategis dengan General Atlantic // 2017 – Penawaran Saham Perdana MBA (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Starbucks Card (edisi Ramadhan) dengan desain dari Starbucks Indonesia terpilih untuk digunakan di pasar Cina, Asia Pasifik dan Timur Tengah. Starbucks membuka gerai ke-300 di Bandara Ngurah Rai, Bali. Starbucks meraih ‘Indonesia Netizen Brand Choice Award’ dari Warta Ekonomi. Pizza Marzano memenangkan ‘Best Multiple Italian Restaurant’ from Now! Jakarta Awards selama 4 tahun berturut-turut

2018 – Starbucks memperkenalkan kampanye “Greener Nusantara” di seluruh gerai Starbucks di Bali – saat ini menggunakan material yang lebih ramah lingkungan. Kolaborasi Starbucks x IKAT, merayakan ulang tahun Starbucks yang ke-16 di Indonesia. Akuisisi Genki Sushi. Setelah 16 tahun, MBA terus berkembang dengan penuh semangat, menghadirkan merek-merek F&B yang identik dengan kualitas dan rasa yang istimewa. Hingga Desember 2018, MBA mencapai tonggak penting dengan mengelola lebih dari 450 gerai di seluruh Indonesia // 2019 – Starbucks membuka gerai ke-400 di Stasiun MRT Bundaran HI • Starbucks pecahkan Rekor MURI dan Dunia untuk penyelenggaraan “Coffee Brewing Master Class 24 Jam” dalam rangka Hari Kopi Dunia. Setelah 17 tahun, MBA terus berkembang dengan penuh semangat, menghadirkan merek-merek F&B yang identik dengan kualitas dan rasa yang istimewa. Per Desember 2019, MBA mencapai tonggak penting dengan mengelola lebih dari 500 gerai di seluruh Indonesia.

Growth of Our Retail Network 2002 – 2019

Perkembangan Jaringan Ritel 2002 – 2019





Overview of MBA

Tinjauan MBA



8 Premium F&B Brands

8 Merek Food & Beverage Premium

Over 500 Stores

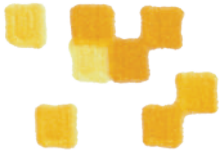
Lebih dari 500 Gerai

Operating in 33 Cities

Beroperasi di 33 Kota di Indonesia

Over 6,000 Employees

Lebih dari 6.000 Karyawan



Business Philosophy

Filosofi Bisnis

We are a P.E.O.P.L.E Oriented Company

People Centered Approach

We put our customers, employees and the community at the heart of all our business decisions.

Empowerment

We empower our people with authority. We believe that delegation of power and autonomy promoted contribution, accountability, and entrepreneurship. Entrepreneurship is key for retailing, and it helps in the personal development of staff.

Originality

We pioneer new concepts and ideas in all our endeavors.

Principles

We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.

Loyalty

We cultivate strong employee and customer loyalty and long term relationships with principals, partners, landlords, and suppliers.

Earnings

Earnings must be achieved without compromising our core values.

Perusahaan dengan orientasi P.E.O.P.L.E.

Pendekatan berfokus kepada manusia

Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan.

Pemberdayaan

Kami memberdayakan sumber daya manusia dengan memberikan kewenangan dan percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan wewenang dapat meningkatkan kontribusi, membentuk akuntabilitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kunci dari bisnis ritel yang dapat membantu karyawan dalam pengembangan dirinya.

Keaslian

Kami adalah pencetus konsep dan ide baru dalam seluruh kegiatan Perusahaan.

Prinsip-prinsip

Kami menjunjung tinggi integritas dan kejujuran.

Kesetiaan

Kami membangun kesetiaan karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan pemilik merek, mitra usaha, pemilik properti dan pemasok.

Keuntungan

Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama Perusahaan.

Our Vision & Our Mission

Visi dan Misi

VISION

VISI

To create a portfolio of premium international food and beverage brands that are “top of class” in their category, and appeal to the aspiring middle and upper income consumers.

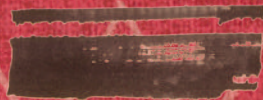
Menciptakan portofolio merek makanan dan minuman internasional yang terbaik pada kategorinya, dan menarik bagi pelanggan dengan segmen konsumen menengah ke atas.

MISSION

MISI

- To deliver our F&B international brands to the level found in any major city in the world
- To create demand by fun participation and “experiential” concepts
- To establish new standards of service
- To continually grow in shareholder value
- Membawa merek-merek makanan dan minuman internasional di Indonesia hingga sejajar dengan kota-kota besar di dunia
- Menciptakan permintaan pasar melalui partisipasi menarik dan konsep-konsep gerai yang memberikan pengalaman
- Menciptakan standar pelayanan yang baru
- Senantiasa berkembang untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham

OUR BRANDS



Portofolio Merek

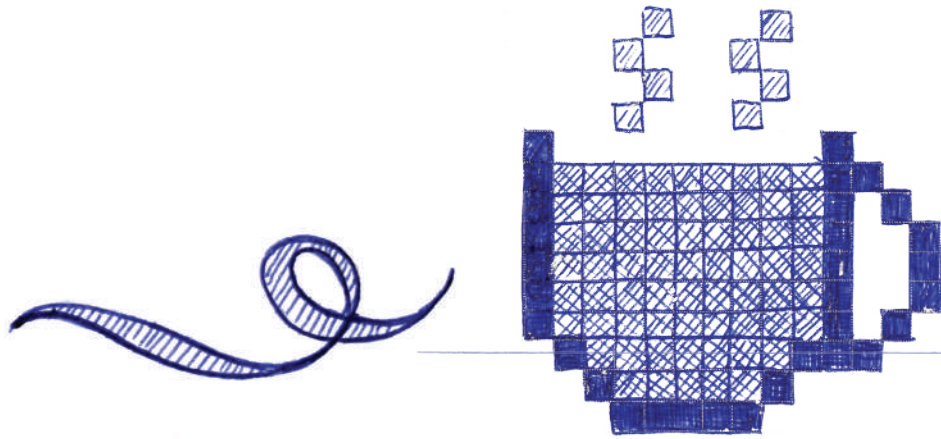




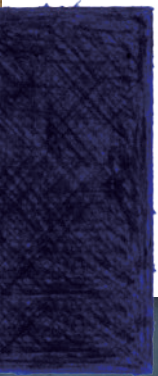


STARBUCKS®

Successfully launched in 2002 with its first store in Plaza Indonesia, Starbucks Indonesia today has grown into a network of over 430 stores across 33 major Indonesian cities as at end of 2019. Recognised as the premier roaster and retailer of specialty coffee in the world, and the industry benchmark in Indonesia, Starbucks strives to bring both heritage and an exceptional experience to life, one cup at a time.



Berhasil diluncurkan pada tahun 2002 dengan gerai pertamanya di Plaza Indonesia, Starbucks Indonesia kini telah berkembang hingga lebih dari 430 gerai di 33 kota besar di Indonesia pada akhir 2019. Diakui sebagai pembuat kopi premier dan peritel kopi khusus di dunia, serta sebagai standar industri di Indonesia, Starbucks berusaha untuk menghadirkan unsur warisan dan pengalaman yang istimewa dalam secangkir kopi.





Krispy Kreme is world-famous for its HOT GLAZED doughnuts. Founded in North Carolina, USA, Krispy Kreme has been serving delicious doughnuts and coffee for generations since 1937. From its first store opening in Indonesia in 2006, Krispy Kreme has expanded to 32 stores nationwide, bringing joy to the lives of our customers everyday.

Terkenal dengan produk donat HOT GLAZED, Krispy Kreme didirikan di North Carolina, Amerika Serikat, menawarkan donat dan kopi lezat dari generasi ke generasi sejak tahun 1937. Dari pembukaan gerai pertamanya di Indonesia pada tahun 2006, Krispy Kreme kini telah berkembang menjadi 32 gerai di seluruh Indonesia, membawa keceriaan di kehidupan pelanggan setiap hari.



Pizza Marzano is one of the leading casual dining brands in the world. It was first founded in 1965 in Wardour Street, London by Peter Boizot, a man with great passion for Pizza and Jazz Music. Subsequently he teamed up with Enzo Apicella, a visionary designer and together, they built the Pizza Marzano brand into a global culinary destination. Introduced to Indonesia in 2006, there are currently 19 Pizza Marzano stores throughout Indonesia's major commercial, shopping, and entertainment areas.

Pizza Marzano adalah salah satu merek hidangan kasual terkemuka di dunia. Pertama kali berdiri pada tahun 1965 di Wardour Street, London oleh Peter Boizot, seseorang yang memiliki rasa cinta yang tinggi atas Pizza dan musik Jazz. Kemudian ia bekerjasama dengan Enzo Apicella, seorang desainer ternama. Bersama, mereka membangun merek Pizza Marzano menjadi destinasi kuliner ternama di dunia. Diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 2006, saat ini terdapat 19 gerai Pizza Marzano di lokasi-lokasi utama komersil, tempat belanja dan hiburan di seluruh Indonesia.



Created in 1926 in Brussels, Belgium by Joseph Draps, GODIVA Chocolatier has become one of the most prestigious chocolate brands in the world. From New York to Paris, Tokyo to Hong Kong and Indonesia, it is GODIVA chocolatier that brings the best of Belgium to the world. GODIVA is also the official purveyor of chocolate to the Royal Court of Belgium. In 2013, Godiva set its mark in Indonesia with the launch of its first store in Plaza Indonesia. With 4 stores in Indonesia today, we bring the exceptional quality of Godiva closer to our Indonesian customers.

Didirikan pada tahun 1926 di Brussels, Belgia oleh Joseph Draps, GODIVA Chocolatier telah menjadi merek cokelat terkemuka di dunia. Dari New York hingga Paris, Tokyo hingga Hong Kong dan Indonesia, GODIVA Chocolatier menghadirkan produk terbaik Belgia ke seluruh dunia. GODIVA juga resmi menjadi pemasok cokelat untuk Kerajaan Belgia. Pada tahun 2013, Godiva membuka gerai pertamanya di Plaza Indonesia, Indonesia. Dengan empat gerai di Indonesia saat ini, GODIVA menjadikan produk terbaik dari Belgia lebih dekat dengan konsumen Indonesia.





Cold Stone Creamery started in 1988 at Tempe, Arizona, USA. We call every ice cream a 'Creation' because each one is a work of art. Freshly made, smooth, creamy ice cream, blended on a frozen granite stone with endless combination – candies, cookies, brownies – you can mix to your heart's content. The first Cold Stone Creamery store in Indonesia opened in 2008. Today with 27 stores in Indonesia, Cold Stone Creamery continues to share its finest, freshest creations.



Cold Stone Creamery berdiri pada tahun 1988 di Tempe, Arizona, Amerika Serikat. Setiap produk es krimnya memiliki julukan 'Creation' karena tampilannya yang menyerupai sebuah karya seni. Es krim yang segar, lembut dan sarat dengan krim, menyatu di atas batu granit beku dengan kombinasi yang tak terbatas – permen, kue, brownies – pelanggan dapat membuat kombinasi sesuai keinginan. Gerai Cold Stone Creamery pertama di Indonesia dibuka pada 2008. Dengan 27 gerainya kini di Indonesia, Cold Stone Creamery senantiasa menghadirkan kreasi es krim yang begitu lezat dan segar.



GENKI SUSHI

The story of Genki Sushi began with the vision of a Japanese sushi chief, Fumio Saito. Saito dreamed of creating a modern sushi restaurant with an unusual feature known as “kaiten sushi” (literally translated as “revolving”). In December 1968, he created the concept of “kaiten sushi” and pioneered the use of a revolving conveyor belt to serve sushi, combining serving traditional sushi with modern technology. Acquired in 2018 by MBA, Genki Sushi now has 24 stores in Indonesia.

Sejarah Genki Sushi dimulai dengan visi seorang koki sushi Jepang bernama Fumio Saito. Saito memimpikan restoran sushi modern dengan fitur unik yang dikenal sebagai “*kaiten sushi*” (yang berarti berputar). Pada Desember 1968, Saito menciptakan konsep “*kaiten sushi*” dan menjadi pelopor pengguna *conveyor belt* untuk menyajikan sushi, memadukan penyajian tradisional sushi dengan teknologi modern. Diakuisisi oleh MBA pada tahun 2018, Genki Sushi kini memiliki 24 gerai di Indonesia.



PAUL
depuis 1889

Since 1889, PAUL Bakery has stayed true to the heritage of French rustic cooking and traditional baking, distinguishing itself for its wide selection of quality French casual dining dishes, mouthwatering desserts and fine breads baked in full view of the customers. Today, PAUL is very much part of France's culinary and cultural heritage. Acquired in January 2019 by MBA, PAUL now has 5 stores in Indonesia.

Sejak 1889, PAUL Bakery selalu memegang teguh warisan cara memasak dan memanggang tradisional Perancis, menjadikan PAUL istimewa dengan pilihan beragam atas sajian makanan kasual Perancis, hidangan penutup yang menggugurkan dan roti lezat yang dipanggang di hadapan pelanggan. Saat ini, PAUL telah menjadi bagian dari warisan cita rasa dan budaya Perancis. Diakuisisi pada bulan Januari 2019 oleh MBA, kini PAUL memiliki 5 gerai di Indonesia.





Located next to Starbucks Dewata, The Mill is a restaurant that supports the ideals of a Starbucks Reserve Store, providing unique eating experiences filled with multi-sensory adventures.

The food and spices of Indonesia are a reflection of its rich history. Referred to as 'the Spice Islands', Indonesia contributed to the introduction of native spices, such as cloves and nutmeg which give distinctive flavour to many dishes. To this day, it's no wonder the islands continue to attract traders from around the world in search of spices.

The Mill brings the essence of Indonesian dining experience to life. With classic dishes and fantastic homemade meals from food and spices found in the gardens of Indonesia.

Our collaboration with Chef Mandif yielded recipes that are both classic and contemporary. Exquisite dishes inspired by ingredients from the archipelago, the cuisine of The Mill promises to be an exhilarating, one of a kind dining experience.

Bertempat di lokasi yang sama dengan Starbucks Dewata, The Mill adalah sebuah restoran yang memiliki idealisme yang serupa dengan gerai Starbucks Reserve lainnya, yakni menyajikan pengalaman bersantap yang unik dipenuhi oleh petualangan-petualangan yang memanjakan beberapa indera sekaligus.

Makanan, bumbu dan rempah asli Indonesia adalah refleksi dari sejarahnya yang kaya. Dijuluki sebagai ‘Kepulauan Rempah’, Indonesia berkontribusi besar pada proses mulai dikenalnya bumbu-bumbu lokal, seperti cengkeh dan biji pala, yang memberikan aroma dan rasa yang khas pada banyak masakan. Sampai hari ini, negara kepulauan ini masih menarik perhatian pedagang dari seluruh dunia dalam pencarian rempah-rempah.

The Mill menghidupkan inti dari pengalaman menikmati masakan Indonesia menjadi hidup. Dengan hidangan-hidangan klasik ataupun buatan rumah yang luar biasa, terbuat dari bahan-bahan dan bumbu-bumbu yang ditemukan di kebun-kebun di seluruh Indonesia.

Kolaborasi kami dengan Chef Mandif membuka jalan bagi resep-resep yang menggabungkan elemen klasik dan kontemporer. Hidangan-hidangan lezat yang terinspirasi oleh bahan-bahan dari ribuan pulau, masakan yang dihadirkan oleh The Mill menjanjikan pengalaman yang langka dan mencengangkan.





2019

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Tinjauan Keuangan Tahun 2019

20.1% increase in
NET REVENUE
to **Rp3.1 Trillion**

37.7% increase in
OPERATING PROFIT
of **Rp223 Billion**

49.7% increase in
NET PROFIT
of **Rp166 Billion**

PENDAPATAN BERSIH

Peningkatan pendapatan bersih sebesar 20,1% menjadi Rp3,1 triliun

LABA USAHA

Peningkatan laba usaha sebesar 37,7% menjadi Rp223 miliar

LABA BERSIH

Mencatat laba bersih sebesar 49,7% menjadi Rp166 miliar

2019

FINANCIAL HIGHLIGHTS

RINGKASAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

in billions Rupiah unless stated otherwise

RINGKASAN KEUANGAN

dalam miliar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

	2019	2018 ^{*)}	2017 ^{*)}	
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Net revenue	3,095	2,577	2,103	Pendapatan bersih
Gross profit	2,218	1,840	1,514	Laba kotor
Operating income ^{**)}	223	162	158	Laba usaha ^{**)}
EBITDA	457	354	306	EBITDA
Net income	166	111	92	Laba bersih
Net income attributable to :				Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	166	111	92	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	-	-	-	Kepentingan non-pengendali
Comprehensive income	160	115	96	Laba komprehensif
Comprehensive income attributable to :				Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	160	115	92	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	-	-	-	Kepentingan non-pengendali
Weighted average number of shares (in million shares)	2,171	2,171	1,958	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)	76	51	47	Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)

Statements of Financial Position				Laporan Posisi Keuangan
Assets	2,067	1,741	1,670	Aset
Current assets	697	603	705	Aset lancar
Non-current assets	1,371	1,138	965	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	2,067	1,741	1,670	Liabilitas dan Ekuitas
Current liabilities	714	577	610	Liabilitas lancar
Non-current liabilities	118	83	70	Liabilitas tidak lancar
Non-controlling Interest	-	-	-	Kepentingan Non-pengendali
Total equity	1,236	1,081	990	Total ekuitas

Ratio analysis and others information				Analisa Rasio & Informasi Lain
Net working capital	(17)	26	95	Modal kerja bersih
Capital expenditure	338	277	299	Pengeluaran modal
Gross profit margin	71.7%	71.4%	72.0%	Margin laba kotor
Operating profit margin	7,2%	6,3%	7,5%	Margin laba usaha
Net income margin	5,4%	4,3%	4,4%	Margin laba bersih
Return on assets	8,0%	6,4%	5,5%	Laba terhadap aset
Return on equity	13,4%	10,3%	9,3%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	14,8%	13,7%	14,6%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	0,98	1,05	1,16	Rasio lancar (x)
Liabilities to assets ratio	40,2%	37,9%	40,7%	Rasio liabilitas terhadap aset

Notes:

*) as restated

**) Operating income is gross profit less selling expenses and General and administrative expenses

Catatan:

*) disajikan kembali

**) Laba usaha adalah laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi

3,095

NET REVENUE

(in billion rupiah)

Pendapatan bersih
(dalam miliar rupiah)



223

OPERATING INCOME

(in billion rupiah)

Laba Usaha
(dalam miliar rupiah)



457

EBITDA

(in billion rupiah)

EBITDA
(dalam miliar rupiah)



Our Share Price, Share Information

Share Ownership Structure & Organizational Structure

Harga Saham, Informasi Saham,
Struktur Kepemilikan Saham & Struktur Organisasi





Our Share Price

H A R G A S A H A M M B A

2018

price (Rp)

29 March 2018

HIGHEST	LOWEST	CLOSING
1,800	1,720	1,800

29 June 2018

1,680	1,680	1,680
-------	-------	-------

28 September 2018

1,725	1,700	1,700
-------	-------	-------

28 December 2018

1,790	1,790	1,790
-------	-------	-------

2019

price (Rp)

31 March 2019

HIGHEST	LOWEST	CLOSING
1,920	1,715	1,745

30 June 2019

1,970	1,730	1,745
-------	-------	-------

30 September 2019

1,840	1,700	1,770
-------	-------	-------

31 December 2019

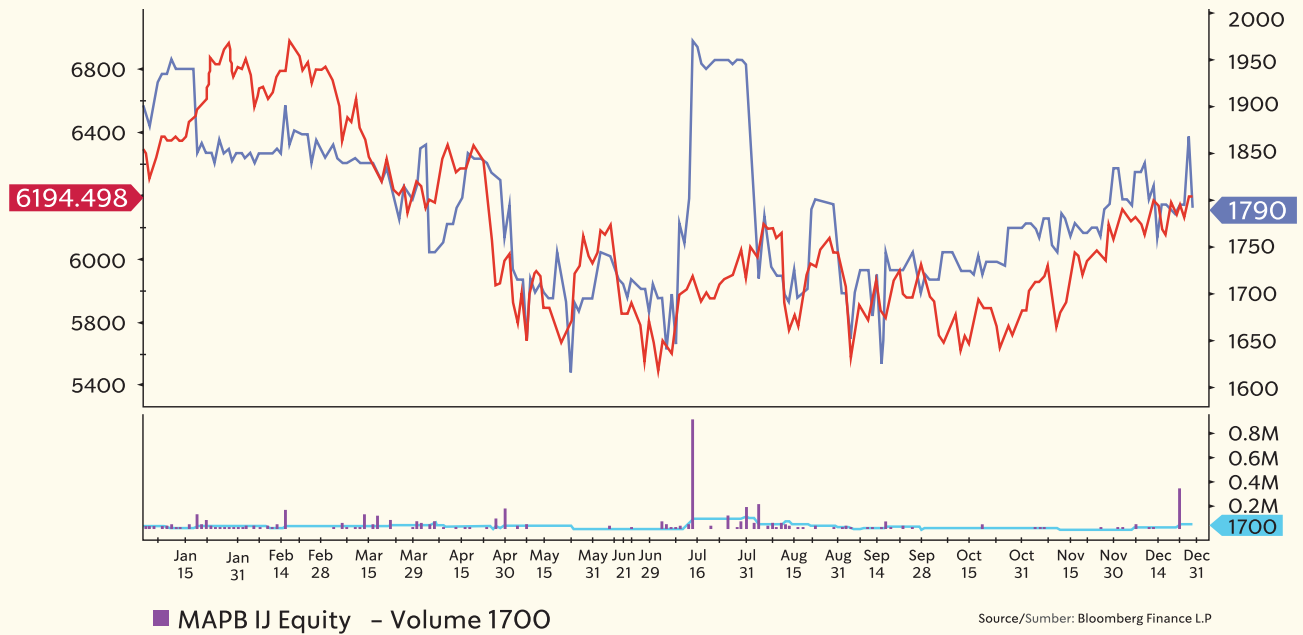
1,795	1,680	1,690
-------	-------	-------

Share Information

INFORMASI SAHAM

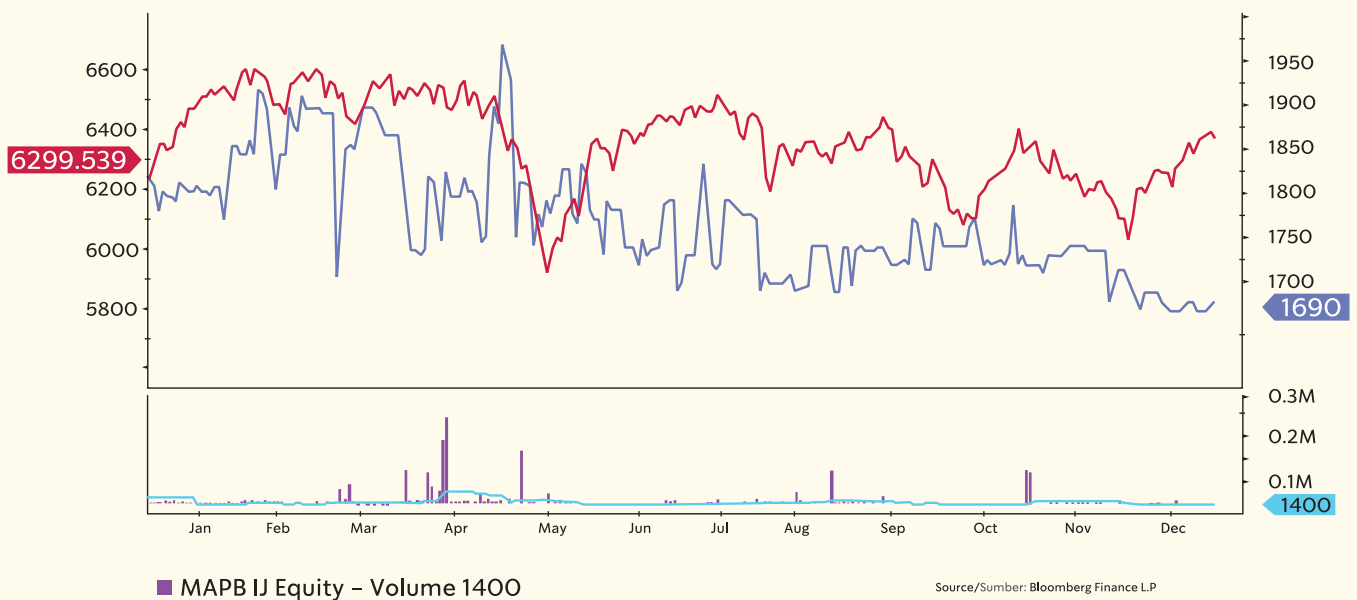
2018

■ MAPB IJ Equity 1790
■ JCI Index 6194.498



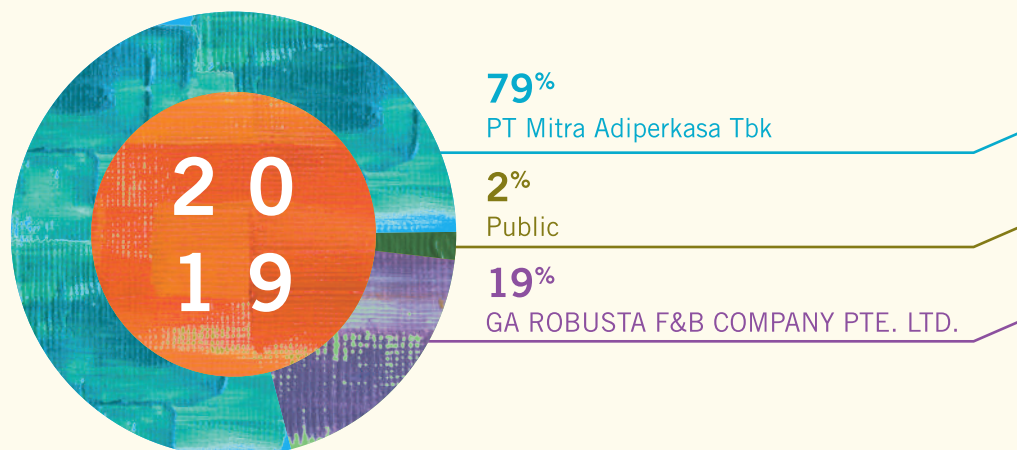
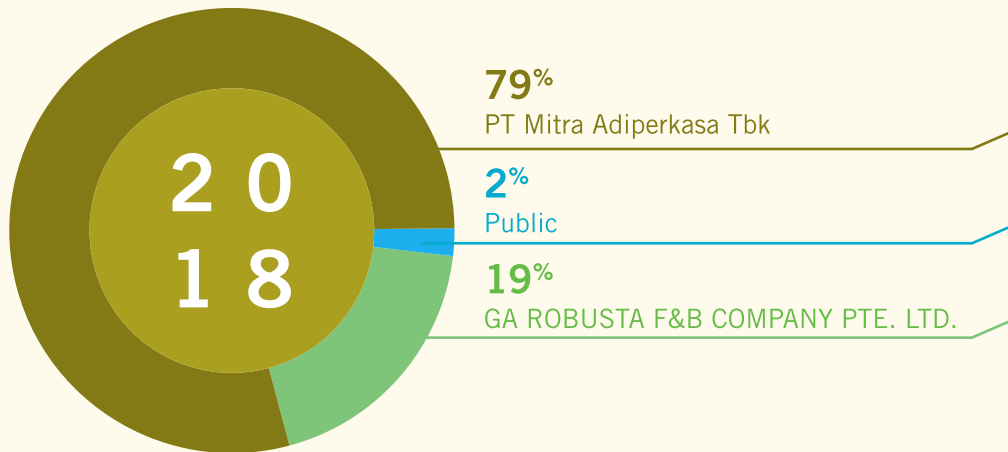
2019

■ MAPB IJ Equity 1690
■ JCI Index 6299.539



Share Ownership Structure

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM



MBA – as at 31 December 2019

Local Share Ownership/Kepemilikan Pemodal Nasional	80.1%
Foreign Share Ownership/Kepemilikan Pemodal Asing	19.9%

- There is no affiliation between members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Majority and/or Controlling Shareholders.
- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Mayoritas dan/atau Pengendali.

Name Nama	Positions Jabatan	Total Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase (%)
Anthony Cottan	President Director Direktur Utama	2,976,100	0,137
Pinky Ong Torres	Director Direktur	238,000	0,01

Organization Structure

STRUKTUR ORGANISASI



Subsidiaries

Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status & Domicile

Anak Perusahaan, Persentase Saham,
Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili



as per 31st December 2019 | per 31 Desember 2019

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

No	Company Name	Direct Ownership	Indirect Ownership	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi
CAFES AND RESTAURANTS / KAFE DAN RESTORAN				
1	PT Sari Coffee Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
2	PT Sari Pizza Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
3	PT Sari IceCream Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
4	PT Premier Doughnut Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
5	PT Agung Mandiri Lestari	–	99.98%	Operating/Beroperasi
6	PT Sari Food Lestari	–	99.99%	Operating/Beroperasi

Share Information

Informasi Saham



Market Capitalization
Kapitalisasi Pasar

2019 – Rp3,668,859,701,000

2018 – Rp3,885,951,991,000

Outstanding Shares
Jumlah Saham yang Beredar

2019 – 2,170,922,900

2018 – 2,170,922,900

Trading Volume
Volume Perdagangan

2019 – 1,902,200

2018 – 2,682,600





History of SHARE LISTING

Riwayat Pencatatan Saham



The Company's total of 2,170,922,900 shares was listed on the Indonesia Stock Exchange on 21 June 2017, with initial offer price of Rp 1,680,- per share. Listing of stock was based on effective notice from the Chairman of the Financial Service Authority through letter No. S-306/D.04/2017 dated 14 June 2017.

The number of Company's shares since our listing on Indonesia Stock Exchange up to 31 December 2019 remains unchanged.

Management & Employee Stock Option Plan ("MESOP")

The Company approved the MESOP program with maximum 5.0% (five per cent) of the Company's paid up capital and subscribed capital after Initial Public Offering, or as much as 108,546,145 shares.

The Stock Option Plan of the MESOP Program is the distribution of Option Rights to purchase new shares valid for management and employees at certain levels upon listing of Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

Participants of the MESOP program includes the Company's Board of Commissioners, and excludes the Company's Independent Commissioners, member of the Board of Directors, and permanent employees at certain levels which will be set based on Decree of the Board of Directors.

The main objective of the MESOP program is to incentivize, and is part of the total reward program given to employees for their contributions to the company, and to increase management and employees' sense of belonging which will increase shareholder value.

Riwayat Pencatatan Saham

Perusahaan mencatatkan 2.170.922.900 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juni 2017 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.680,- per saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-306/D.04/2017 tanggal 14 Juni 2017.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2019 tidak mengalami perubahan.

Program Management & Employee Stock Option Plan ("Program MESOP")

Perusahaan menyetujui Program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 108.546.145 saham.

Program pemberian hak opsi dalam Program MESOP merupakan alokasi hak opsi untuk membeli saham baru bagi manajemen dan karyawan dengan jenjang tertentu setelah saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Peserta Program MESOP meliputi Dewan Komisaris Perusahaan, kecuali Komisaris Independen, anggota Direksi Perusahaan dan karyawan tetap dalam jenjang tertentu yang akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Tujuan utama dari Program MESOP adalah untuk memberikan penghargaan dan sebagai bagian dari program *total reward* kepada karyawan atas kontribusinya kepada Perusahaan serta meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) manajemen dan karyawan terhadap Perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai Perusahaan (*stakeholder value*).



REPORT from the BOC

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Laporan Dewan Komisaris

Dear Shareholders,

2019 was a memorable year for MBA. We re-defined product experiences, continued to reformulate our core brands and explored powerful marketing campaigns, with relentless innovation and operational efficiency.

The Indonesian economy grew by 5.07% in 2019, compared to the 5.17% posted in 2018. The global macroeconomic tensions, and intensifying competition from new players, were some of the obstacles that we had to overcome. Notwithstanding the challenges, MBA performed well with net revenue growing by 20.1% to Rp3.1 trillion, and net profit of Rp166 billion for 2019.

The Board of Commissioners (BOC) appreciates the hard work of the Board of Directors (BOD) in playing a vital role in the Company's overall success, and in addressing key business challenges. Considering the performance of MBA for full year 2019, the BOC is generally satisfied with the performance of the BOD. As part of our pursuit of excellence, the BOC also continued to oversee and advise the BOD in the implementation of strategic directions, policy formulations and corporate actions as well as the strengthening of corporate governance.

To promote Good Corporate Governance practices across all levels of the Company, we focused on many key areas, including operational risks, conduct, culture and accountability. Although GCG is a continuous journey, the BOC confirms that we have strong practices currently in place at MBA.

We would like to thank the Audit Committee, Internal Audit Unit and the Nomination & Remuneration Committee for their review of MBA's business, internal and external audits, as well as compliance with regulations on corporate governance and internal controls. The BOC also conducted 3 joint meetings with the BOD to maintain constructive communication, and to actively monitor and provide guidance on company's policies and strategies.

Under the effective leadership of BOD, we are confident that our 2020 strategy will help MBA circumvent the Covid-19 pandemic and pave the way for the Company's long-term growth. Going forward, the BOC concur with the view of the BOD on MBA's business prospect for the year ahead.

The changing retail landscape and evolving customer preferences compel us to better understand our customers' needs and to evolve and reformulate our product offerings. Competition will remain intense, and there will be persisting global uncertainties in 2020. But we are ENERGISED by our current position – a good business model, strong portfolio of 8 premium F&B brands, an extensive retail network of over 500 stores in 33 cities and over 6,000 passionate employees.

The BOC would like to recognize the sterling contribution of Mr. Wai Hoong Fock who stepped down as Independent Commissioner of MBA in 2019. On behalf of the Company, we would like to thank him for his valuable insights and contributions. As his replacement, we would like to welcome Mr. Ashish Saboo to the Board of Commissioners of MBA. Changes in the Board of Commissioners' composition were effective immediately upon the closing of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on 25 October 2019.



MBA is fortunate to have a strong management team that is passionate and committed to the long-term success of our business. Together we are building a stronger MBA that will deliver for our people, customers and shareholders for many years to come. We have our eyes firmly fixed on the future – and we have every reason to look ahead with optimism. The surging middle-class and their passion and hunger for international F&B brands offer tremendous growth opportunities for MBA.

In closing, the BOC would like to thank the BOD for their dedication throughout financial year 2019. We would also like to express our sincere appreciation to our valued customers, employees and shareholders. Last but not least, a special mention for all our principals and strategic partners including General Atlantic. Their unwavering support and immeasurable contribution were crucial to the success of MBA in 2019.

In light of the Covid-19 pandemic, support from all stakeholders are required now more than ever. We are all facing a great test, and we do not know how long this situation may last, but we are confident that together we will overcome and emerge from this crisis stronger!

For and on behalf of the Board of Commissioners

Handwritten signature of Handaka Santosa.

Handaka Santosa
President Commissioner



Para Pemegang Saham yang Terhormat, 2019 merupakan tahun yang mengesankan untuk MBA. Kami terus mengembangkan keunggulan produk, meneruskan usaha untuk memperbarui merek-merek utama kami, serta menjalankan kampanye pemasaran yang kuat, dengan inovasi tanpa henti dan efisiensi dalam operasional.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,07% di tahun 2019, dibandingkan dengan 5,17% yang dilaporkan di tahun sebelumnya. Tekanan dari ekonomi makro secara global, serta kompetisi ketat dari nama-nama baru adalah beberapa tantangan yang harus kami hadapi. Tanpa mengesampingkan tantangan-tantangan tersebut, MBA memiliki rapor yang baik dengan pendapatan bersih yang tumbuh mencapai 20,1% ke angka Rp3,1 triliun, serta laba bersih sebesar Rp166 miliar pada tahun 2019.

Dewan Komisaris mengapresiasi kerja keras yang telah dilakukan oleh Dewan Direksi, yang memiliki peran penting pada kesuksesan Perusahaan secara keseluruhan, dan dalam menghadapi tantangan-tantangan bisnis yang paling berat. Mempertimbangkan kinerja dari MBA sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris secara umum puas dengan hasil kerja Direksi. Sebagai bagian dari tujuan kami untuk mencapai tingkat terbaik, Dewan Komisaris juga terus memperhatikan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk menerapkan arahan strategis, rancangan kebijakan, serta tindakan-tindakan korporasi maupun penguatan kepemimpinan dalam ruang lingkup korporasi.

Untuk mempromosikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap tingkatan Perusahaan, kami menitikberatkan pada banyak area penting. Di antaranya risiko, pelaksanaan, kultur dan pertanggungjawaban pada operasional. Meskipun GCG adalah sebuah proses yang berkepanjangan, Dewan Komisaris telah menetapkan bahwa saat ini kami melaksanakannya dengan baik di MBA.

Kami berterima kasih kepada Komite Audit, Unit Audit Internal dan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk penilaiannya pada pelaksanaan bisnis MBA, audit internal dan eksternal, maupun menuruti dengan regulasi kepemimpinan korporasi dan kendali internal. Dewan Komisaris juga melaksanakan tiga rapat gabungan dengan Direksi untuk menjaga komunikasi yang membangun, juga untuk mengawasi dengan aktif dan memberikan panduan dalam kebijakan dan strategi Perusahaan.

Di bawah kepemimpinan Direksi yang efektif, kami percaya diri bahwa strategi kami untuk 2020 akan membantu MBA melewati pandemi Covid-19, dan membuka jalan untuk pertumbuhan jangka panjang Perusahaan. Seterusnya, Dewan Komisaris berada di jalur yang sejalan dengan pandangan Direksi untuk prospek bisnis MBA di tahun depan.

Perubahan latar belakang pada bisnis ritel, serta preferensi pelanggan yang berevolusi, telah mendorong kami untuk lebih memahami kebutuhan pelanggan, serta melakukan perubahan dan transformasi bagi produk-produk yang ditawarkan. Kompetisi akan terus tajam, begitu juga dengan adanya ketidakstabilan secara global di tahun 2020 ini. Tetapi kami terpacu dengan posisi kami saat ini – model bisnis yang baik, portofolio yang kuat dengan delapan merek F&B premium, jaringan ritel dengan luas yang mencapai lebih dari 500 gerai, tersebar di 33 kota, diperkuat oleh lebih dari 6.000 karyawan yang bersemangat.

Dewan Komisaris mengakui kontribusi luar biasa dari Mr. Wai Hoong Fock yang telah mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen dari MBA pada tahun 2019. Atas nama Perusahaan, kami berterima kasih untuk pandangan dan kontribusinya yang tidak ternilai. Sebagai penggantinya, kami menyambut bergabungnya Mr. Ashish Saboo ke dalam Dewan Komisaris MBA. Perubahan di dalam komposisi Dewan Komisaris dilaksanakan bersamaan dengan ditutupnya Rapat Luar Biasa Pemegang Saham, General Meeting of Shareholders (EGMS) yang dilaksanakan pada 25 Oktober 2019.

MBA beruntung memiliki sebuah tim manajemen yang kuat, bersemangat dan berkomitmen pada kesuksesan jangka panjang dari bisnis kami. Bersama-sama, kami membangun MBA yang lebih besar, yang akan melayani komunitas, pelanggan dan pemegang saham hingga waktu yang lama di masa yang akan datang. Kami berpandangan memiliki banyak alasan untuk optimis. Bangkitnya kelas menengah beriringan dengan keinginan dan preferensi konsumen terhadap merek F&B internasional telah memberikan pertumbuhan dan kesempatan yang luar biasa bagi MBA.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris berterima kasih kepada Direksi atas dedikasinya sepanjang tahun finansial 2019. Kami juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada para pelanggan kami, karyawan, serta pemegang saham. Terakhir, secara khusus kami perlu menyampaikan apresiasi kepada para tokoh kunci dan rekan strategis, termasuk General Atlantic. Dukungan tanpa henti dan kontribusi yang tidak ternilai dari mereka merupakan faktor penting dalam kesuksesan MBA di tahun 2019.

Sehubungan dengan pandemi Covid-19, dukungan dari semua pemegang saham kini semakin dibutuhkan. Kita semua menghadapi ujian besar, tanpa tahu berapa lama situasi ini akan berlangsung. Namun kami percaya diri bahwa, bersama-sama, kita akan melewati masa sulit ini, dan bangkit dari krisis lebih kuat dari sebelumnya.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



Handaka Santosa
Komisaris Utama



GODIVA
Belgium 1926



GODIVA
Belgium 1926



Olt-B

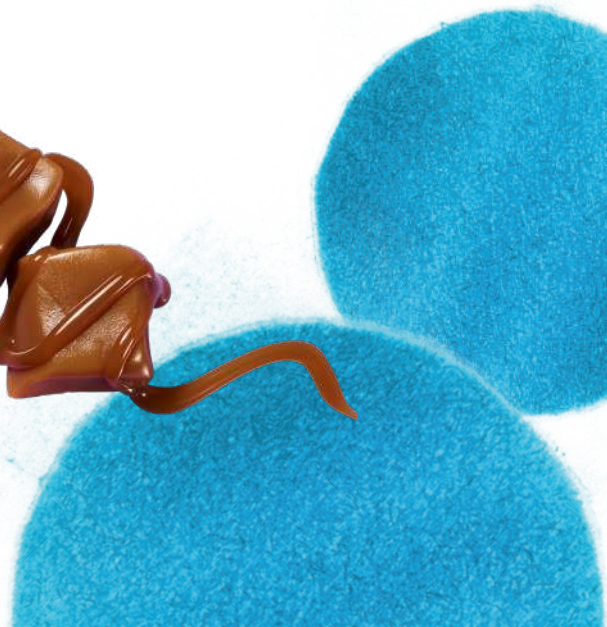


REPORT

from the

BOARD

Laporan Direksi





Report from the Board of Directors

Laporan Dewan Direksi

Dear Shareholders,

2019 was an unprecedented year for MBA in so many respects. While the macro-environment was evolving around us, MBA continued to deliver in all areas of our business. We are pleased to report strong results in 2019 – a 20.1% growth in net revenue to Rp3.1 trillion, with operating profit and gross profit of Rp223.5 billion and Rp2.2 trillion, respectively. Despite severe headwinds, MBA was able to achieve the performance targets that were set by the Board of Commissioners for full year 2019.

Significant progress was made and many key projects delivered across our business in 2019, including:

- Increased accessibility to our brands through the opening of 81 new stores (77 net store addition) to bring our net total to 541 stores by end 2019
- Venturing into 2 new cities to widen our penetration to 33 cities across Indonesia
- Opening of new store formats (Krispy Kreme's Smart Kiosk and expansion of Starbucks Free Standing Stores)
- Opening of Starbucks Dewata coffee sanctuary, the largest Starbucks Reserve in South East Asia
- Launch of Starbucks 400th store at MRT Bundaran HI, our first MRT store
- Acquisition of 258,289 new members for our Starbucks Rewards loyalty program to bring total membership to over 1.68 million – which accounted for 24% of Starbucks total revenue in 2019

- Expansion of Fintech partnership with Go-Pay, OVO and DANA to increase sales and convenience for our customers
- Driving delivery innovation by partnering with GRAB Food and GO-Food

At MBA, we strongly believe that our values are our competitive advantage, and to be a good corporate citizen mean we must use our scale for the greater good.

In 2019, we accelerated our sustainability initiatives in sustainable sourcing, packaging, waste management, and other material issues. We also made further progress in our Starbucks “Greener Nusantara” movement, culminating in all Starbucks stores in Bali now carrying ‘greener’ material’. This initiative will be expanded to other cities in 2020, a move which complements the goal of Starbucks global campaign to build 10,000 Starbucks “greener stores” worldwide by 2025.

As part of Starbucks “Global Month of Good”, our Starbucks employees volunteered their time for the Starbucks “Creative Youth Entrepreneurship programme” to empower vocational students with life skills and entrepreneurship knowledge to prepare them to be a part of the future workforce of Indonesia. This initiative was held in 4 cities including Jakarta, Bandung, Surabaya and Denpasar.

These are only some of our many achievements, and going forward we are even more committed in making a difference wherever we operate.

Excellence in execution has never been more critical. As we move into 2020, amplifying digital and menu innovations and heightening operational excellence and efficiency will be key to achieving sustainable long-term growth. To reimagine our future for 2020 and beyond, some key projects in our pipeline include:

Strong brands through brand accessibility

Increase the scale of MBA's footprint with prudent expansion and store optimisation through store rebuilds and adjustments to store area.

Enhanced loyalty program rewards

Personalization is the next frontier in loyalty, and we are investing to accelerate our capabilities in the areas of artificial intelligence and data analytics to achieve true one-to-one personalization in the future.

New unique store formats

Introduce experiential new format stores to boost brand experience including the launch of Krispy Kreme's Smart Kiosk with enhanced in-store digital ordering capabilities (the only one of its kind in the world). In 2019 alone, Starbucks opened more than 10 Free Standing Stores, alongside our newly opened Starbucks Neighbourhood Community-friendly Stores in Tanah Abang, and Krispy Kreme Harapan Indah in 2020.

Convenience beyond our stores

Ramp up collaboration with third party delivery aggregators to capitalize on the surge in demand for home deliveries – a new trend which emerged from social distancing during the Covid-19 pandemic.

Training and People Development

Continuous development of our people through internal and external coaching to maintain our best-in-class customer service by working together with MAP Retail Academy.

To uphold our existence in coffee industry, on World's Coffee Day, Starbucks organized a 24-hour nonstop coffee brewing master class with customers conducted by 144 coffee masters in Jabodetabek area. Through this event, we managed to set 2 records: MURI Record and World Record in "24 Hours Brewing Master Class by Indonesia Coffee Masters".

A more "greener" way of operating

Using our scale (brands and retail network) and our expertise to uplift communities, protect the environment and exercise excellent corporate governance in the communities we operate in. Our sustainability efforts in 2019 include expansion of the Starbucks Greener Nusantara initiative to Bandung, Lombok and Labuan Bajo where we removed all plastic straws in stores located in these areas, and replaced them with paper straws. We also ramped up partnership with ISCO (Indonesian Street Children Organization) through Starbucks "Drop of Hope" program. Detailed sustainability initiatives, including our coffee support center, "clean water" project and youth entrepreneurship programs are listed in the CSR section of this annual report.

The Board of Directors recognises the importance of good corporate governance in ensuring that the interest of the Company and shareholders are protected. To this end, the Board is pleased to report that good corporate governance were well implemented in 2019.

Looking ahead, the global food and beverage sector is facing severe challenges due to the outbreak of COVID-19. Our full year 2020 results will be impacted but at MBA, our fighting spirit never wanes, and our pursuit of excellence never stops, regardless of circumstances. Primed and ready for 2020 and beyond, we will continue to drive growth and profitability for MBA through new store formats, menu and digital innovation, unparalleled service and convenience, and effective marketing campaigns to stay ahead as the leading premium Food and Beverage retailer in Indonesia. Considering

the disruption caused by the COVID-19 pandemic, we are cautiously optimistic about our business prospect for 2020, but we are positive about the long-term future of MBA.

In closing, the Board would like to reiterate our deepest gratitude to our Board of Commissioners, strategic partners, shareholders, customers and the employees of MBA for their trust, commitment and on-going support. Despite near term volatility, we are confident that MBA is on the right path and that the strong foundations laid in 2019 will enable us to build a stronger and more resilient company committed to delivering more value and growth into the future.

For and on behalf of the Board of Directors



Anthony Cottan
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat, 2019 merupakan tahun dengan banyak pengalaman baru bagi MBA. Ketika ekonomi secara makro terus berubah di sekeliling kami, MBA secara konsisten memberikan hasil baik di semua area bisnis. Dengan bangga kami melaporkan hasil yang dicapai pada tahun 2019 – pertumbuhan 20,1% untuk pendapatan bersih sebesar Rp3,1 triliun, dengan keuntungan operasional dan laba kotor masing-masing sebesar Rp223,5 miliar dan Rp2,2 triliun. Meskipun terdapat sejumlah tantangan, MBA mampu mencapai target kinerja yang ditetapkan oleh Dewan Komisiner untuk tahun 2019.

Perkembangan signifikan terlaksana, dan banyak proyek utama diselesaikan oleh berbagai bisnis kami sepanjang tahun 2019. Di antaranya:

- Peningkatan aksesibilitas kepada merek-merek kami melalui pembukaan 81 gerai baru (77 gerai tambahan), membawa jumlah total sebanyak 541 gerai di akhir tahun 2019.
- Menjajaki 2 kota baru untuk memperluas jaringan kami hingga mencapai 33 kota di seluruh Indonesia.
- Membuka gerai dengan format baru (*Krispy Kreme Smart Kiosk* dan ekspansi *Starbucks Free Standing Stores*)
- Pembukaan *Starbucks Dewata* yang merupakan gerai *Starbucks Reserve* terbesar di Asia Tenggara.
- Dibukanya gerai ke 400 *Starbucks* di Stasiun MRT Bunderan HI, yang juga gerai pertama kami di jalur transportasi tersebut.
- Memperoleh sebanyak 258,289 anggota baru melalui program *loyalty Starbucks Rewards*, menjadikan jumlah total anggota kami mencapai lebih dari 1,68 juta – sekaligus menyumbang pemasukan sebesar 24% bagi *Starbucks* di tahun 2019.
- Pengembangan kerjasama *Fintech* dengan Go-Pay, OVO dan DANA untuk meningkatkan penjualan serta kenyamanan pembayaran bagi pelanggan.
- Inovasi dalam pelayanan antar produk, bekerja sama dengan Grab Food dan Go Food.

Di MBA, kami percaya sepenuhnya bahwa nilai-nilai yang kami percaya merupakan keunggulan kompetitif

kami, dan sebagai pelaku korporasi yang baik, kami harus memanfaatkan skala usaha kami untuk kebaikan. Di tahun 2019, kami menempatkan target keberlanjutan untuk menjaga perkembangan yang berjalan terus di area-area seperti bahan makanan, kemasan, manajemen sampah serta permasalahan material lainnya. Sepanjang tahun kami berhasil mendapatkan peningkatan dalam gerakan Starbucks “Greener Nusantara”, yang akhirnya mencapai puncaknya ketika semua gerai Starbucks di Bali sekarang dilengkapi material yang lebih ‘hijau’. Kami akan melebarkan inisiatif ini ke kota-kota lain di tahun 2020, sebuah Langkah yang akan melengkapi target kampanye global Starbucks untuk membangun 10.000 ‘gerai hijau’ di seluruh dunia di tahun 2025.

Sebagai bagian dari “Global Month of Good” milik Starbucks, karyawan kami dengan sukarela memberikan waktu mereka untuk terlibat dalam “Creative Youth Entrepreneurship Programme”, yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa-mahasiswa yang bekerja dengan keahlian khusus serta pengetahuan dalam kewirausahaan, untuk mempersiapkan mereka sebagai bagian dari golongan pekerja produktif Indonesia di masa depan. Program ini diadakan di empat kota, termasuk Jakarta, Bandung, Surabaya dan Denpasar.

Hal tersebut hanyalah sebagian dari banyak pencapaian kami, dan ke depannya kami berkomitmen untuk terus membuat perubahan di mana pun kami beroperasi.

Hasil yang sangat baik dalam eksekusi bisnis adalah yang terpenting. Dengan pergerakan menuju tahun 2020, menerapkan strategi digital serta inovasi-inovasi dalam menu, serta memperbaiki tingkat operasional yang cemerlang dan efisiensi akan menjadi kunci dalam mencapai tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Untuk mendapatkan gambaran masa depan kami di tahun 2020 dan seterusnya, beberapa proyek utama dalam perencanaan kami meliputi:

Merek yang kuat melalui aksesibilitas

peningkatan skala jejak MBA melalui rencana perluasan yang matang dan optimalisasi gerai melalui pembaruan dan penyesuaian.

Peningkatan program hadiah loyalitas

Personalisasi adalah tahap berikutnya dalam program loyalitas, dan kami telah meningkatkan kemampuan kami dalam area *artificial intelligence* dan data analisis untuk bisa melakukan personalisasi satu per satu di masa yang akan datang.

Format gerai baru yang unik

Memperkenalkan konsep gerai yang difokuskan pada eksperimen kreatif untuk meningkatkan pengalaman dalam merek, termasuk peluncuran Krispy Kreme *Smart Kiosk* dengan kemampuan pemesanan digital di dalam gerai (satu-satunya di dunia). Di tahun 2019, Starbucks membuka lebih dari 10 *Free Standing Store*, disamping gerai Starbucks Community Store di Tanah Abang, dan Krispy Kreme Harapan Indah.

Kenyamanan yang melebihi pengalaman di dalam gerai

Memperbanyak kolaborasi dengan jasa layan antar pihak ketiga untuk mengkapitalisasi pertumbuhan signifikan pada permintaan untuk layanan antar ke rumah. Tren ini mengalami peningkatan seiring dengan berlakunya penjarakan sosial selama masa pandemi Covid-19.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pengembangan komunitas kami yang berkelanjutan melalui pelatihan internal dan eksternal, untuk menjaga pelayanan pelanggan kami yang terbaik, bekerja sama dengan MAP Retail Academy.

Untuk meningkatkan posisi kami di industri kopi, pada Hari Kopi Dunia, Starbucks mengadakan *24 Hour non-stop Coffee Brewing Master Class* dengan pelanggan yang diadakan oleh 144 *coffee master* di area Jabodetabek. Melalui acara ini Starbucks berhasil memecahkan 2 rekor: rekor MURI dan *World Record* dalam kategori “24 Hour Brewing Master Class by Indonesia Coffee Masters”.

Komunitas Korporasi yang Bertanggungjawab

Memanfaatkan skala besar kami (dalam merek dan jaringan ritel), serta keahlian kami dalam mengangkat komunitas, melindungi lingkungan, serta mempraktekkan kepemimpinan korporasi yang baik di dalam komunitas di mana kami beroperasi. Inisiatif keberlanjutan Perusahaan di tahun 2019 termasuk ekspansi Starbucks Greener Nusantara di Bandung, Lombok dan Labuan Bajo dimana kami mengganti semua sedotan plastik di seluruh area tersebut dengan sedotan kertas. Perusahaan juga menjalin kemitraan dengan ISCO (Indonesian Street Children Organization) melalui program Starbucks "Drop of Hope". Informasi lebih detil terkait inisiatif keberlanjutan, termasuk *Starbucks Coffee Support Center*, program air bersih dan program *youth entrepreneurship* terdapat di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Laporan Tahunan ini.

Direksi menyadari pentingnya kepemimpinan korporasi yang baik dalam memastikan bahwa kepentingan Perusahaan dan pemegang saham terlindungi. Dalam hal ini, Direksi dengan bangga melaporkan bahwa kepemimpinan korporasi yang baik telah terlaksana sepanjang tahun 2019.

Berpandangan ke depan, sektor makanan dan minuman secara global sedang menghadapi tantangan besar dengan adanya penyebaran virus Covid-19. Hasil kerja kami sepanjang 2020 akan terdampak langsung, tetapi di MBA, semangat kami untuk terus bekerja tidak pernah pudar, tujuan kami untuk hasil yang cemerlang tidak pernah berhenti, apapun keadaannya. Memprioritaskan dan mempersiapkan diri untuk tahun 2020 dan seterusnya, kami akan terus menjalankan pertumbuhan dan keuntungan untuk MBA melalui gerai dengan format baru, inovasi menu dan digitalisasi, pelayanan dan kenyamanan tanpa tanding, serta kampanye pemasaran yang efektif untuk selalu memimpin di antara merek-merek F&B premium di Indonesia. Mempertimbangkan gangguan yang dikarenakan pandemi Covid-19, dengan berhati-hati kami tetap menjaga optimisme kepada prospek bisnis kami di tahun 2020, dan

tetap percaya pada masa depan jangka panjang dari MBA.

Sebagai penutup, Direksi memberikan penghargaan dan rasa terima kasih yang terdalam kepada Dewan Komisaris, rekan-rekan strategis, pemegang saham, pelanggan dan karyawan kami di MBA atas kepercayaannya, komitmen dan dukungan yang terus diberikan. Meskipun adanya keberagaman kondisi terkini, kami percaya diri bahwa MBA berada di jalur yang tepat, memiliki landasan yang kuat di tahun 2019 untuk membangun Perusahaan yang lebih kuat dan lebih kokoh untuk menghadirkan nilai dan pertumbuhan yang lebih tinggi di masa depan.


Untuk dan atas nama Direksi



Anthony Cottan
Direktur Utama







MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Pembahasan dan Analisa Manajemen



Review -- In 2019, the Company and its subsidiaries recorded net revenue of Rp3.1 trillion, or 20.1% increase compared to 2018. Gross profit and operating profit grew by 20.5% and 37.7%, respectively. EBITDA and net income also showed positive growth of 29.3% and 49.7%, respectively.

Beverage remained the key contributor to the Company's net sales with contribution of 64.4%, followed by Food sales at 27.2% and sales of Others at 8.4%.

In 2019, the Company acquired ownership interest in PT Sari Food Lestari from PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company.



Tinjauan Sepanjang tahun 2019 ini, Perusahaan dan Entitas Anak membukukan pendapatan bersih sebesar Rp3,1 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 20,1% dibandingkan dengan tahun 2018. Laba kotor dan laba usaha mengalami pertumbuhan sebesar 20,5% dan 37,7%. EBITDA dan laba bersih mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 29,3% dan 49,7%.

Segmen minuman tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, dengan memberikan kontribusi sebesar 64,4%, kemudian diikuti dengan segmen makanan sebesar 27,2% dan segmen lain-lain sebesar 8,4%.

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham PT Sari Food Lestari dari PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.



Profit & Loss

Laba & Rugi

The Company and its Subsidiaries posted net revenue of Rp3.1 trillion in 2019. Contribution from Beverage segment was Rp2.0 trillion (64.4%), while contribution from Food segment was Rp0.8 trillion (27.2%) and Other segment was Rp0.3 trillion (8.4%).

Sales from existing stores (same store sales growth) increased by 4.6%. Another contributing factor to the Company sales was additional new stores and new net area. By the end of 2019, number of stores was 541, compared with 465 stores by end 2018.


The year also witnessed the Company's gross profit increased by 20.5% compared to 2018, or increase from Rp1.8 trillion to Rp2.2 trillion. Gross profit margin was 71.7% in 2019 and 71.4% in 2018.

In view of our growth strategy (area expansions and addition of new outlets), the Company saw a 18.9% rise in operating expenses to Rp1.9 trillion. The increase was mainly from salaries and allowances, rentals, depreciation and royalties.

As a result, the operating income increased from Rp162 billion to Rp223 billion.

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company posted Rp166 billion in net income, a 49.7% increase compared to the previous year. Net basic earning per share of the Company was Rp76.





Di tahun 2019 Perusahaan dan Entitas Anak berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp3,1 triliun. Kontribusi sebesar Rp2,0 triliun (64,4%) diberikan oleh segmen minuman, Rp0,8 triliun (27,2%) diberikan oleh segmen makanan dan Rp0,3 triliun (8,4%) diberikan oleh segmen penjualan lain-lain.

Untuk pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama tahun ini naik sebesar 4,6%, Pada tahun ini Perusahaan tetap melakukan ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru dan luas area. Akhir tahun 2019 jumlah gerai Perusahaan mencapai 541 gerai, dibandingkan dengan 465 gerai pada akhir tahun 2018.

Laba kotor Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 20,5% dibandingkan tahun 2018 lalu, meningkat dari Rp1,8 triliun menjadi Rp2,2 triliun. Margin laba kotor Perusahaan adalah sebesar 71,7% di tahun 2019 dan sebesar 71,4% di tahun 2018.



Sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan dengan perluasan area dan penambahan gerai-gerai baru, tahun ini beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 18,9% menjadi Rp1,9 triliun. Kenaikan beban usaha yang utama berasal dari kenaikan beban gaji dan tunjangan, sewa gerai, penyusutan dan *royalty*.

Laba usaha Perusahaan tahun 2019 ini mengalami kenaikan dari Rp162 miliar menjadi Rp223 miliar.

Akhirnya pada tahun buku 2019, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp166 miliar, atau naik sebesar 49,7% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba bersih per saham dasar Perusahaan sebesar Rp76 per saham dasar.



Balance Sheet

ASSETS

In 2019, the total current assets of the Company increased by Rp93.5 billion to Rp696.7 billion, due to mainly increased in cash and cash equivalents of Rp53.7 billion, increased in inventories of Rp28.7 billion as well as increase in prepaid expenses of Rp19.4 billion.

Total non-current assets increased by Rp232.7 billion to Rp1.4 trillion. A large portion of this increase from permanent assets of the Company for business development amounting to Rp188.3 billion.

As a result of the above mentioned, total Company assets increased by Rp326.3 billion to Rp2.1 trillion in 2019.

LIABILITIES

The Company's liabilities increased by Rp171.9 billion to Rp831.6 billion due to mainly increased in accrued expenses of Rp46.6 billion, increased in others payable of Rp40.5 billion and increased in trade payable of Rp33.4 billion.



ASET

Pada tahun 2019, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp93,5 miliar menjadi Rp696,7 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp53,7 miliar, peningkatan persediaan sebesar Rp28,7 miliar dan peningkatan beban dibayar dimuka sebesar Rp19,4 miliar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp232,7 miliar menjadi Rp1,4 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perusahaan untuk pengembangan usaha sebesar Rp188,3 miliar.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp326,3 miliar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp2,1 triliun di tahun 2019.

LIABILITAS

Liabilitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp171,9 miliar menjadi Rp831,6 miliar yang terutama disebabkan kenaikan biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp46,6 miliar, kenaikan utang lain-lain sebesar Rp40,5 miliar dan kenaikan utang dagang sebesar Rp33,4 miliar.



Cash Flow

Arus Kas

OPERATING ACTIVITIES

In 2019, the amount of total net cash provided by operating activities was Rp494.2 billion. Total cash generated from Company's operations increased by Rp111.6 billion.

INVESTMENT ACTIVITIES

In 2019, the amount of total net cash used for investment activities of the Company was Rp422.5 billion, of which Rp336.1 billion was allocated for capital expenditure.

FINANCING ACTIVITIES

In 2019, net cash used by the Company was Rp17.9 billion.

END OF THE YEAR

The Company is in the retail industry, and most transactions were settled using cash and credit cards. This minimizes the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

In 2019, there were no transactions carrying conflict of interests with affiliated parties.

AKTIVITAS OPERASI

Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp494,2 miliar.
Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp111,6 miliar.

AKTIVITAS INVESTASI

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp422,5 miliar, dimana sebesar Rp336,1 miliar digunakan untuk perolehan aset tetap.

AKTIVITAS PENDANAAN

Jumlah kas bersih yang digunakan Perusahaan untuk tahun ini adalah sebesar Rp17,9 miliar.

AKHIR TAHUN

Perusahaan bergerak di bidang ritel, yang mana sebagian besar transaksinya dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat risiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Atas transaksi yang dilakukan Perusahaan selama tahun 2019 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak yang berafiliasi.



Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Modal

Throughout 2019, there was no change in the management policy on capital structure. The Company's capital structure is as follows:

Selama tahun 2019, tidak terdapat perubahan pada kebijakan pengelolaan struktur permodalan. Struktur permodalan Perusahaan, yaitu sebagaimana dijelaskan berikut ini:

DESCRIPTION (IN BILLION RP)

URAIAN (DALAM MILIAR RP)

	2019	2018
Current Liabilities		
Liabilitas Jangka Pendek	714	577
Non-Current Liabilities		
Liabilitas Jangka Panjang	118	83
Total Equity		
Total Ekuitas	1,236	1,081
Total Liabilities and Equity		
Total Liabilitas dan Ekuitas	2,067	1,741

Management on capital structure was intended to ensure the business sustainability of the Company and its subsidiaries and to bring great benefits to the shareholders as well as stakeholders. In 2019, the Company ensured that it had managed the capital structure to the shareholders with respect to our capital needs in the future year, profitability dan capital expenditure. In the case that the Company and its subsidiaries require to adjust or maintain the capital structure, the Company and its subsidiaries has their rights to excute some corporate actions, such as conducting right issuance or selling assets or event adjusting the dividend payment.

Pengelolaan struktur permodalan ditujukan untuk memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaannya dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Pada tahun 2019, Perusahaan memastikan telah mengelola struktur modal guna memberikan tingkat pengembalian yang maksimal bagi pada pemegang saham dengan tetap memperhatikan kebutuhan permodalan, profitabilitas serta belanja modal Perusahaan di masa depan. Dalam hal Perusahaan dan Anak Perusahaan perlu melakukan penyesuaian atau menjaga struktur permodalan, maka Perusahaan dan Anak Perusahaan berhak untuk melakukan aksi korporasi, seperti melakukan penawaran saham terbatas atau menjual aset atau menyesuaikan pembayaran dividen.



Capital Goods Investment

Investasi Barang Modal

The Company has no commitment for capital goods investment.

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal.

Realization of Capital Investment

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan

The Company has no information for realization of capital investment in 2019.

Perusahaan tidak memiliki informasi investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun 2019.

Marketing Aspect

Aspek Pemasaran

A firm believer in the power of marketing, MBA spends significant budget on promoting its brands each year. Not surprisingly, MBA is a major player in the Food and Beverage business.

Sebuah Perusahaan yang percaya pada kekuatan pemasaran, MBA mengeluarkan anggaran yang signifikan dalam memasarkan merek-mereknya tiap tahun. Tidak heran, MBA adalah pemain utama dalam segmen bisnis *Food and Beverage*.



Business Prospect

Risks posed by the Covid-19 pandemic crisis have cast a cloud of uncertainty over our outlook for the year ahead. Asian Development Bank's flagship annual economic publication titled "Asian Development Outlook 2020" indicates that the COVID-19 pandemic, along with lower commodity prices and volatile financial markets, will have severe implications for the global economy and Indonesia.

ADB is among a slew of institutions predicting that the COVID-19 pandemic will significantly slow Indonesia's economic growth this year. The World Bank, for instance, predicted that growth will hit only 2.1% in 2020, down from 5.1% initially projected, if the situation starts to normalize by June.

This compares with Indonesia's Finance Minister, Sri Mulyani's expectation of 2.3% GDP growth for Indonesia, the lowest since 1999, which could deteriorate to a 0.4% economic contraction in a worst-case scenario. Drastic measures taken by the Indonesian government including lockdown, declaration of state of emergency, quarantines and prolonged closure of malls could adversely impact our result for full year 2020.

To mitigate the short-term consequences of the Covid-19 outbreak, MBA will instill strong financial discipline during this crisis. The Company will also maintain its focus on sharpening agility, strengthening its portfolio, reshaping its product offerings, and enhancing engagement. Aligning the Company's talent strategy with the new market realities will also be a priority.

In spite of a gloomy global outlook, The Company remains positive on the long-term fundamentals for Indonesia – buoyed by strong government policy, its young and growing labour force, and resilient consumption growth that reflects rising incomes. MBA will proactively manage our business and take the necessary actions to ensure that our long-term business prospects going forward remain robust.



Risiko-risiko yang ditimbulkan dari krisis pandemi Covid-19 telah mengakibatkan banyak ketidakjelasan dalam prediksi usaha kami tahun ini. Publikasi ekonomi tahunan yang dikeluarkan oleh Asian Development Bank (ADB) bertajuk “Asian Development Outlook 2020” menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 bersamaan dengan harga-harga komoditi dan pasar finansial yang fleksibel, akan memiliki implikasi terparah pada ekonomi global dan Indonesia.

ADB adalah satu di antara sederet institusi yang memprediksi bahwa pandemi Covid-19 akan memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan. The World Bank misalnya, memperkirakan bahwa pertumbuhan hanya akan mencapai angka 2,1%, turun sejauh 5,1% dari yang semula diperkirakan., itu pun dengan catatan jika kondisi membaik di bulan Juni mendatang.

Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani juga memaparkan ekspektasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia hanya sebesar 2,3%, terendah sejak tahun 1999, yang dalam proyeksi skenario terburuk bisa memperlemah pergerakan ekonomi dalam negeri sebanyak 0,4%. Penanganan ekstrim yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, di antaranya penutupan akses total, pernyataan status darurat, karantina dan penutupan

pusat perbelanjaan yang berkepanjangan dapat mempengaruhi hasil kami secara signifikan sepanjang tahun 2020.

Untuk mengatasi berbagai konsekuensi jangka pendek dari penyebaran Covid-19, MBA akan menerapkan disiplin finansial yang ketat selama masa krisis ini. Perusahaan akan menjaga fokusnya untuk terus mempertajam fleksibilitas, memperkuat portofolio, mereka ulang penawaran-penawaran produk, serta meningkatkan keterlibatan dari pelanggan. Strategi personalia di dalam Perusahaan yang sejalan dengan kenyataan pasar yang baru juga akan menjadi prioritas.

Di luar prediksi global yang tampak memprihatinkan, Perusahaan tetap bersikap positif terhadap hal-hal esensial jangka panjang di Indonesia – ditunjukkan oleh kebijakan pemerintahan yang tegas, generasi pekerja yang muda dan terus bertambah, serta pertumbuhan tingkat konsumsi yang tahan banting, semuanya mencerminkan pendapatan yang meningkat. MBA akan menjalankan bisnis kami dengan proaktif, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa prospek bisnis jangka panjang kami yang bergerak maju akan terus berkembang membesar.



AUDIT COMMITTEE REPORT

Laporan Komite Audit

—In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee – and in consideration of the Audit Committee’s role in supporting the Board of Commissioners’ oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31 December 2019.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Polivies (KNKG) and OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, as well as regulations of Indonesia Stock Exchange No. Kep-205/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at 31 December 2019, the members of the Audit Committee were Sean Gustav Standish Hughes (Chairman), Riono Trisongko (member) and Imam Sugiarto (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:


1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.



—
In performing its duties,
the Company's Audit
Committee worked closely
with Directors, Management
as well as both the internal
and external Auditors. The
Audit Committee, however,
functioned independently.
—

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination of the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31 December 2019 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company has complied with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2019 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.

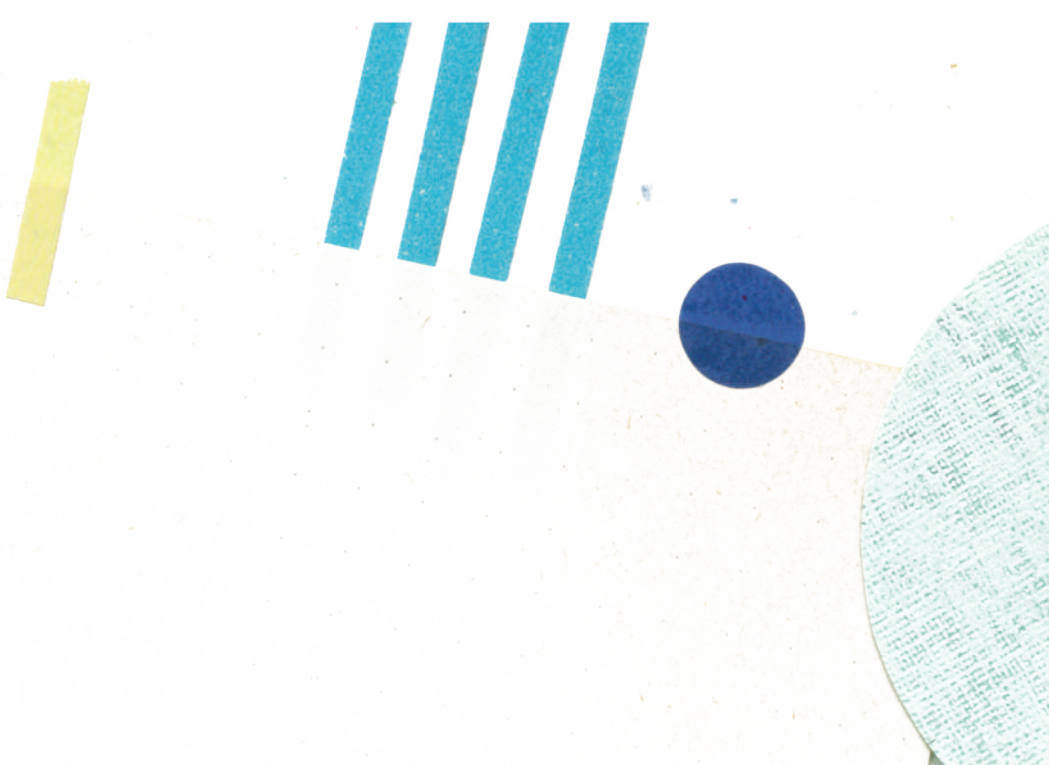


Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit – dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasannya, berikut ini laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG), serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.O4/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2019 terdiri dari Sean Gustav Standish Hughes (Ketua), Riono Trisongko (anggota) dan Imam Sugiarto (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
 2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
 3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
 4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.
- 

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2019 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.

-

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen termasuk juga Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

-




Sean Gustav Standish Hughes
Chairman of Audit Committee
Ketua Komite Audit



RISKS & HOW WE MANAGE

Risiko dan Penanganannya





MBA is subject to variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Usaha MBA berhadapan dengan sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko ini untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan operasi bisnis.



Set forth below are some of the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business.

Economic Risks

MBA's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance. To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks

MBA may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risks pertaining to health and safety of employees and customers, the company is also protected by public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

Regulatory Risks

Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations.

However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks

The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing many compelling reasons to shop with MBA.

New Business Risks

As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.

There is no guarantee that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Financial Risks

The principal financial risks faced by the Company include changes in foreign currency, interest rate, market liquidity/ funding, and access to financing resources. To hedge exposure to these risks, the Company established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks.

Partnership Relations Risks

While we do not own many of the brands in our portfolio, MBA plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brands.

Either with the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's termination or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership strategy – while improving relationships with our brands' principals.

Natural Disasters & Disease Outbreak Risks

Severe weather or other natural disasters, including storms, floods, fires, earthquakes or terrorist attacks, as well as health pandemics that lead to declaration of state of emergency, lockdown, travel ban, closure of malls and quarantines, could adversely affect our business. Any such event affecting our stores or facilities could result in significant interruption and disruption of our business. Mitigating the risks and challenges of disasters takes extensive planning. It is critical for MBA to ensure there are crisis management plans and experienced real-time crisis response personnel in place to mitigate the potential impacts of a natural disaster or disease pandemic and return to normal operations as quickly as possible. In relation to the safeguarding of Company's assets, the Company

has a comprehensive insurance coverage for risks or perils that could damage any of the Company's assets or facilities.

Data Security Risk

Due to our large network, most of our communication, data storage, and transactions, are handled through an IT system. Breach of our IT system is one of our business risks. To manage those risk, MBA has an extensive IT system that comprises of networks, servers and data storage infrastructure that are securely located in a tier-3 certified and ISO 27001-compliant data center and also at a secondary data center for Disaster Recovery Center. We conduct periodic IT vulnerability assessment to identify potential IT system disruption and security threats in real-time to mitigate disruption and data breaches. All incidents are investigated through root cause analysis to prevent future occurrence. For all business units that collect customer personal information, we have an established privacy policy that complies with government's regulations on personal data protection.



Food Safety Risk

Food safety and integrity remain vital for our business. To ensure we always comply to changing food safety requirements, we impose strict control across all stages of our retailing process, from the raw material sourcing, storage, food preparation, serving and store cleanliness. MBA has attained the ISO 22000 on Food Safety Management System for central production of Cold Stone Creamery and Krispy Kreme. Our stores also implement clear Standard Operating Procedure (SOP), which outlines standards of food handling, hygiene and sanitation. With the ever-growing demand for certified Halal products, MBA's brands including Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, and Pizza Marzano have obtained Halal certificates from MUI. In order to receive and respond to our customer feedback, we also provide customer service support in each of our F&B business unit.

Litigation

We face risks of litigations, regulatory investigations and actions by regulators or private parties in connection with our operations. Any substantial legal liability or regulatory action could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash

flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MBA takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.





Berikut ini adalah faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui Perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh secara signifikan, kemungkinan juga memiliki efek merugikan usaha Perusahaan.

Risiko Ekonomi

Usaha MBA rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat memiliki pengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan untuk produk kami, dan akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan.

Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara Terus-menerus perkembangan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial

Perusahaan dapat terpengaruh oleh perubahan politik dan sosial, meningkatnya pengawasan oleh otoritas dan perkembangan politik yang berkaitan dengan sektor ritel. MBA berusaha mengantisipasi perubahan-perubahan penting dalam kebijakan publik dan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis dengan melibatkan CEO dan tim manajemen senior untuk mengantisipasi keadaan darurat dan/atau peristiwa bencana. Di samping mencakup risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan, Perusahaan juga dilindungi oleh asuransi *public liability*. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

Risiko Regulasi

Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan terkait dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan. Namun, Perusahaan terus-menerus memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara teratur berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha

Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Jika kita tidak mampu membedakan diri dari peritel lainnya secara positif, dapat berpengaruh pada hasil Perusahaan. Untuk menghindari persaingan, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MBA.

Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi dalam area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang benar berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang

terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan.

Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.

Risiko Keuangan

Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur kontrol untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko-risiko tersebut.

Risiko Hubungan Kemitraan

MBA bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MBA memainkan peran yang sangat penting dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan kepemilikannya tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas – sementara meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Risiko Bencana Alam dan Wabah Penyakit

Cuaca buruk atau bencana alam lainnya, termasuk badai, banjir, kebakaran, gempa bumi atau serangan teroris, serta pandemi yang dapat berakibat pada deklarasi status darurat negara,

penutupan wilayah, larangan pembatasan perjalanan, penutupan mal dan karantina, dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan. Peristiwa apapun yang berdampak buruk pada gerai atau fasilitas Perusahaan dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan terhadap usaha Perusahaan. Untuk mencegah risiko dan tantangan dari bencana tersebut, Perusahaan mengambil langkah yang ekstensif. Setiap lokasi dan fasilitas berbeda-beda dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Merupakan hal yang sangat penting untuk MBA memastikan rencana manajemen krisis dan petugas penanggulangan krisis di tiap lokasi untuk mengurangi potensi dampak bencana alam dan pandemi, serta kembali ke aktivitas operasi normal secepat mungkin. Terkait proteksi atas aset Perusahaan, MBA memiliki asuransi komprehensif yang memberikan perlindungan terhadap risiko atau bahaya yang dapat merusak salah satu aset atau fasilitas Perusahaan.

Risiko Keamanan Data

Mengingat Perusahaan memiliki jaringan yang luas,, sebagian besar dari komunikasi, penyimpanan data, dan transaksi yang kami lakukan dikendalikan melalui Teknologi Informasi (TI). Terobosan sistem ini adalah salah satu risiko bisnis kami. Untuk menangani risiko tersebut, MBA memiliki sistem TI yang luas, terdiri dari jaringan, *server*, dan infrastruktur penyimpanan data yang dengan aman berlokasi di sebuah pusat data bersertifikat tiga-tingkat dan mengikuti ISO 27001, serta pusat data sekunder khusus untuk Pusat Pemulihan Bencana. Secara berkala, kami melaksanakan peninjauan kerapuhan sistem TI untuk mengenal gangguan potensial pada sistem dan ancaman keamanan dalam rentang waktu sebenarnya supaya meredakan gangguan dan penerobosan data. Semua insiden yang dialami sistem akan diselidiki melalui *root cause analysis* untuk mencegah terjadinya insiden serupa di kemudian hari. Untuk semua unit bisnis yang mengumpulkan informasi pribadi pelanggan, kami memiliki aturan kebijakan privasi yang sudah stabil dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang perlindungan data pribadi.



Risiko Keamanan Pangan

Keamanan dan integritas pangan sangat penting di bisnis kami. Untuk memastikan kami selalu menyesuaikan perubahan ketentuan keamanan pangan, kami menerapkan kendali khusus di semua tahap dalam proses retail. Mulai dari pengumpulan bahan-bahan, penyimpanan, persiapan pangan, pelayanan dan kebersihan gerai. MBA telah meraih ISO 22000 dalam Sistem Manajemen Keamanan Pangan untuk produksi terpusat dari produk Cold Stone Creamery dan Krispy Kreme. Gerai-gerai kami juga menerapkan SOP dengan jelas, yang secara garis besar menetapkan standar dalam penanganan pangan, kebersihan dan sanitasi. Dengan permintaan produk-produk bersertifikasi Halal yang terus meningkat, merek-merek milik MBA termasuk Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery dan Pizza Marzano telah memperoleh sertifikasi tersebut dari MUI. tersebut dari MUI. Dalam

rangka menerima dan menanggapi masukan dari pelanggan, kami juga menyediakan layanan *customer service support* di setiap unit bisnis F&B ini.

Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MBA mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak dengan pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.


Evaluation on Risk Management Effectiveness

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

MBA manages risks in a structured, controlled and effective way. Our risk management approach is embedded in the normal course of business. Internal assurance and compliance monitoring are in place to review the risks in our strategy.

Our Internal Audit Unit plays a key role in ensuring that operational risks and business execution risks are properly addressed and managed.

In 2019, the Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners undertook on-going risk assessments to identify and consider major internal and external risks to the business model of the Company. No significant changes were noted in the recent risk environment and the Directors concerned were assigned to manage the risks within their respective streams.



MBA mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perusahaan. Unit Audit Internal Perusahaan memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perusahaan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Pada tahun 2019, Unit Internal Audit bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perusahaan. Tidak ada perubahan signifikan yang dicatat dalam ruang lingkup risiko, dan anggota Direksi yang bersangkutan telah ditunjuk untuk mengelola risiko di areanya masing-masing.







GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



GOVERNANCE PRINCIPLES OF PUBLIC-LISTED COMPANIES

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Circular Letter of OJK No.32/SEOJK.04/2015
Pertaining Public Company's Guideline of
Corporate Governance

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR
32 /SEOJK.04/2015 TENTANG PEDOMAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERBUKA

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
1	1st Principle / Prinsip 1 To Improve the Value of General Meeting of Shareholders' (GMS) Execution Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)		
	1. The Public Company has a technical procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders.	<ul style="list-style-type: none"> - Each share has one vote. Shareholders may use their vote in decision making, especially by voting during the process of decision making. However, the mechanism of decision making by voting has not been arranged in a detailed manner whether it is in public or in private. 	<p>Comply.</p> <p>The Company has a voting procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders.</p>
	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. - The Public Company should have a voting procedure in decision making according to the agenda of the GMS. The procedure should also maintain the independence and the freedom of the shareholders. For example, the public voting is done by raising hands according to the instruction of choice that has been offered by the chairman of the meeting. On the other hand, private voting is done by either voter cards or electronic voting. This is done to maintain the privacy or according to the request of the shareholders. - Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (<i>voting</i>) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan <i>electronic voting</i>. 	<p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan telah memiliki cara atau prosedur untuk pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup dengan mengedepankan independensi serta kepentingan pemegang saham.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. All members of The Board of Directors and Board of Commissioners of the public company are present in the AGMS.</p> <p>2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The presence of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the public company is required so that the Board of Directors and Board of Commissioners are able to observe, explain, and answer directly the agenda-related problems or questions that are given by the shareholders in the GMS. - Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS. 	<p>Comply. All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors attended the 2019 AGMS held on May 14th, 2019.</p> <p>Terpenuhi. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2019.</p>
<p>3. The summary of GMS' minutes is made available to public on the company's website for at least 1 (one) year.</p> <p>3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pursuant to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014, of Article 34 Paragraph 2, The public company is obligated to make summary of meeting minutes of the GMS in Bahasa Indonesia and in a foreign language (at least in English). It must be announced in 2 (two) working days after the meeting is executed for the public through the public company website. The availability of the summary of meeting minutes provides an opportunity to absent shareholders to attained important information during the meeting quickly and easily. The provisions of how long the summary of minutes of meeting should be available on the website is to allow adequate time for shareholders to retrieve the information. - Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui situs web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan 	<p>Comply. The Company has uploaded the summary of its GMS minutes meeting onto the Company's official website, www.mbai.co.id, for more than a year.</p> <p>Terpenuhi. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi Perusahaan, yaitu www.mbai.co.id selama lebih dari satu tahun.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.	

2 2nd Principle / Prinsip 2

To Increase the Quality of Communication Between the Public Company and Shareholders or Investors

Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor

1. The public company has a communication policy with shareholders or investors.

1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau *investor*.

- The communication between the public company and shareholders/investors aims for a clearer understanding of information that has been made public, such as newsletters, information disclosure, business prospects and performance, as well as the execution of public company's governance. In addition, shareholders/investors may also give suggestions and opinions to the management of the public company.

- Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola Perusahaan Terbuka. Di samping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka.

- The communication policy with shareholders/investors shows the commitment of the public company in implementing communication with shareholders/investors. The policy comprises strategies, programs, time of communication, and guidelines that support shareholders/investors in participating in the communication.

- Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.

Comply.

The Company has established a communication policy with shareholders or investors, which have been carried out through printed and electronic media, investor and analyst gathering as well as other communication channels as well as through information disclosures about company's activities, including the implementation of GMS as stated in Company's Articles of Association.

Terpenuhi.

Perusahaan menerapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau *investor* yang dilakukan baik melalui media cetak dan elektronik, pertemuan/*gathering* dengan *Investor* dan para analis ataupun media komunikasi lainnya serta melaksanakan keterbukaan informasi kepada otoritas mengenai kegiatan Perusahaan, termasuk penyelenggaraan RUPS sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. The public company discloses the communication policy that the public company has with shareholders/ investors on the website.</p> <p>2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The disclosure of communication policy is a form of transparency and equality the public company is committed to give to all shareholders/investors under the execution of communication. The disclosure also aims for an increase of participation and role shareholders/ investors have in executing the public company's communication program. - Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka. 	<p>Comply.</p> <p>The Company has already disclosed the communication policy concerning significant activities/event on official website of the Company, www.mbai.co.id, as a manifestation of Company's transparency principle.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi mengenai setiap kegiatan/ kejadian penting Perusahaan di situs resmi Perusahaan, yaitu www.mbai.co.id sebagai wujud transparansi Perusahaan.</p>

3 3rd Principle / Prinsip 3

Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners

Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka Dewan Komisaris

<p>1. The stipulation of number of commissioners will determine the condition of the public company.</p> <p>1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The number of commissioners may affect the effectivity of how the Board of Commissioners execute their duties. The stipulation of number of the public company's commissioners must refer to the applicable legislation. At least 2 (two) individuals are chosen according to the regulations of OJK on Board of Commissioners. Additionally, the conditions of the public company, which ranges from characteristics, capacity, size, achievement of objectives, and fulfillment of business needs that differs within the company, must be taken into consideration. However, the large number of Board of Commissioners has a large potential to hinder the effectivity to execute the functions of Board of Commissioners. - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris. 	<p>Comply.</p> <p>Currently, the Company has 5 (five) members of the Board of Commissioners whereas the numbers are in line with the condition and business needs of the Company's condition.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan.</p>
--	--	--

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. The composition of the Board of Commissioners is determined based on the diversity of skills, knowledge, and experiences required.</p> <p>2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The composition of Board of Commissioners is a combination of characteristics as a whole or as individuals according to the needs of the public company. These characteristics may be reflected through the stipulation of required skills, knowledge, and experiences in executing the supervising and counseling duties by the Board of Commissioners. Composition that pays attention to the needs of the public company is a positive sign, especially in relation to the decision-making on the execution of supervising duties that considers a wider range of aspects. - Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas. 	<p>Comply.</p> <p>The members of the Board of Commissioners are composed of professionals of diverse expertise, knowledge and experiences, which the Company required in running oversight function, as revealed on the Profile of the Board of Commissioners that was part of Company Overview Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Anggota Dewan Komisaris Perusahaan merupakan profesional yang berasal dari ragam keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan sebagaimana tercermin di Profil Dewan Komisaris yang terdapat pada Bab Sekilas Perusahaan dari Laporan Tahunan ini</p>

4 4th Principle / Prinsip 4

Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Commissioners.

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

<p>1. The Board of Commissioners has a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners.</p> <p>1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The Board of Commissioners' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Commissioners. The self assessment is done individually by the commissioners to evaluate the performance of the Board of Commissioners, and not the individual performances of the commissioners. It is expected that each commissioner is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment. - Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegal, dan bukan 	<p>Comply.</p> <p>The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan sudah memenuhi kebijakan <i>self-assessment</i> tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>
--	--	---

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya <i>self assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - The policy may comprise the activity of assessment, the purposes and objectives, the periods of execution, and the standard or assessment criteria used based on the recommendation given by Nomination and Remuneration Function for Public Companies. The required functions are according to the regulations of OJK on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies. - Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. 	
<p>2. The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Commissioners is disclosed in this year's Annual Report of the public company.</p> <p>2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Commissioners is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to convince the shareholders/investors of the acknowledgement of Board of Commissioners' efforts to increase their performance. By disclosing the policy, the shareholders/investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Commissioners' performance. - Pengungkapan kebijakan <i>self assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya 	<p>Comply.</p> <p>The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan sudah memenuhi kebijakan <i>self-assessment</i> tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>3. The Board of Commissioners has a resignation policy if a commissioner is committed to a financial crime.</p> <p>3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>- The resignation policy for a commissioner who is involved in a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Commissioners.</p> <p>- Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas Perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.</p>	<p>Not yet implemented.</p> <p>Currently the Board of Commissioners does not have a resignation policy if they are involved in a financial crime. However, the General Meeting of Shareholders have the rights to dismiss a member of the Board of Commissioners if they are proven guilty committing financial crime by court and if necessary appoint a new Board of Commissioner member as a replacement.</p> <p>Belum terpenuhi.</p> <p>Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan Sampai dengan saat ini Dewan Komisaris belum memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Dewan Komisaris yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.</p>
<p>4. The Board of Commissioners or Committee that executes the nomination and remuneration function arranges the succession policy in the process of nominating a director.</p> <p>4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan</p>	<p>- According to the regulations of OJK on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies, the committee that executes the nomination function is tasked with arranging the policy and criteria needed for the process of nominating a candidate director. One of the policies that may support the nomination process is the succession of a director. The succession policy aims for maintaining the continuity of the regeneration or the leadership cadre in the company to preserve the business'</p>	<p>Comply.</p> <p>The Company's Board of Commissioners is also responsible for establishing a succession policy in Nomination process of the Board of Directors' members.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Dewan Komisaris Perusahaan juga bertugas dalam hal</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	<p>progression and the long-term goal of the company.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan. 	penyusunan kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

5 5th Principle / Prinsip 5

Strengthening the Membership and Composition of Board of Directors

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi

1. The number of directors is determined based on the condition of the public company as well as with respect to the effectiveness of the decision making process.

1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.

- As the organ of the company authorized in managing the company, the stipulation of number of directors will affect the performance of the public company. Therefore, the stipulation must be taken into serious consideration and must be according to the applicable regulations, where, according to the regulations of OJK on Board of Directors and Board of Commissioners for Public Companies, it must consist of 2 (two) individuals. In addition, the stipulation must be based on the needs to achieve the purposes, goals, and conditions of the public company. The conditions comprise characteristics, capacity, and size of the company as well as the effectivity of decision-making made by the Board of Directors.

- Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah

Comply.

Currently, the Company has 5 (five) Directors whereas the composition reflects the Company's condition and business needs, particularly relating to the effective decision making process.

Terpenuhi.

Jumlah anggota Direksi Perseroan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah mencerminkan kondisi dan kebutuhan Perusahaan, termasuk terkait efektivitas pengambilan keputusan.

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. The composition stipulation of the Board of Directors pays attention to the diversity of required skills, knowledge, and experiences.</p> <p>2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<p>Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.</p> <p>- Similar to the Board of Commissioners, the diversity of composition in the Board of directors is a combination of characteristics as a whole or as individuals, according to the needs of the public company. This combination is taken into consideration by paying attention to the required skills, knowledge, and experiences for the tasks and job functions of a director in order to achieve the goals of the public company. Therefore, the consideration of these characteristics will have an impact on the nomination and appointment of a director, collegially or individually.</p> <p>- Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolektif.</p>	<p>Comply.</p> <p>The composition of the Board of Directors' members has considered the variety of required expertise, knowledge and experience and is reflected on the profile of each member of the Board of Directors as disclosed in this Annual Report.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Komposisi anggota Direksi Perusahaan sudah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan di mana hal tersebut tercermin dari profil masing-masing anggota Direksi yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.</p>
<p>3. The director who oversees accounting or finance has the skills and/or knowledge in accounting.</p> <p>3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p>	<p>- A financial statement is a report on management accountability of the resources owned by the public company, which must be prepared and presented according to the financial accounting standards generally accepted in Indonesia and also rules that the OJK is related to, which the Capital Markets Law regulates the presentation and disclosure of financial statements of the public company. Based on the Capital Markets Law regulating the responsibilities of directors on financial statements, the Board of Directors are responsible for the financial statements, which are signed by the president director and the director that oversees accounting or finance.</p>	<p>Comply.</p> <p>The Company has appointed Sjeniwati Gusman as a member of the Board of Directors in view of her vast experiences in various industries, including in financial industry. Her profile can be viewed in this Annual Report.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan telah menunjuk Sjeniwati Gusman sebagai anggota Direksi berdasarkan pengalamannya yang luas di</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundangundangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. - Therefore, the disclosure and organization of financial information that is presented in the financial statements highly depends on the skills and/or knowledge of the Board of Directors, mainly the Director who oversees accounting or finance. The skills or knowledge qualification that a director has in accounting may create a convincing financial statement that stakeholders are able to rely on as a groundwork in making an economic decision related to the public company. Those skills and knowledge may be validated based on education background, training certification, and relevant job experiences. - Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundangundangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. 	<p>berbagai industri, termasuk industri keuangan. Profilnya dapat dibaca dalam Laporan Tahunan ini.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>6 6th Principle / <i>Prinsip 6</i></p> <p>Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Directors</p> <p><i>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Similar to the Board of Commissioners, the Board of Directors' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Directors. The self assessment is done individually by the directors to evaluate the performance of Board of Directors, and not the individual performances of the directors. It is expected that each director is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment. - Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegal. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya <i>self assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan. - The policy may comprise the activity of assessment, the purposes and objectives, the periods of execution, and the standard or assessment criteria used based on the recommendation given by Nomination and Remuneration Function for Public Companies. The required functions are according to the regulations of OJK on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies. - Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. 	<p>Comply.</p> <p>The Company's Board of Directors has already established a self-assessment policy regarding the assessment of the Board of Directors' performance. The Board of Directors is assessed for both their collegial as well as individual performances on periodical basis through General Meeting of Shareholders.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Direksi Perusahaan sudah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> atas penilaian kinerja Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan baik secara kolegal maupun individu secara berkala melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Directors is disclosed in this year's Annual Report of the public company.</p> <p>2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The disclosure of the self assessment policy on the performance of Board of Directors is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to deliver important information on the improvement efforts regarding the public company. This information is very useful to convince shareholders/investors that the management of the company is constantly heading towards a better direction. By disclosing the policy, the shareholders/investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Directors' performance. - Pengungkapan kebijakan <i>self assessment</i> atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau <i>investor</i> bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau <i>investor</i> mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Direksi. 	<p>Comply.</p> <p>The Company has disclosed such self-assessment policy in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perseroan sudah mengungkapkan kebijakan <i>self-assessment</i> tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>
<p>3. The Board of Directors have a resignation policy if the member committed to financial crime.</p> <p>3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The resignation policy for a Director who is committed to a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Directors. - Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini 	<p>Not yet implemented.</p> <p>Currently the Board of Directors does not have a resignation policy if are they involved in financial crime. However, the General Meeting of Shareholders have the rights to dismiss a member of the Board of Directors if they are proven guilty committing a financial crime by court and if necessary appoint a new Board of Directors' member as a replacement.</p> <p>Belum terpenuhi.</p> <p>Saat ini Direksi belum memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Direksi yang</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - An involvement in financial crime refers to the conviction of a director by the authority. Financial crimes refer to manipulation and a variety of financial frauds in financial services. It also includes Money Laundering as stated in Act no. 8 of 2010 on the Prevention and Combating of Money Laundering. - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. 	<p>terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.</p>

7 7th Principle / Prinsip 7

Increasing the Company's Governance Aspect By Means of Stakeholders Participation

Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan

1. The public company has the policy to prevent the occurrence of insider trading.

1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.

- An individual who has inside information is prohibited from engaging in a securities transaction using the information as defined in the Capital Markets Law. The public company is able to minimize insider trading by means of prevention policy, such as strictly separating public data and/or information from confidential data and/ or information, as well as splitting tasks and responsibilities for managing information proportionally and efficiently.

- Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya *insider trading* tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.

Comply.

The Company has already established a policy to prevent the violation of laws, including insider trading, as stated in the Company's Code of Conduct.

Terpenuhi.

Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya tindakan pelanggaran hukum, termasuk insider trading, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perseroan.

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. The public company has an anti-corruption policy and anti-fraud policy.</p> <p>2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti penipuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The anti-corruption policy is useful to ensure the activities at the public company are executed legally, prudently, and according to the principles of good governance. The policy is its own form or a part of code of ethics. The policy comprises programs and procedures that are able to resolve the practice of corruption, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratification within the public company. The scope of the policy must depict the public company's prevention against all practices of corruption on both the giving and receiving from other parties. - Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, hati-hati, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (<i>kickbacks</i>), penipuan, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain. 	<p>Comply.</p> <p>The Company has already established a policy to prevent anti-corruption and anti-fraud, as stated in the Company's Code of Conduct.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya anti korupsi dan anti-penipuan, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perseroan.</p>
<p>3. The public company has a policy on selecting and increasing the ability of suppliers or vendors.</p> <p>3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The policy on selecting suppliers or vendors is useful to ensure the public company has the goods and services with competitive prices and good qualities. Additionally, the policy on increasing the ability of suppliers or vendors is useful to ensure the supply chain to operate efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors in providing or fulfilling the goods or services needed by the company will affect the company's output quality. - Kebijakan tentang seleksi pemasok atau <i>vendor</i> bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (<i>supply chain</i>) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas <i>output</i> perusahaan. 	<p>Comply.</p> <p>The Company has a policy regarding the selection and capacity improvement of its vendors.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan <i>vendor</i>.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - The execution of these policies may guarantee supply continuity from both quantity and quality needed by the public company. These policies comprise criteria in choosing suppliers or vendors, transparency mechanisms in procurement, the effort in increasing the ability of suppliers or vendors, and compliance in rights of suppliers or vendors. - Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau <i>vendor</i>, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau <i>vendor</i>. 	
<p>4. The public company has set a policy on the fulfillment of creditors' rights.</p> <p>4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The policy on complying creditors' rights is used as a guide to get a loan for creditors. The goal of this policy is to fully preserve the rights and creditors' confidence in the public company. The policy comprises the consideration on entering into agreements, and following up on the compliance of creditors' rights by the public company. - Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur. 	<p>Comply.</p> <p>The Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait pemenuhan hak-hak kreditur.</p>
<p>5. The public company has a policy on the whistleblowing system.</p> <p>5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The whistleblowing policy that has been well organized will assure witnesses or informers of their protection from an indication of violation done by an employee or management of the public company. The execution of this policy will impact on the establishment of good governance. This policy comprises types of violations that are able to be reported through the whistleblowing system, a guide on accusation, protection and insurance of informer's confidentiality, handling the accusation, the party who handles the accusations, the outcome after handling 	<p>Comply.</p> <p>The Company has a whistleblowing system policy as described in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>the situation, and the actions taken after the accusation.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i>, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. 	<p>Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>
<p>6. The public company has a policy on giving long-term incentives to Directors and employees.</p> <p>6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Long-term incentives are incentives given based on the achievement of long-term performance. The plan of long-term incentives has the basic premise that the company's long-term performance is reflected on the growth in value of the shares or long-term targets of other companies. Long-term incentives are useful in preserving loyalty and motivating directors and employees to perform better or become more productive, as these will impact on the long-term performance of the company. - Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. - The policy on long-term incentives is the company's commitment to give incentives to directors and employees under the terms, procedures, and forms that are in accordance to the long-term goal of the public company. This policy comprises the purposes and objectives of giving long-term incentives, the terms and procedures of giving incentives, as well as the 	<p>Comply.</p> <p>The Company since 2018 has already introduced a Management Incentive Program ("MIP") granted to Board of Commissioners, Board of Directors and Managers.</p> <p>Terpenuhi.</p> <p>Saat ini Perseroan melaksanakan keterbukaan informasi melalui <i>website</i> Perseroan dan situs <i>website</i> otoritas, serta juga telah memanfaatkan jalur lainnya, salah satunya melalui akun media sosial, sebagai media keterbukaan informasi.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>conditions and risks that must be mindful of by the public company when giving an incentive. This policy is also consisted in the remuneration policy of the public company.</p> <p>– Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.</p>	

8 8th Principle / Prinsip 8

Increasing the Implementation of Information Disclosure

Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi

1. The public company utilizes information technology more openly as the media of information disclosure.

1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.

– The use of information technology may be useful as a media of information disclosure. In addition to the informations mentioned in the regulations, useful informations regarding the public company will also be disclosed to shareholders/investors. By using the information technology more openly, it is expected the company may increase their effectivity in sharing the company's information. Nevertheless, the use of information technology has to also pay attention to how it will cost and benefit the company.

– Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan.

Comply.

Currently the Company conducts information disclosure through its Corporate website and the websites of the authorities as well as the use of other channels, including social media accounts to conduct information disclosure.

Terpenuhi.

Saat ini Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi melalui *website* Perusahaan dan situs *website* otoritas, serta juga telah memanfaatkan jalur lainnya, salah satunya melalui akun media sosial, sebagai media keterbukaan informasi.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
----	--	----------------------------------	--

2. The public company's Annual Report discloses the final beneficial owners of shares in the ownership of the Public Company with at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial ownership of the public company through the main shareholder and controller.

2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

- The regulations on the capital markets sector which regulates the delivery of the public company's annual report has also regulated the compliance of information disclosure on the shareholder who has 5% or more of the company's shares, as well as of direct or indirect information disclosure on the main shareholder and controller of the company up to the final beneficial owner of the shares ownership. In the guideline of governance, it is advised to disclose the final beneficial owner who owns at least 5% of the public company's shares in addition to disclosing the final beneficial owner of the shares ownership by the main shareholder and controller.

- Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.

Not valid.

The Company has no final beneficial owner of shares with at least 5% ownership of the Company's shares.

Tidak berlaku.

Tidak terdapat pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% pada Laporan Tahunan.



Executive Summary

MBA is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MBA is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instill, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions – supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.



MBA strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all constituents. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MBA has also established Internal Control Committees as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules as

well as a structure that includes the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, Independent Directors and Independent Commissioners.

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instill and foster a culture of Corporate Social Responsibility (CSR) that permeates MBA's operations at every level. Each year, MBA participates in various charitable and community programs as part of its CSR initiatives, including areas such as health, education, and environment.

Ringkasan

MBA berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mempertahankan kebijakan dan praktik-praktik yang mempromosikan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MBA berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, di atas pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat percaya bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan dan membangun hubungan kepercayaan dengan semua konstituen. Untuk mencapai tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan pertimbangan untuk kepentingan



Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Untuk mengawasi keseluruhan urusan Perusahaan di berbagai bidang dan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MBA juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menempatkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, Direktur Independen dan Komisaris Independen.

Untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang meliputi seluruh operasi MBA di semua tingkat. Perusahaan mengambil bagian dalam berbagai program amal sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan, dan kepedulian lingkungan.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (“BOC”) is responsible for overseeing the Board of Directors (“BOD”), in their role in managing the company in accordance with GCG principles. The BOC also provides input to the BOD pertaining to their management of the Company – as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, Charter of the Board of Commissioners, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company’s best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG to enhance the Company’s competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of an AGMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2019, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp18,264 million and Rp16,732 million in 2019 and 2018, respectively.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

During full year 2019, the BOC convened six meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with Directors.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan Perusahaan, serta untuk pelaksanaan tugas-tugas lain sebagaimana yang diamanatkan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) dan anggaran dasar Perusahaan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, undang-undang dan ketentuan-ketentuan, anggota Dewan Komisaris harus memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan lainnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga meningkatkan daya saing Perusahaan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris memegang masa jabatan untuk dua tahun sesuai keputusan RUPS dan mendekati akhir masa jabatannya, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2019, Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp18.264 juta dan Rp16.732 juta masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris menghadiri enam rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Direksi.

Performance Assessment of the Committees Under the Board of Commissioners

The performance of the committees under the BOC is assessed every year by the Commissioners against the goals and objectives that have been defined for each Committee by the Commissioners, at the beginning of the year. These goals and objectives are linked to the Committees' respective duties and responsibilities. Committee performance is assessed at the end of the year. The assessment forms the basis for the following year's goal setting as well as compensation increments.

Performance Assessment Result

In 2019 the Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee completed their planned programme of work, reported their findings to the Board of Commissioners and followed up on their recommendations. Through their work during the year, both Committees contributed to the improvement of the Company's GCG implementation. Taking all of the above into consideration, the Board of Commissioners concluded that both Committees performed effectively in 2019.

Board of Directors

The Board of Directors ("BOD") is responsible for formulating corporate policies and strategies – as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Directors.

The Company's Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2019, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp18,264 million and Rp16,732 million in 2019 and 2018, respectively.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dinilai setiap tahun oleh Dewan Komisaris terkait tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk setiap Komite oleh Komisaris pada awal tahun. Sasaran dan tujuan ini terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite. Kinerja komite dinilai pada akhir tahun, sebagai dasar untuk penetapan tujuan tahun berikutnya serta kenaikan kompensasi.

Hasil Penilaian Kerja

Pada tahun 2019 Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan, melaporkan temuan kepada Dewan Komisaris, dan menindaklanjuti rekomendasi mereka. Melalui kinerja yang dilakukan sepanjang tahun, kedua Komite memberikan kontribusi pada peningkatan implementasi Tata Kelola Perusahaan. Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa kedua Komite telah berfungsi secara efektif pada tahun 2019.

Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi Perusahaan – serta melaksanakan semua tindakan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan – sebagaimana dinyatakan pada anggaran dasar Perusahaan dan Piagam Direksi.

Penunjukan anggota Direksi dilakukan berdasarkan pemilihan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2019, Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp18.264 juta dan Rp16.732 juta masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Disclosure of Affiliation with Other Members of The Board Of Commissioners, Directors, and Shareholders

Pursuant to Regulations of Financial Service Authority (OJK) number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Controlling Shareholders of MBA.

Ungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, atau Pemegang Saham Utama MBA.

Enhancement of BOC & BOD Competencies

Both the Board of Commissioners and Directors members did not participate in any competency enhancement program throughout 2019.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak mengikuti program peningkatan kompetensi selama tahun 2019.

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Commissioners shall hold regular meeting at least once every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) or more members of the Board of Commissioners or upon a request of 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

During 2019, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings.

Attendance of the Board of Commissioners

Period: 1 January – 31 December 2019

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat berkala 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap saat bilamana dipandang perlu oleh Presiden Komisaris atau 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama sama mewakili sedikitnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2019, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2019

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Handaka Santosa	6	100%
Ravi Kumar Sreeramulu	6	100%
Sandeep Achyut Naik	6	100%
Sean Gustav Standish Hughes	6	100%
Wai Hoong Fock	3	50.01%
Ashish Saboo	2	33.33%

Note: Throughout 2019, all the meetings were held before the Company's EGMS on 29 October 2019, which resulted in the Board of Commissioners & Board of Directors composition changes. Catatan: Seluruh rapat sepanjang tahun 2019 diadakan sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2019, yang memutuskan perubahan komposisi Dewan Komisaris & Direksi.

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting once every month. In addition, the Board of Directors may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Director or 1 (one) or more member of the Board of Directors or upon a request of the Board of Commissioner or 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

In 2019, the Board of Directors conducted 12 (twelve) meetings.

Attendance of the Board of Directors

Period: 1 January – 31 December 2019

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat berkala setidaknya satu kali setiap bulan. Selain itu, Direksi dapat mengadakan rapat setiap saat setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau salah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2019, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Tingkat Kehadiran Direksi

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2019

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Anthony Cottan	12	100%
Sjeniwati Gusman	12	100%
Rohan Marinus Lallantha St. George	12	100%
Fetty Kwartati	12	100%
Pinky Ong Torres	12	100%

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16 and 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall meet with the Board of Commissioners regularly at least once every 4 (four) months.

Frequency of Meetings

In 2019, the Board of Commissioners and Board of Directors conducted 4 (four) Joint Meetings.

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors in Joint Meetings

Period: 1 January – 31 December 2019

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16 dan Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat gabungan berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali setiap 4 (empat) bulan.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2019, telah diadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2019

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Handaka Santosa	3	100%
Ravi Kumar Sreeramulu	3	100%
Sandeep Achyut Naik	3	100%
Sean Gustav Standish Hughes	3	100%
Wai Hoong Fock	1	33.33%
Ashish Saboo	1	33.33%

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Anthony Cottan	3	100%
Sjeniwati Gusman	3	100%
Rohan Marinus Lallantha St. George	3	100%
Fetty Kwartati	3	100%
Pinky Ong Torres	3	100%



Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the liaison between the Company and external parties – and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary also manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matter and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MBA – and represents the Board of Directors in all external communications, specifically those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. In 2019, the Corporate Secretary participated in several training session held by the Indonesian Stock Exchange and Financial Services Authority. Since March 2010, the position of Corporate Secretary has been assumed by Fetty Kwartati who is appointed based on Decision Letter of the Company No.02/SK-DIR/MBA/III/2017 dated 23 March 2017.

Fetty Kwartati

Indonesian citizen, born in 1968. She earned her Master of Business Administration (Major in Finance) from California State University, San Bernardino, California, United States as well as her Professional Designation Degree (Major in International Business) from University of California, Los Angeles, California, United States – both in 1994.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Pada 2019, Sekretaris Perusahaan mengikuti sejumlah pelatihan yang diselenggarakan oleh IDX dan OJK. Sejak bulan Maret 2010, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Fetty Kwartati yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Perusahaan No.02/SK-DIR/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017.

Fetty Kwartati

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (Major in Finance) dari California State University, San Bernardino, California, Amerika Serikat pada tahun 1994, serta gelar sebagai Professional Designation Degree (Jurusan Bisnis Internasional) dari University of California, Amerika Serikat di tahun yang sama.

Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, 29 November 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, and the Indonesia Stock Exchange – pertaining to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The Audit Committee, however, functioned independently.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. One of the members is the Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control.

In 2019, the Audit Committee members were:

Sean Gustav Standish Hughes (Chairman)

Born on 19 July 1953. He has a Bachelor's Degree in Business, and is a member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia. He has served as Independent Commissioner of the Company since June 2017.

Riono Trisongko (Member)

Born on 16 January 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2017.

Imam Sugiarto (Member)

Born on 15 July 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2017.

During 2019 the Audit Committee has carried out their functions and responsibilities pursuant to the Audit Committee Charter.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on Resolutions of Board of Commissioners' meeting on 4 December 2019. The Audit Committee's term of duty for this period will end at the closing of the 2021 AGMS. In 2019, the Audit Committee did not participate in any competency enhancement program.

Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya; kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal. Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Ketuaanya juga merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal.

Pada tahun 2019, para anggota Komite Audit terdiri dari:

Sean Gustav Standish Hughes (Ketua)

Lahir pada 19 Juli 1953, beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis, dan merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di Australia, dan Financial Services Institute of Australia. Sejak Juni 2017, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Riono Trisongko (Anggota)

Lahir pada 16 Januari 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2017 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Imam Sugiarto (Anggota)

Lahir pada 15 Juli 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2017 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Selama tahun 2019 Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang tertera dalam Piagam Komite Audit.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 4 Desember 2019. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021. Pada tahun 2019, Komite Audit tidak mengikuti program peningkatan kompetensi.

Remuneration and Nomination Committee

On 8 December 2014, The Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan – “OJK”) issued regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committees of Public Companies.

The Nomination and Remuneration Committees are intended to support the supervisory function of the Board of Directors, Board of Management and employees’ nominations, and their remunerations.

The criteria and rules for the appointment of members of the Nomination and Remuneration Committee, are discussed and decided at the General Meeting of Shareholders.

a. Structure and Membership

In 2019, the Nomination and Remuneration Committee were made up of:

Sean Gustav Standish Hughes (Chairman)

Born on 19 July 1953. He holds a Bachelor Degree in Business, and is a member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia. He has served as Independent Commissioner of the Company since June 2017.

Susiana Latif (Member)

Born in 1958. She earned her Master of Business Administration Degree from Hull University (United Kingdom) in 1996. She has served as a member of the Nomination & Remuneration Committee of the Company since 2017.

Anastasia Dwiyani (Member)

Born in 1968. She holds a Bachelor Degree in Law from Gadjah Mada university (Jogjakarta) in 1994.

Appointment of Chairman and Members of the Nomination & Remuneration Committee was based on the Board of Commissioners’ Decree No.01/RES-DK/MBA/III/2017, dated 23 March 2017. The Committee’s term of duty for this period will end on 13 March 2019. In 2019, the Nomination & Remuneration Committee did not participate in any competency enhancement program.

b. Duties and Responsibilities

The Committee is responsible for the following duties:

I. Nomination Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:
 - a. Composition and nomination procedure of membership of the BOD and/or BOC;
 - b. Required policies and criteria for nomination procedure
 - c. Performance evaluation policies for BOD and/or BOC
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC based on the prepared benchmarks
3. Make recommendations to the BOC on programs for developing the capabilities of the BOD and/or BOC
4. Propose to the BOC any candidate who might qualify as a member of the BOD or BOC to be submitted to the general meeting of shareholders (“GMS”)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 8 Desember 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan, Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksudkan sebagai wujud dukungan terhadap fungsi pengawasan atas penerapan kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.

Sehubungan dengan kriteria dan peraturan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

a. Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari:

Sean Gustav Standish Hughes (Ketua)

Lahir pada 19 Juli 1953, beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis, dan merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di Australia, dan Financial Services Institute of Australia. Sejak Juni 2017, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Susiana Latif (Anggota)

Lahir pada tahun 1958, beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996. Sejak 2017, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Anastasia Dwiyani (Anggota)

Lahir pada tahun 1968, beliau meraih gelar dari Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta pada tahun 1994.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.01/RES-DK/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017. Masa jabatan anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada periode ini akan berakhir pada 13 Maret 2019. Pada tahun 2019, Komite Nominasi & Remunerasi tidak mengikuti program peningkatan kompetensi.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk:

1. Fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
 - a. Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggotan Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris.
4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan ke RUPS

II. Remuneration Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:
 - a. Remuneration Structure
 - b. Policy on remuneration
 - c. Amount of remuneration
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC in accordance with their remunerations.
 - a. Frequency and Attendance
The Nomination and Remuneration Committee met 3 times in 2019, representing an attendance rate of 100%.
 - b. Performance Assessment of Members of the Boards of Commissioners and Directors
The individual performance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed on an annual basis by the Nomination and Remuneration Committee.
 - c. Remuneration Policy for Members of the Boards of Commissioners and Directors
The amount of the remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors is determined annually by the Nomination and Remuneration Committee. The calculation of this amount is reviewed by the Board of Commissioners and presented to the Annual General Meeting of Shareholders for their approval.

The following factors are included in the calculation of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2019: individual performance, the Company's results, market competitiveness, the Company's financial capacity, and other matters.

The General Meeting of Shareholders also authorized the Board of Commissioners to design, establish and execute the remuneration system, including honoraria, allowances, salaries, bonuses and other remuneration for members of the Company's Board of Directors.

In 2019, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp18,264 million and Rp16,732 million in 2019 and 2018, respectively. Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.



II. Fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - c. Besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris berikut dengan remunerasi mereka.
 - a. Frekuensi Rapat dan Kehadiran
Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 3 kali pada tahun 2019, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.
 - b. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja individual terhadap setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali.
 - c. Kebijakan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan perhitungan jumlah nilai remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali. Penghitungan jumlah tersebut ditinjau oleh Dewan Komisaris dan dipresentasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk dimintakan persetujuan.

Komponen penghitungan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2018 termasuk kinerja individual, hasil-hasil yang dicapai Perseroan, persaingan pasar, kapasitas keuangan Perseroan dan hal-hal lain.

Rapat Umum Pemegang Saham juga memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, membentuk dan mengimplementasikan sistem remunerasi, termasuk honoraria, tunjangan, gaji, bonus dan remunerasi lain bagi anggota Direksi Perusahaan.

Pada tahun 2019, Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp18.264 juta dan Rp16.732 juta masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.



Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam – LK Rule No. IX.I.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Stipulated in the Internal Audit Unit Charter, duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan – as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure that all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated – as well as the President Director and Board of Commissioners.

Frida

Internal Audit Unit

Indonesian citizen, born in 1976, Frida is currently an Internal Auditor for MBA. Prior to joining MBA, Frida was a Finance & Accounting Manager or PT Kurongkor Utama (2008 – 2012), Head of Accounting Department for PT Prima Perkasa Persada Pratama (2004 – 2008), and as Accounting Supervisor for PT Buanamitra Usaha (2002 – 2004). She earned her Bachelor's Degree in Accounting from Tarumanegara University, Jakarta, Indonesia.

Appointment of the Internal Audit Unit was based on SK No.:O1/SK/DIR/MBA/IV/2019. Her appointment as Chairman of the Internal Audit Unit was based on her academic background and professional experiences in related fields.

Review of Internal Audit Effectiveness

Our internal audit activities in 2019 included review of MBA stores and Warehouse for: Inventory / Merchandise, Cash Count (Petty Cash and Cash Register), Fixed Asset, and General Store Operations such as the condition of stores, grooming of store staff and administration in the stores. In total, we conducted an average of two to three internal audits for stores and one for Warehouse in 2019. These audits were conducted without prior notice to minimize fraud, and additional audits were conducted for stores to minimize stock losses.

Follow up investigations were conducted for variance of stocks and the stores responsible for the missing stocks. To ensure better transparency and accountability, additional audits were conducted at the request of management as and when required. The overall audit result in 2019 was satisfactory, in line with the Company's expectation. Reviews of most stores were generally positive with strong customer engagement, but we are continually looking for ways to strengthen the Company's internal control.



Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam – LK No. IX. I. 7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Diatur di dalam Piagam Unit Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan menerapkan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi utama dalam Perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, apabila diperlukan untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, kejujuran dan objektivitas serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi – dan juga kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris.

Frida

Unit Audit Internal

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1976, saat ini menjabat sebagai Auditor Internal Perusahaan. Sebelum bergabung dengan MBA, Frida memegang posisi Finance & Accounting Manager untuk PT Kurongkor Utama (2008 – 2012), Head of Accounting Department untuk PT Prima Perkasa Persada Pratama (2004 – 2008), dan sebagai Accounting Supervisor untuk PT Buanamitra Usaha (2002 – 2004). Beliau memperoleh gelar Sajana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, Indonesia.

Pengangkatan Unit Audit Internal Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur SK No.:01/SK/DIR/MBA/IV/2019. Penunjukannya sebagai Ketua Unit Audit Internal berdasarkan pendidikan dan pengalaman kerjanya di bidang terkait.

Tinjauan Efektivitas Audit Internal

Kegiatan audit internal kami pada tahun 2019 meliputi tinjauan dari gerai-gerai dan gudang MBA terkait: *Inventory / Merchandise*, Perhitungan Kas (*Petty Cash dan Cash Register*), Aset Tetap, dan *General Store Operations* seperti kondisi gerai, penampilan staf di gerai dan juga kegiatan administrasi di gerai-gerai. Secara keseluruhan, rata-rata kami melakukan dua sampai tiga kali audit internal untuk gerai-gerai, dan satu kali untuk gudang di 2019. Audit ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk meminimalkan penipuan, selain itu audit tambahan dilakukan agar gerai-gerai bisa meminimalkan hilangnya stok barang.

Tindak lanjut atas investigasi dilakukan terhadap beragam stok barang dan pertanggungjawaban gerai-gerai atas stok barang yang hilang. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, audit tambahan dilakukan atas permintaan manajemen dan apabila diperlukan. Hasil audit secara keseluruhan pada tahun 2019 cukup memuaskan, sejalan dengan ekspektasi perusahaan. Meskipun tinjauan secara umum dari sebagian besar gerai kami positif dengan keterlibatan pelanggan yang kuat, namun kami terus mencari cara untuk memperkuat pengendalian internal Perusahaan.





Internal Control

It is important for the Company to establish and consistently apply an internal control system in its business environment. For us, the internal control system is part of the governance infrastructure of the Company, which is established in order to prevent the fraud indication at the Company as well as to ensure the effective and efficient performance, including the reliability of the financial reporting, asset security, as well as regulatory compliance. The anticipative action is carried out through improvement and strengthening of internal control.

Pengawasan Internal

Merupakan hal yang penting bagi Perseroan untuk membentuk dan senantiasa menerapkan sebuah sistem pengendalian internal di lingkungan bisnisnya. Bagi Perseroan, sistem pengendalian internal adalah bagian dari infrastruktur tata kelola perusahaan, yang dibangun dalam rangka mencegah indikasi tindakan penyimpangan di Perseroan serta memastikan pencapaian kinerja yang efektif dan efisien, termasuk kehandalan pelaporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Langkah antisipatif kemudian akan diambil melalui peningkatan dan penguatan penerapan pengendalian internal.

Whistleblowing System

Whistleblowing System is a mean of communication that handles complaints in a responsive, transparent, safe and responsible manner – which also guarantees the confidentiality and security of the whistleblower in conveying allegations of irregularity or breach of Company policy and provision. The system is a fairly reliable method and a key tool in our efforts to uphold the implementation of good corporate governance. The company has implemented the Whistleblowing system since October 2010.

A whistleblower could be an employee or other individual associated with MBA who in good faith reports what they believe to be a breach of Company policy.

The company recognizes that the success of the whistleblowing system is determined by several factors, namely the commitment of management, dissemination, understanding and acceptance of guidelines by all employees as well as a tangible follow-up. The Company has executed all these critical factors flawlessly to date.

The Company's philosophy in the implementation of whistleblowing system is as follows: "Everyone associated with the Company are required to oversee and take responsibility of themselves and their surroundings."

Ethical reporting standards applicable in this system are as follows:

1. Any complaint or disclosure on any allegation should be informed through facilities that have been provided, e.g. telephone, SMS, WA, e-mail and snail mail addressed to the Hotline Service
 2. The whistleblower should provide sufficient information which includes: name, address and employee ID (specifically for employees of the Company)
 3. The whistleblower must provide a telephone number where he or she can be contacted
 4. The whistleblower must fill in and submit the whistleblowing form for administration purposes
 5. During the investigation process, confidentiality, presumption of innocence and professionalism must be prioritized
 6. Confidentiality of whistleblower's identity is guaranteed by the Company
- Several key aspects in implementing the Company's whistleblowing system include:

Whistleblowing System

Whistleblowing System merupakan sistem yang menangani pengaduan secara tanggap, transparan, aman dan bertanggungjawab, yang menjamin kerahasiaan dan keamanan whistleblower untuk menyampaikan dugaan adanya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kebijakan dan ketentuan Perusahaan. Sistem ini merupakan metode yang cukup andal serta menjadi salah satu wujud implementasi Perusahaan dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan telah menjalankan sistem ini sejak Oktober 2010.

Whistleblower adalah karyawan atau orang-orang di lingkungan perusahaan, yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar kebijakan dan ketentuan Perusahaan.

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan Whistleblowing System ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu komitmen manajemen, sosialisasi, pemahaman dan penerimaan seluruh karyawan serta tindak lanjut yang nyata. Oleh karenanya seluruh faktor keberhasilan tersebut telah dijalankan dan tetap dipegang teguh hingga saat ini.

Filosofi yang diterapkan Perusahaan dalam menjalankan Whistleblowing System ini, yaitu: "Jadikan setiap orang yang berhubungan dengan Perusahaan menjadi pengawas atas dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya."

Adapun standar etika pelaporan yang berlaku dalam sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaduan harus melalui sarana yang telah disediakan, yaitu telepon, SMS, WA, email dan surat yang ditujukan ke alamat Hotline Service
2. Identitas whistleblower harus jelas, antara lain: nama, alamat, dan nomor induk karyawan (khusus bagi pelapor karyawan Perusahaan)
3. Whistleblower harus memberikan nomor telepon yang dapat dihubungi
4. Whistleblower Pelapor mengisi formulir whistleblowing untuk kepentingan administrasi
5. Dalam melakukan proses pemeriksaan atas setiap pengaduan, wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme
6. Identitas whistleblower dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan

Sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan Whistleblowing System adalah:

A. Structure

- Based on management discussions
- In accordance with the Law on Witness and Victim Protection (Law No. 13/2006).
- Policy: Whistleblowing process, information that can be accepted and be accounted for, follow-up action, confidentiality and protection of whistleblower.

B. Policy

It is the policy of PT Map Boga Adiperkasa Tbk, that the Company is committed in promoting an open and honest working environment for all of its employees to enable them to perform their duties effectively, efficiently and with integrity.

All employees are encouraged to report suspected or actual occurrence(s) of illegal, unethical or inappropriate events. The scope of this policy applies to all employees, directors and officers of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries.

Types of Concerns to be Reported

This Policy deals with reporting concerns related to the following suspected activities:

1. Theft of any kind, example: money, merchandise, confidential data, company's asset, etc.
2. Embezzlement of company asset, data, money, merchandise, sample products, etc.
3. Fraudulence of data, documents, financial reports etc.
4. Forgery and falsification of documents, signature etc.
5. Corrupt practices – defalcation, bribery including giving or receiving bribes or other improper benefits, use of company's asset for personal financial gains etc.
6. Manipulation – data manipulation, employee discount card manipulation, insider trading, documents, abusing loopholes etc.
7. Bullying – coercion, sexual harassment, discrimination etc.
8. Retaliation against employees who reports a concern, example: actions involving termination, discipline, demotion, suspension, harassment, intimidation or discrimination against an individual reporting a concern in good faith in accordance with this Policy.

A. Struktur

- Berdasarkan keputusan manajemen
- Sesuai dengan peraturan perundangan perlindungan saksi (UU No. 13/2006)
- Kebijakan: proses *whistleblowing*, informasi yang dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan, tindak lanjut, kerahasiaan informasi dan perlindungan atas *whistleblower*

B. Kebijakan

PT Map Boga Adiperkasa Tbk memiliki kebijakan untuk berkomitmen dalam mempromosikan sebuah lingkungan kerja yang terbuka dan jujur bagi semua karyawannya yang membuat mereka melakukan tugasnya secara efektif, efisien dan dengan integritas.

Seluruh karyawan dihimbau untuk melaporkan kejadian yang mencurigakan atau kejadian aktual yang ilegal, tidak etis atau tidak pantas. Ruang lingkup dari kebijakan ini menyangkut seluruh karyawan, direktur dan seluruh personel PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan Anak Perusahaan.

Jenis Kejadian yang Perlu Dilaporkan

Kebijakan ini berhubungan dengan pelaporan atas kekhawatiran yang terkait dengan aktivitas mencurigakan berikut:

1. Pencurian dalam bentuk apapun: uang, barang dagangan, data rahasia, aset Perusahaan, dan lain-lain.
2. Penggelapan aset, data, uang, barang dagangan, produk contoh Perusahaan, dan lain-lain.
3. Kecurangan dalam data, dokumen, laporan keuangan, dan lain-lain.
4. Pemalsuan dan penipuan dokumen, tanda tangan, dan lain-lain.
5. Praktik korupsi – penyalahgunaan kewajiban, penyuapan termasuk memberi dan menerima suap atau tindakan lainnya yang tidak pantas, penggunaan aset Perusahaan untuk kepentingan finansial pribadi, dan lain-lain
6. Manipulasi – manipulasi data, manipulasi kartu diskon karyawan, perdagangan orang dalam, manipulasi dokumen, menyalahgunakan celah, dan lain-lain.
7. Kekerasan – pemaksaan, pelecehan seksual, diskriminasi, dan lain-lain.
8. Tindakan pembalasan antar karyawan yang melaporkan kekhawatiran, contoh: tindakan yang menyangkut pemutusan hubungan kerja, kedisiplinan, penurunan jabatan, pemberhentian sementara, pelecehan, intimidasi atau diskriminasi terhadap individu yang membuat laporan dengan itikad baik sesuai dengan kebijakan ini.

C. Process

- Monitor technical implementation
- Utilize a tool for assisting preliminary analysis of information
- Maintain records or documentation of all complaints received
- Expertise to receive and examine a report
- Periodically assess the effectiveness of the whistleblowing system

D. People

- Compliance with ethical reporting standards
- Conduct socialization to encourage the realization of an ethical and responsible culture in the workplace
- Build whistleblower's trust in the process

Process for dealing with whistleblowing disclosures are as follows:

1. Manager and/or General Manager of Internal Audit receive complaints or disclosure from the whistleblower through the hotline service (telephone, SMS, WA, e-mail and mail).
2. Manager and/or General Manager of Internal Audit and team carry out investigation to find evidence and conduct interrogation to obtain written acknowledgement from the related parties.
3. The Internal Audit Unit will produce a report of investigation result for complaints that are proven true, by attaching the evidence and statements from the parties concerned. As for complaints that have not been proven, implementation of audit will be terminated or put on hold pending further information from the whistleblower
4. Report of the investigation result will be submitted to the Industrial Relation Department for further follow-up.
5. The Industrial Relation Department will then – alone or together with the Case Centre Department – initiate disciplinary action against the wrongdoer, including hand over to the police authority if deemed necessary.

Violation and Follow Up

In 2019, there were several violation complaints received by the whistleblowing system, on issues related to reporting, security, discipline and violation of procedure (SOP). Currently these cases have been resolved internally and in accordance with Company's regulations.

C. Proses

- Memperhatikan teknis pelaksanaan di lapangan
- Menggunakan perangkat untuk membantu analisa awal informasi
- Melakukan dokumentasi atas pengaduan yang diterima
- Memiliki keahlian dalam menerima dan memeriksa laporan
- Melakukan penilaian efektivitas *whistleblowing system* secara berkala.

D. Manusia

- Memperhatikan standar etika pelaporan
- Mengikuti sosialisasi untuk mendorong terciptanya budaya beretika dan bertanggungjawab
- Membangun kepercayaan *whistleblower*

Langkah-langkah dalam penanganan pelaporan dari *whistleblower* adalah sebagai berikut :

1. Manajer dan/atau GM *Audit Internal* menerima pelaporan dari *whistleblower* melalui *hotline service* (telepon, SMS, WA, email dan surat).
2. Manajer dan/atau GM *Audit Internal* bersama tim melakukan investigasi untuk mencari bukti-bukti serta melakukan interogasi untuk mendapatkan pengakuan tertulis dari pihak-pihak terkait.
3. Unit *Audit Internal* akan membuat Laporan Hasil Investigasi untuk pengaduan yang terbukti kebenarannya dengan melampirkan bukti-bukti serta Surat Pernyataan dari pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk pengaduan yang tidak/belum terbukti, pelaksanaan audit akan dihentikan atau menunggu pelaporan lanjutan dari *whistleblower*.
4. Laporan Hasil Investigasi akan diserahkan kepada Industrial Relation Department untuk ditindaklanjuti.
5. Industrial Relation Department sendiri atau bersama Case Centre Department akan menetapkan sanksi terhadap pelaku penyimpangan/pelanggaran maupun proses kepada pihak kepolisian bila diperlukan.

Pengaduan dan Tindaklanjutnya

Pada tahun 2019, terdapat sejumlah pengaduan pelanggaran yang diterima melalui sistem *whistleblowing*, terkait kasus pelaporan, keamanan, disiplin dan pelanggaran prosedur (SOP). Saat ini kasus-kasus ini sudah ditangani secara *internal* sesuai dengan peraturan Perusahaan.





Litigation

There were no legal/regulatory disputes involving the Company, subsidiaries of the Company, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors during the financial year ended 31 of December 2019 that could have adverse effect on the Company's business or operation.

General Meeting of Shareholders

In 2019, MBA held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Ayana Midplaza Jakarta Hotel, on 14 May 2019.

Access to Information

For more information on the Company, please contact us at:

Corporate Secretary of PT Map Boga Adiperkasa Tbk

Telephone : 62-21-574 6501

Facsimile : 62-21-574 6189

E-mail : corporatesecretary@mbai.co.id

or visit our website at www.mbai.co.id

Announcement

27 March 2019 in one Indonesian newspaper

Invitation

22 April 2019 in one Indonesian newspaper

Date of AGMS

14 May 2019

Litigasi

Tidak ada masalah hukum yang melibatkan Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/atau Direksi selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2019, MBA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) bertempat di Hotel Ayana Midplaza Jakarta, pada tanggal 14 Mei 2019.

Akses Informasi

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan PT Map Boga Adiperkasa Tbk

Telefon : 62-21-574 6501

Faksimile : 62-21-574 6189

E-mail : corporatesecretary@mbai.co.id

atau kunjungi situs Perusahaan di www.mbai.co.id

Pemberitahuan

27 Maret 2019 di satu harian berbahasa Indonesia

Undangan

22 April 2019 di satu harian berbahasa Indonesia

Tanggal Acara RUPST

14 Mei 2019

General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Map Boga Adiperkasa Tbk (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of the Company, which are as follow:

AGMS' Agendas:

1. Approval and ratification on Directors' Report on the operation of the Company's business and financial administration for the financial year ended 31 December 2018 as well as Approval and Ratification on the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit/Loss of the Company for the financial year ended 31 December 2018 audited by an Independent Public Accountant, and Approval on the Company's Annual Report, the report of the Board of Commissioners' supervisory duties for the financial year ended 31 December 2018 and to provide release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to all members the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management and supervision actions during financial year ended 31 December 2018.
2. Approval of the Company's net profit utilization plan for financial year ended 31 December 2018.
3. Appointment of Independent Public Accountant's office who will audit the books of the Company for financial year ended 31 December 2019 and the granting of authority to the Board of Directors of the Company to determine the remuneration of said Independent Public Accountant and other requirements of their appointment.
4. a. Appointment of members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.
b. Determination of duties, authorities, salaries and benefits for the members of the Company's Board of Directors, as well as remuneration and other benefits for the members of the Company's Board of Commissioners.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan"), sebagai berikut:

Mata Acara Rapat:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
3. Penunjukan kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.
- 4.a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Decision of Meeting :

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2018.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year of 2018, which were audited by Public Accounting Firm of "Satrio Bing Eny & Rekan" as stated in the report No. 00187/2.1097/AU.1/O5/O556-1/1/III/2019 IBH, dated March 26, 2019, that expressed "Unmodified" opinion.
3. Approved the Board of Directors' Report and to ratify the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2018, as set forth in the Company's Annual Report.
4. Approved and ratified the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2018, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are fully released (acquitted and discharged) from their responsibility with respect to their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company are fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties, provided that such duties are recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2018.

Agenda 2

Approved not to distribute dividend to Company's shareholders for financial year 2018 because the Company's net profit will be used to drive Company's business.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company, based on the considerations of the Audit Committee to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on 31 December 2019.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors of the Company to determine the amount of remuneration for such Independent Public Accountant as well as other terms concerning the appointment.

Agenda 4

Point a:

1. Approved to appoint members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as suggested by the Company's shareholders effective upon the closing of this Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021, with the following composition:

Board of Directors :

President Director	: Anthony Cottan
Director	: Rohan Marinus Lallantha St George
Director	: Sjeniwati Gusman
Director	: Pinky Ong Torres
Director	: Fetty Kwartati

Board of Commissioners :

President Commissioner	: Handaka Santosa
Commissioner	: Sandeep Achyut Naik
Commissioner	: Sean Gustav Standish Hughes
Commissioner	: Fock Wai Hoong (Huo Weixiong)
Commissioner	: Ravi Kumar Sreeramulu

2. To comply with the provisions of Article 20 paragraph 3 of the Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK. 04/2014, dated 8th December 2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, approved to:

- appoint Sean Gustav Standish Hughes and Fock Wai Hong (Huo Weixiong) as Independent Commissioner of the Company.

3. Approved to authorized the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the decisions taken in the Agenda 4 point (a) of the AGMS on a Notary deed and then notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register on the Register of Companies and for this purpose to carry out all actions required by applicable laws and regulations.

Point b:

1. Approved to grant authorities to the Board of Directors through the Board of Directors' meeting, for and on behalf of the General Meeting of Shareholders, to determine the duties and authorities of each member of the Board of Directors of the Company.

2. Approved to:

- a. Grant the rights to the Board of Commissioners to determine professional remuneration, and other benefits for all members of the Board of Directors.
- b. Determined the remuneration and other benefits of the Board of Commissioners members, overall can be adjusted up to maximum of 10% above total of all remuneration and other benefits received by the Board of Commissioners members for Financial Year 2018.
- c. Grant the rights to the Board of Commissioners to determine professional remuneration and other benefits between each and every members of the Board of Commissioners.

B. Keputusan Rapat :

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik “Satrio Bing Eny & Rekan” sebagaimana ternyata dalam Laporrannya nomor 00187/2.1097/AU.1/05/0556-1/1/III/2019 tanggal 26 Maret 2019 dengan pendapat “Tanpa Modifikasian”.
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2018.

Mata Acara 2

Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan untuk tahun buku 2018 karena laba bersih Perseroan tersebut masih akan digunakan untuk mengembangkan bisnis Perseroan.

Mata Acara 3

1. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Mata Acara 4

Butir a:

1. Menyetujui untuk mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang nama-namanya sebagaimana diusulkan oleh pemegang saham Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2021, dengan susunan sebagai berikut :

Direksi :

Direktur Utama	: Anthony Cottan
Direktur	: Rohan Marinus Lallantha St George
Direktur	: Sjeniwati Gusman
Direktur	: Pinky Ong Torres
Direktur	: Fetty Kwartati

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	: Handaka Santosa
Komisaris	: Sandeep Achyut Naik
Komisaris	: Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris	: Fock Wai Hoong (Huo Weixiong)
Komisaris	: Ravi Kumar Sreeramulu

2. Untuk memenuhi pasal 20 ayat 3 Peraturan otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk:

–mengangkat Sean Gustav Standish Hughes dan Fock Wai Hoong (Huo Weixiong) sebagai para Komisaris Independen Perseroan.

3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara 4 RUPST butir (a) dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang–undangan yang berlaku.

Butir b:

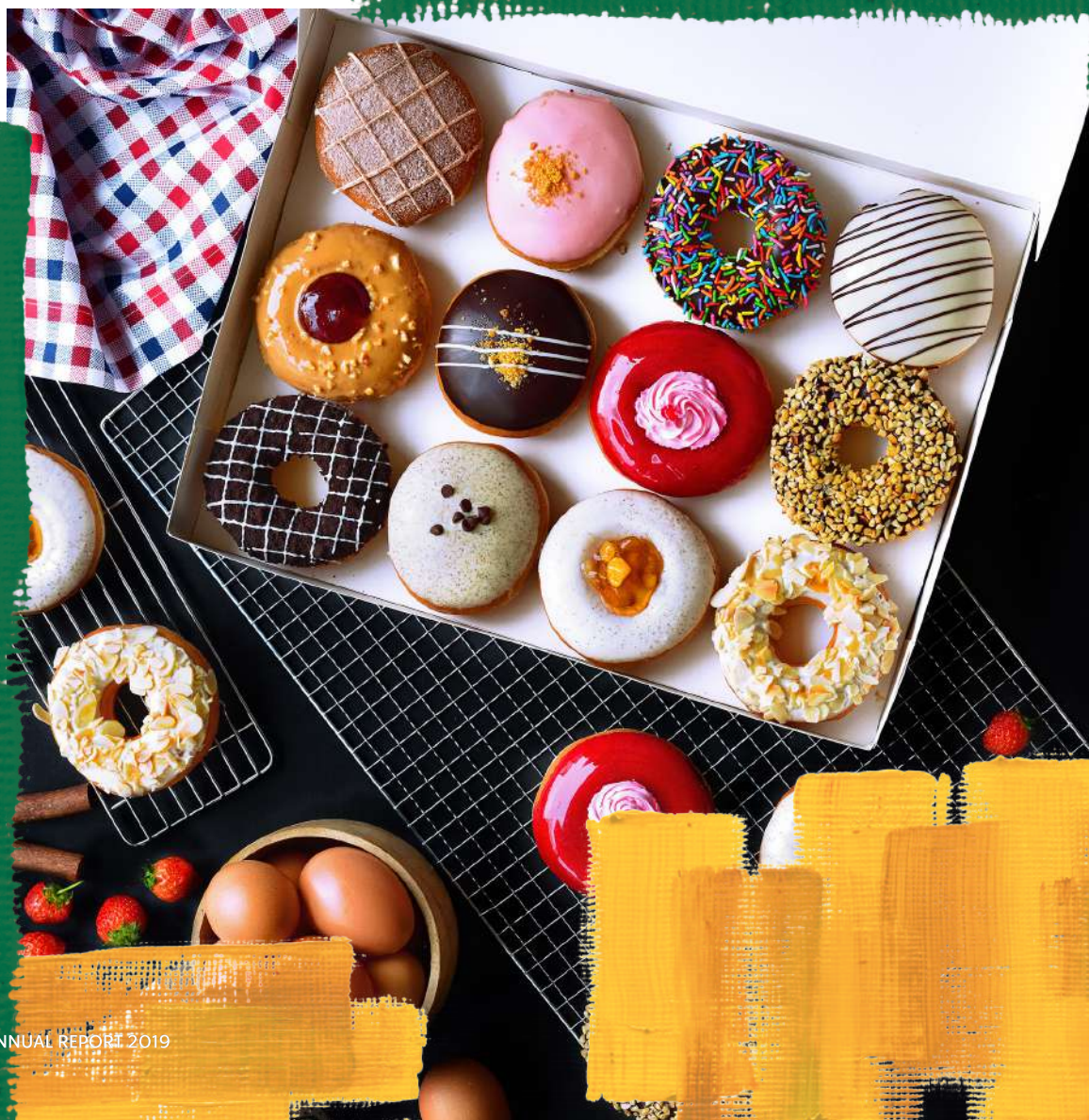
1. Menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk dan atas nama Rapat Umum Pemegang Saham, menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.

2. Menyetujui untuk:

a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

b. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan, secara keseluruhan sebesar maksimal 10% (sepuluh persen) di atas jumlah keseluruhan honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018.

c. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya di antara masing–masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.



EGMS' Agenda

Amendment to the Company's Articles of Association Article 3 AD concerning the Purpose, Objectives and Business Activities of the Company in accordance with the Indonesian Standard Business Classification (KBLI) of 2017.

Decisions of Meeting:

Approved to:

1. Amend the Company's Articles of Association Article 3 in accordance with the Indonesian Standard Business Classification (KBLI) of 2017;
2. Authorized the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the decisions taken in the EGMS, as well as to obtain approval on the amendment of the Company's Articles of Association Article 3 to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and register on the Company Registry and for this purpose to carry out all actions required by applicable laws and regulations.

Mata Acara RUPS LB

Pengubahan pasal 3 AD Perseroan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") tahun 2017.

Keputusan Rapat:

Menyetujui untuk:

1. Mengubah ketentuan pasal 3 anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan KBLI tahun 2017;
2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali dalam suatu akta notaris atas keputusan yang telah diambil dalam RUPSLB serta selanjutnya untuk melakukan permohonan persetujuan atas pengubahan pasal 3 anggaran dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia serta mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, demikian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.





CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

MBA places great focus on getting involved in the communities we served. From the neighborhood where our stores operate, to places where we source our products, we want to bring about positive changes in the communities.

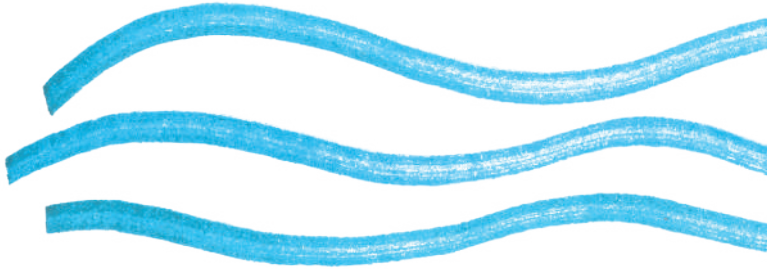
Ensuring ethical sourcing of our products, responsible partnership with all our suppliers, sustainable operations across our organization, and making a difference in people's lives. Our Community pillar touches on cultural, health, and environment issues, to gradually welcome everyone to contribute for the greater good.



Sustainability is a continuous journey at MBA. Throughout 2019, these are how we contributed positively to the communities:

- Starbucks “Rebuilding Lombok” with Habitat for Humanity. Starbucks Indonesia mobilized 500 Partners (Employees) to support rebuilding efforts in Lombok, following the devastation of the 7.0-magnitude earthquake that hit Lombok, West Nusa Tenggara (NTB).
- Launch of “Starbucks Creative Youth Entrepreneurship program” to empower vocational students with entrepreneurial skills in 4 cities in Indonesia.
- Kick off of “Starbucks Creative Youth Entrepreneurship program” in Bandung and Surabaya.
- All MBA brands participated in “Jambore Sahabat Anak 2019” in celebration of Indonesia’s Children Day.
- Starbucks “Ayo ke Museum” annual program with the Directorate of Cultural Heritage Preservation & Museum, the Directorate General of Culture, and Ministry of Education to raise public interest in Indonesian culture and the importance of visiting museums.
- Kick off of “Starbucks Creative Youth Entrepreneurship program” in Bali
- Starbucks “Cups of Courage” to raise breast cancer awareness in Indonesia.
- Starbucks “Global Handwashing Day” to increase awareness and understanding of the importance of handwashing in cooperation with Planet Water Foundation.
- Starbucks visited museums across Indonesia to celebrate Indonesia Museum Day.





MBA menetapkan fokus terhadap keterlibatan di komunitas tempat kami berkontribusi. Dari lingkungan dimana gerai kami beroperasi, hing tempt dimana produk kami berasal, MBA berkeinginan membawa perubahan positif di komunitas.

Kami memastikan sumber produk yang etis, jalinan kemitraan yang bertanggungjawab dengan seluruh pemasok Perusahaan, operasi berkelanjutan di seluruh organisasi Perusahaan, dan membuat perubahan positif di kehidupan masyarakat. Pilar Komunitas MBA menyentuh isu budaya, kesehatan dan lingkungan, juga secara bertahap menerima masyarakat untuk memberikan kontribusi terhadap perubahan yang positif.





Keberlanjutan merupakan sebuah perjalanan yang berkesinambungan di MBA. Selama tahun 2019, berikut adalah kontribusi positif MBA kepada masyarakat:

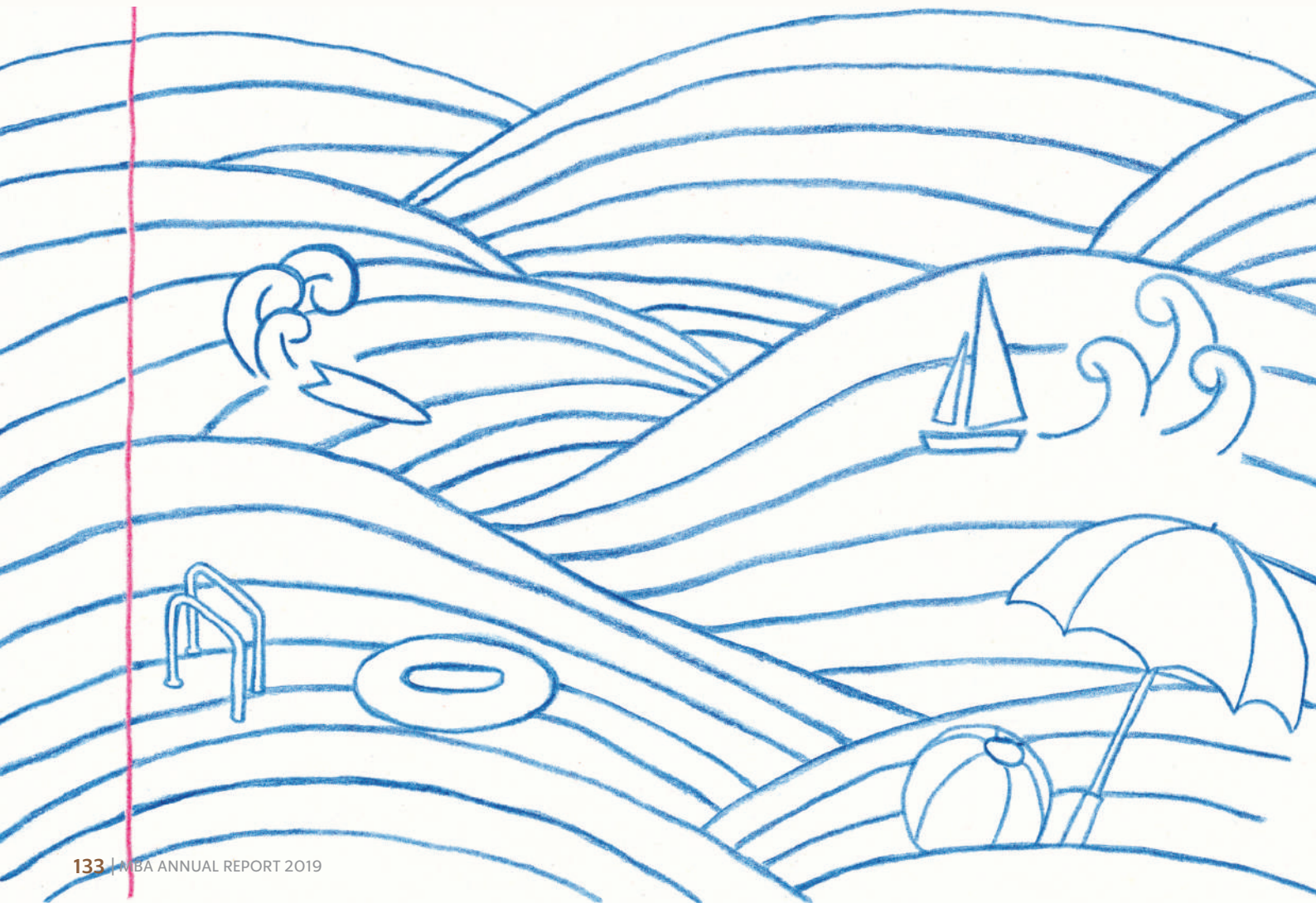
- Starbucks “Rebuilding Lombok” dengan bantuan 500 staf-nya mendukung upaya pembangunan kembali Lombok, bekerjasama dengan Habitat for Humanity, setelah gempa bumi berskala 7,0 skala richter mengguncang Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB).
- Peluncuran “Starbucks Creative Youth Entrepreneurship program” untuk memberdayakan siswa SMK dengan keterampilan wirausaha di 4 kota di Indonesia.
- Kick off “Starbucks Creative Youth Entrepreneurship program” di Bandung dan Surabaya.
- Seluruh merek MBA berpartisipasi dalam “Jambore Sahabat Anak 2019” dalam rangka perayaan Hari Anak Nasional.
- Starbucks “Ayo ke Museum”, program tahunan bersama Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan minat publik akan kebudayaan Indonesia dan untuk menyadarkan publik akan pentingnya berkunjung ke museum.
- Kick off “Starbucks Creative Youth Entrepreneurship program” di Bali
- Starbucks “Cups of Courage” untuk meningkatkan kesadaran akan topik kanker payudara di Indonesia.
- Starbucks “Global Handwashing Day” untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya mencuci tangan, bekerjasama dengan Planet Water Foundation.
- Starbucks mengunjungi sejumlah museum di Indonesia untuk merayakan Hari Museum Indonesia.





HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia



At MBA, everyone is a strategic partner to the business. We believe that committed employees are key to MBA's success. An inclusive and diverse corporate culture, and opportunity to explore new exciting areas of responsibility are among the reasons why our employees share the same passion and vision as their leaders over the years.

HR HIGHLIGHTS OF 2019

MAP Retail School

By the end of December 2019, there were 100 MBA employees who were actively involved in MAP Retail School. A total of 27 graduates from MBA were certified as professional retailers by MAP Retail School after passing the competency assessment process. By end 2018, we had a total of 73 competency assessors under LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) MAP.

Investment in Learning and Development

MBA is passionate about how we work with people and, more importantly, we are committed in the development of our employees' career path. Parallel to that, our Company promoted over 750 employees to store management level in 2019. To increase efficiency and productivity, we conduct diverse Learning and Development programs that include continuous classes on coffee making knowledge, soft skill courses with topics ranging from leadership, effective communication, and personal branding.

In 2019, Starbucks barista won the regional 3rd place for Indonesia Brewers Cup Competition. In that competition, barista across Indonesian coffee shops were competing in brewing coffee. The judging points were the presentation about brewing method technically, the flavor notes and of course, the customer service presented.

Starbucks is not only the leader in the coffee industry, but in 2019, we have also reached out to the tea industry by competing against local tea enthusiast and we won the national 1st place in Indonesia Tea Brewing Championship.

To uphold our existence in coffee industry, on World's Coffee Day, Starbucks organized an event where we did 24-hour nonstop coffee brewing master class with customers conducted by 144 coffee masters in Jabodetabek area. Through this event, we managed to receive both MURI Record

and World Record in "24 Hours Brewing Master Class by Indonesia Coffee Masters"

In order to maintain our partners' development, we provide an online training through iMAP World Manager and partners' enthusiasm has brought us to 1st rank among other 300 brands in partners' engagement.

Employee Health and Welfare/In-House-Clinic

Our employees play a critical role in the success of MBA. To improve their health and welfare, our Yayasan Cinta Untuk Partners (CUP Fund) was established in the second quarter of 2017 under MBA and we have been helping employees across Indonesia ever since. CUP Fund is a program helping employees in times of significant and immediate need, such as flood in Makassar and Jakarta, residential fires for partners in Surabaya, Jakarta and Bali, tornado incident in Cipali area and other unfortunate events impacting the lives of our employees.

Head Count

It is heartening to note that the jobs created by the momentous growth of MBA contributed to the Indonesian Economy over the years. Notably, MBA ended the year 2019 with a total headcount of 6,495 employees.



Di MBA, setiap karyawan merupakan mitra strategis bagi bisnis Perusahaan. Kami percaya bahwa karyawan yang berkomitmen merupakan kunci dari keberhasilan MBA. Dengan budaya Perusahaan yang inklusif dan beragam, dan peluang untuk mengeksplorasi area tanggung jawab yang baru, hal ini menjadi alasan mengapa karyawan MBA memiliki semangat dan visi yang sama sebagaimana pemimpin mereka dari tahun ke tahun.

TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA TAHUN 2019

MAP Retail School

Pada akhir Desember 2019, terdapat 100 karyawan MBA yang secara aktif terlibat di MAP Retail School. Sebanyak 27 karyawan MBA telah tersertifikasi sebagai peritel profesional oleh MAP Retail School setelah berhasil melalui proses uji kompetensi. Di akhir Desember 2019, kami telah memiliki 73 penguji kompetensi di bawah naungan LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) MAP.

Investasi di Pembelajaran & Pengembangan

MBA memiliki komitmen yang dalam tentang bagaimana Perusahaan bekerja dengan karyawannya, dan yang lebih penting, kami berkomitmen dalam perkembangan karir karyawan. Secara paralel, Perusahaan kami telah mempromosikan lebih dari 750 karyawan ke level manajemen gerai pada tahun 2019. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, kami mengadakan beragam program Pembelajaran dan Pengembangan, termasuk kelas-kelas lanjutan mengenai ilmu pembuatan kopi, kelas-kelas *soft skill* dengan topik mulai dari kepemimpinan, komunikasi efektif dan *personal branding*.

Pada tahun 2019, barista Starbucks memenangkan posisi ke-3 dalam Indonesia Brewers Cup Competition. Pada kompetisi tersebut, barista dari seluruh gerai kopi Indonesia turut berkompetisi membuat kopi. Hal yang dinilai oleh juri termasuk presentasi metode *brewing* secara teknis, aroma rasa dan tentunya, pelayanan pelanggan yang dipresentasikan.

Starbucks bukan hanya pemimpin dalam industri kopi, namun di tahun 2019, kami juga merambah ke industri teh dengan memasuki persaingan dengan

penggemar teh lokal, dan meraih posisi pertama di kejuaraan nasional Indonesia Tea Brewing Championship.

Untuk mempertahankan posisi kami di industri kopi, pada Hari Kopi Dunia, Starbucks mengadakan acara *24-Hour non-stop coffee brewing master class* untuk pelanggan, yang dilakukan oleh 144 *coffee master* dari area Jabodetabek. Melalui acara ini, Starbucks menerima penghargaan rekor MURI dan *World Record* dalam kategori “24 Hours Brewing Master Class by Indonesia Coffee Masters”.

Untuk meningkatkan perkembangan *partners*, kami menyediakan *online training* melalui iMAP World Manager dan antusiasme *partner* telah membawa Starbucks meraih peringkat pertama di antara 300 merek lainnya.

Kesehatan & Kesejahteraan Karyawan/*In-house Clinic*

Karyawan kami memiliki peran penting dalam kesuksesan MBA. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para karyawan, Yayasan Cinta Untuk Partners (CUP Fund) didirikan pada kuartal ke-2 tahun 2017 di bawah naungan MBA, dan telah membantu para karyawan dari seluruh Indonesia di masa sulit, antara lain musibah banjir di Makassar, dan Jakarta, kebakaran di Surabaya, Jakarta dan Bali, serta musibah angin topan di Cipali, serta banyak lagi peristiwa-peristiwa yang merugikan kehidupan para *partner* kami.

Jumlah Karyawan

Hal yang sangat membanggakan bagi Perusahaan bahwa lapangan kerja yang diciptakan melalui pertumbuhan MBA yang signifikan memberikan kontribusi pada ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun. Pada akhir tahun 2019, MBA memiliki total 6.495 karyawan.



TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY EDUCATIONAL LEVEL

TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

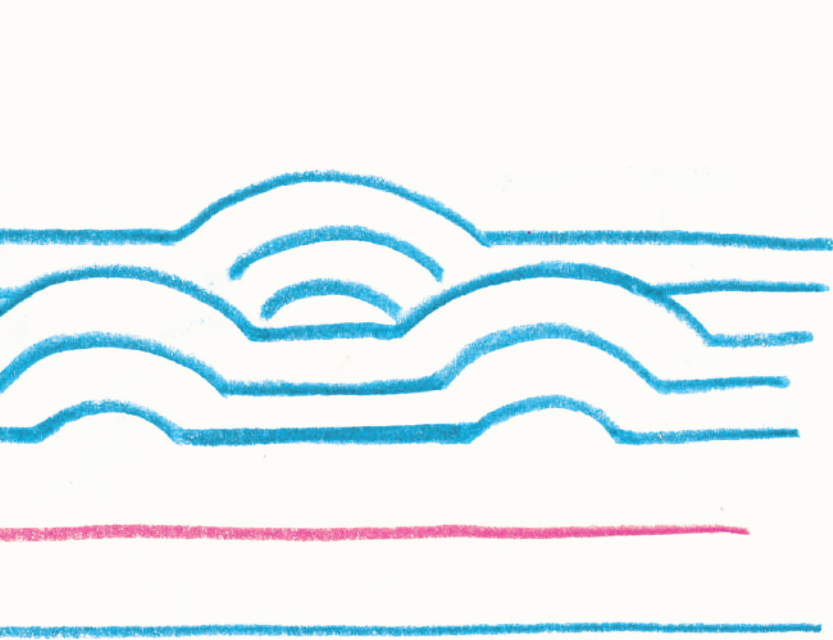
EDUCATIONAL LEVEL

JENJANG PENDIDIKAN	2018	2019
Junior High School or High School Graduates Lulusan SMP atau SMA	2,210 (38.1%)	5,202 (80.92%)
Diploma Diploma	1,932 (33.3%)	575 (8.95%)
Bachelor Degree Sarjana	1,652 (25.3%)	630 (9.79%)
Master and/or Doctoral Degree Pasca Sarjana	7 (0.1%)	22 (0.34%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY AGE

TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KATEGORI USIA

AGE UMUR	2018	2019
20 – 30	(90.6%)	(90.49%)
31 – 40	(8.2%)	(8.31%)
41 – 50	(1%)	(0,99%)
>50	(0.02%)	(0.20%)



Code of Conduct

Kode Etik

Code of conduct

Maintaining high standards of ethical and legal conduct is central to MBA's success. All staff of MBA are expected to comply with applicable legislations as well as internal rules which are laid down in our code of conduct. First implemented in 2017, our code of conduct sets forth the standards and expectation that all staff must fulfil at work. It also serves as a guide to the way we conduct our business and forms the basis for decisions we take every day at MBA.

All new employees of PT Map Boga Adiperkasa Tbk will receive induction program of the Company's code of conduct, as well as continuous and consistent socialization on Company's policies.

Culture of respect and equal opportunity

MBA is committed to promoting and maintaining a culture of respect and equal opportunity. We do not discriminate on the basis of gender, religion, race, national or ethnic origin, cultural background, social group, disability or illness, marital status, or age. Decisions pertaining to recruitment, promotions and other related areas are based solely on staff's qualifications and merit.

Confidentiality

Everyone at MBA is expected to protect sensitive information by taking steps to maintain confidentiality, in order to prevent inappropriate disclosure.

Safe and healthy environment

MBA makes a conscious effort to ensure that our work environment and practices are safe, healthy and environmentally sound. Everyone at MBA is expected to act in full compliance with applicable safety, health and environment legislations.

Use of company's assets

MBA provides the tools necessary to perform jobs. These tools are properties of MBA and must not be used for personal interest.

Integrity

At MBA, we always follow legislations and reasonable business practices. We act at arm's length and adhere to the highest standards of integrity and transparency. The Company has an anti-corruption policy set forth in the Company's Code of Conduct. We avoid conflicts of interest, and always put the interest of MBA ahead of other personal and business interests.

Commitment to environmental responsibility

We are committed to environmental responsibility and take steps to reinforce this commitment through environmentally-responsible practices.

Kode Etik

Menjunjung tinggi standar perilaku etis dan berbasis hukum sangatlah penting bagi kesuksesan MBA. Seluruh karyawan Perusahaan diharapkan mematuhi semua peraturan yang berlaku, serta peraturan internal yang dijabarkan dalam Kode Etik Perusahaan. Kode Etik Perusahaan pertama kali diimplementasikan pada tahun 2017, yang menetapkan standar dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kode Etik Perusahaan juga berlaku sebagai panduan untuk menjalankan bisnis, serta sebagai pijakan untuk menetapkan keputusan yang diambil setiap harinya dalam Perusahaan.

Pegawai baru PT Map Boga Adiperkasa Tbk akan mendapatkan program induksi Kode Etik Perusahaan, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Budaya menghormati dan peluang kerja yang setara

MBA memiliki komitmen untuk mempromosikan dan memelihara budaya saling menghormati serta memberikan peluang kerja yang sama. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kebangsaan atau suku, latar belakang budaya, kelompok sosial, keterbatasan, status perkawinan, ataupun usia. Keputusan terkait dengan perekrutan, promosi dan hal lainnya semata-mata berdasarkan kualifikasi dan kelayakan karyawan.

Kerahasiaan Perusahaan

Seluruh karyawan MBA diharapkan untuk melindungi informasi sensitif dengan menjaga kerahasiaan, agar dapat mencegah pengungkapan informasi yang tidak pada tempatnya.

Keselamatan dan kesehatan lingkungan

Perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan lingkungan dan praktik kerja yang aman, sehat dan stabil. Seluruh karyawan MBA diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peraturan keamanan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku.

Penggunaan aset Perusahaan

MBA menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk karyawan melaksanakan pekerjaannya. Sarana tersebut merupakan milik Perusahaan dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi.



Integritas

Di Perusahaan, seluruh karyawan harus mengikuti peraturan dan praktik usaha yang wajar. Karyawan bertindak sesuai standar kewajaran dan mengacu pada standar tertinggi integritas dan transparansi. Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi yang secara menyeluruh diungkapkan di dalam Kode Etik Perusahaan. Karyawan diharapkan untuk menghindari konflik kepentingan, dan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan atas kepentingan pribadi dan bisnis lainnya.

Komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan

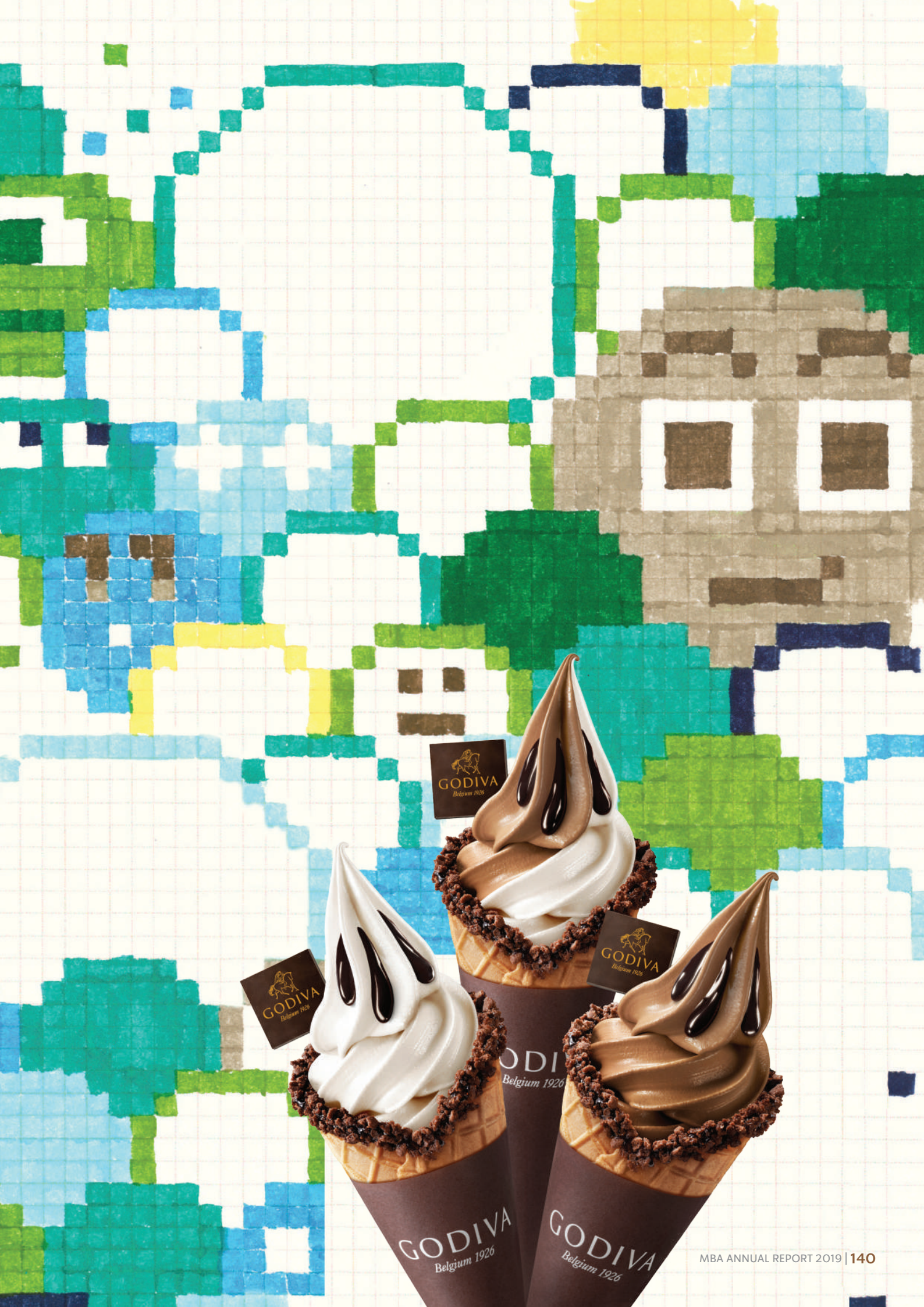
Perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan dan mengambil langkah untuk memperkuat komitmen melalui praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab.



Board of Commissioners
Board of Directors



Dewan Komisaris & Direksi



Board of Commissioners

Dewan Komisaris



Handaka Santosa

President Commissioner
Komisaris Utama



Ravi Kumar Sreeramulu

Commissioner
Komisaris



Sandeep Achyut Naik

Commissioner
Komisaris



**Sean Gustav
Standish Hughes**

Independent Commissioner
Komisaris Independen

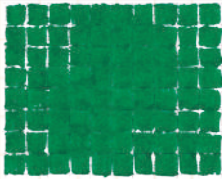


Ashish Saboo

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Handaka Santosa

President Commissioner | Komisaris Utama



Handaka Santosa is currently the President Commissioner of the Company, based on Statement of Shareholders Resolutions No. 1, dated 14 December 2018. He was previously a Commissioner of the Company, appointed based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017.

Concurrently he also serves as a Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk since 2018 and as Director of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2018. Prior to his appointment as a member of the Board, Handaka was the CEO of Senayan City between 2005 to 2014, and an Independent Commissioner of Alfa Retailindo from 2008 to 2011. Currently, he serves as a member of the top management team at SOGO Indonesia. He was also a former Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk from 2014 to 2018 and a Director of Gajah Mada Plaza between 1981 and 1988.

Besides his role in the Company, he held numerous key positions in several leading organizations, including Head Committee of Shopping Centre Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2013 – 2015), Chairman of Indonesia Shopping Centres Management Association (2012 – 2015), Advisor to Indonesia Retail Merchants Association (2011 – 2015), Executive member of the National Consumer Protection Agency (2009 – 2012), General Secretary and Chairman of The Association of Indonesian Retailers (2000 – 2008), and many other organizations including Head Committee of Property Services Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2015 – 2020).

An Indonesian citizen born in 1956 (63 years old), he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981.

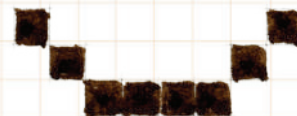
Handaka Santosa saat ini memegang jabatan Komisaris Utama Perusahaan, berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 1, tanggal 14 Desember 2018. Sebelumnya, beliau memegang posisi Komisaris Perusahaan, penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2018 dan sebagai Direktur PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak tahun 2018. Sebelumnya, beliau adalah CEO Senayan City untuk periode tahun 2005 sampai 2014, dan menjadi Komisaris Independen untuk Alfa Retailindo sejak tahun 2008 hingga 2011. Saat ini beliau juga menjadi bagian dari manajemen SOGO Indonesia. Handaka Santosa pernah menjadi Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2014 sampai 2018, serta menjadi Direktur Gajah Mada Plaza pada tahun 1981 hingga 1988.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang posisi penting di sejumlah organisasi, antara lain Ketua Komite Pengembangan Pusat Perbelanjaan KADIN Indonesia (2013 – 2015), Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia – APPBI (2012 – 2015), Penasehat Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2011 – 2015), Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009 – 2012), Sekjen dan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2000 – 2008), dan beberapa organisasi lainnya termasuk Ketua Komite Pengembangan Bidang Properti KADIN Indonesia (2015 – 2020).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956 (63 tahun), beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Ravi Kumar Sreeramulu

Commissioner | Komisaris



Ravi Kumar Sreeramulu is currently a Commissioner of the Company, based on Statement of Shareholders Resolutions No. 1, dated 14 December 2018. He previously served as a Director of the Company, appointed based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Concurrently, within MAP group, he is also the Director of PT Map Ecom Adiperkasa. Before joining the company, he was the Chief Supply Chain Officer for Bharti Airtel, South Asia from 2010 – 2014. Prior to that he was the Vice President (Business Head) for Southeast Asia region for Samsonite Corporation, Singapore, from 2008 – 2010. He was also the Supply Chain Regional Director for Reckitt Benckiser PLC, South Asia from 2004 – 2008, and the Operational Director for Tupperware Brands Corporation, India from 1997 – 2004.

Ravi Kumar has been with the MAP group since 2014 and is currently responsible for Group digital initiatives & data analytics, Travel & Lifestyle SBU, IT and Supply Chain divisions. An Indian citizen born in 1961 (58 years old), he earned his Bachelor of Technology Degree in Mechanical Engineering in 1984 from SV University, India. He obtained his Post Graduate degree in Industrial Engineering from NITIE, India – one of the top management institutes in India where he was a gold medalist. In 2012, Ravi Kumar also attended a global transformational leadership course in Harvard Business School, Boston, USA.



Ravi Kumar Sreeramulu saat ini adalah Komisaris Perusahaan, berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 1, tanggal 14 Desember 2018. Sebelumnya, beliau memegang posisi sebagai Direktur Perusahaan, penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Map Ecom Adiperkasa. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Ravi Kumar adalah Chief Supply Chain Officer untuk Bharti Airtel, Asia Selatan, dari 2010 – 2014. Sebelumnya beliau adalah Wakil Presiden (Kepala Bisnis) area Asia Selatan untuk Samsonite Corporation (Singapura) dari 2008 – 2010. Ravi Kumar juga pernah menjabat sebagai Supply Chain Regional Director di Reckitt Benckiser PLC, Asia Selatan dari 2004 – 2008, dan Operational Director untuk Tupperware Brands Corporation, India, dari 1997 – 2004.

Ravi Kumar bergabung di Grup MAP sejak tahun 2014 dan saat ini bertanggung jawab untuk inisiatif digital, analisa data, Unit Bisnis Strategis Travel & Lifestyle, divisi IT dan Supply Chain. Warga negara India kelahiran tahun 1961 (58 tahun), beliau memperoleh gelar sarjana Teknologi di bidang Teknik Mesin dari Universitas SV, India, pada tahun 1984. Kemudian memperoleh gelar Pasca-sarjana Teknik Industri dari NITIE, India, salah satu institusi manajemen terbaik di India dimana Ravi memenangkan medal emas. Pada 2012, Ravi Kumar juga mengikuti program Global Transformational Leadership di Harvard Business School, Boston, Amerika Serikat.



Sandeep Achyut Naik

Commissioner | Komisaris



Sandeep Achyut Naik has been a Commissioner of the Company since 2017, based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. He is a Managing Director at General Atlantic and serves on the firm's Executive Committee. He is located in General Atlantic's Mumbai office, where he serves as head of operations in India and Asia Pacific. Mr. Naik manages and oversees all of GA's investments in the region, which include Krishna Institute of Medical Sciences Limited, BillDesk, House of Anita Dongre, IIFL Wealth Management, PNB Housing Finance Ltd., National Stock Exchange and Karvy Fintech., Byjus etc..

Previously, Mr. Naik served as a partner and co-head of the India office for Apax Partners, leading their investments in healthcare, financial & business services and retail & consumer sectors. Prior to joining Apax, he was a Global Marketing Manager at Medtronic Inc, a scientist at Mayo Clinic and a Consultant with McKinsey. He is also the co-founder of a medical device start up firm, InfraScan Inc., which is focused on detecting bleeding inside the brain using a handheld device.

Mr. Naik is an avid community worker. Among other philanthropic endeavors, he co-founded ToolBox India, an organization that brings professionals and non-profits together to improve productivity and efficiency within the social sector.

A United States citizen, born in India in 1972 (47 years old), Mr. Naik holds a BTech in Instrumentation Engineering from the University of Mumbai, an M.S. in Biomedical Engineering from the Medical College of Virginia and an M.B.A. in Finance from The Wharton School of Business, University of Pennsylvania. Mr. Naik was selected as a Young Global Leader by the World Economic Forum and served on the Global Agenda Council of 'New Order of Economic Thinking'. Mr. Naik is also a member on the Wharton Asia Board and a Trustee at The American School of Bombay.

Sandeep Achyut Naik ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak 2017, berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2, tanggal 4 Mei 2017. Saat ini beliau menjabat sebagai Managing Director General Atlantic dan termasuk anggota Komite Eksekutif General Atlantic. Pekerjaan beliau berlokasi di kantor General Atlantic di Mumbai, dimana Sandeep Achyut Naik menjabat sebagai kepala operasional untuk India dan Asia Pasifik. Beliau mengelola dan mengawasi seluruh investasi General Atlantic di daerah tersebut, yang dimana mencakup Krishna Institute of Medical Sciences Limited, BillDesk, House of Anita Dongre, IIFL Wealth Management, PNB Housing Finance Ltd., National Stock Exchange dan Karvy Fintech, Byjus, dan masih banyak lagi.

Sebelumnya, Sandeep Achyut Naik menjabat sebagai partner dan co-head dari Apax Partner untuk operasinya di India, memimpin kegiatan investasi mereka di sektor healthcare, keuangan dan jasa bisnis, serta sektor ritel & konsumen. Sebelum bergabung dengan Apax, beliau memegang jabatan Global Marketing Manager untuk Medtronic Inc, ilmuwan di Mayo Clinic dan konsultan untuk McKinsey. Beliau juga merupakan co-founder perusahaan start-up untuk perangkat medis, InfraScan, Inc., yang fokus terhadap deteksi pendarahan di dalam otak menggunakan perangkat genggam.

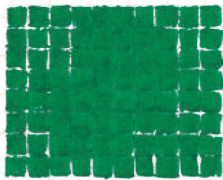
Sandeep Achyut Naik adalah pekerja komunitas yang aktif. Diantara inisiatif filantropi yang dilakukan, beliau merupakan co-founder ToolBox India, sebuah organisasi yang mempertemukan pihak profesional dan lembaga non-profit untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di dalam sektor sosial.

Warga negara Amerika Serikat, lahir di India pada tahun 1972 (47 tahun), Sandeep Achyut Naik memiliki gelar BTech dalam Instrumentation Engineering dari University of Mumbai, gelar M.S. dalam Biomedical Engineering dari the Medical College of Virginia dan MBA dalam Finance dari The Wharton School of Business, University of Pennsylvania. Beliau terpilih sebagai Young Global Leader oleh World Economic Forum dan memiliki peran dalam Global Agenda Council 'New Order of Economic Thinking'. Beliau juga merupakan anggota Dewan the Wharton Asia dan anggota Dewan The American School of Bombay.



Sean Gustav Standish Hughes

Independent Commissioner | Komisaris Independen



Sean Gustav Standish Hughes was appointed an Independent Commissioner of the Company in May 2017, based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. He also currently serves as a Commissioner of PT Softex Indonesia since 2016 and as a Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa. He has been a senior advisor to the GITI Group since 2006.

Sean Hughes has held senior positions in numerous leading organizations in Indonesia, Australia and Singapore, predominantly in the investment banking sector where he has advised clients involved in a wide variety of industries on corporate finance matters.

He is a British citizen, born in 1953 (66 years old), and holds a Bachelor's Degree in Business and is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants in Australia and New Zealand and a Fellow of the Financial Services Institute of Australasia.



Sean Gustav Standish Hughes menjabat posisi Komisaris Independen Perusahaan sejak tahun Mei 2017, berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Softex Indonesia sejak 2016, dan sebagai Komisaris PT Map Aktif Adiperkasa. Beliau adalah penasihat senior GITI Group sejak 2006.

Beliau telah menjabat sejumlah posisi penting di berbagai organisasi terkemuka di Indonesia, Australia dan Singapura, terutama di sektor investasi perbankan dimana beliau menjadi penasihat untuk klien-klien di berbagai sektor industri terkait finansial perusahaan.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1953 (66 tahun), Sean Hughes meraih gelar Sarjana di bidang Bisnis dan merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di Australia dan New Zealand, dan Financial Services Institute of Australasia.

Ashish Saboo

Independent Commissioner | Komisaris Independen



Joined the Company in 2019, Mr. Saboo is currently a Commissioner of MBA, and his appointment was based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders no. 165 dated 25 October 2019. Concurrently, Mr. Saboo is the Managing Director at General Atlantic. Prior to this, he was a Commissioner of PT Trans Retail (appointed in 2016), Commissioner of PT Metropolitan Retailmart (appointed in 2015), Director of Finegold Resources Limited (appointed in 2013), and Director of Pacific Air Holdings (appointed in 2014).

In 2006, he joined CT Corp as a Business Development Director. His responsibilities include Corporate Finance, Mergers & Acquisition and Strategy for the Group. CT Corp is an Indonesia's leading consumer-focused business group, with core focus on financial services, media, lifestyle, retail, property, entertainment and aviation.

Ashish Saboo started his career in PricewaterhouseCoopers Jakarta in 1997, where he became Executive Director of the Lead Advisory practice and was a key member of the Telecommunications, Media and Entertainment businesses of PricewaterhouseCoopers in Asia Pacific.

An Indian citizen, born in 1971 (48 years old). Mr. Saboo holds a Master's degree in Business Administration and a Bachelor's degree in Electronic and Communication Engineering.



Bergabung di Perusahaan pada tahun 2019, Ashish Saboo saat ini menjabat sebagai Komisaris MBA, dan penunjukannya berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa no.165. tanggal 25 Oktober 2019. Saat ini Ashish Saboo juga menjabat sebagai Managing Director di General Atlantic, sebelumnya menjabat sebagai komisaris di PT Trans Retail (ditunjuk pada tahun 2016), Komisaris PT Metropolitan Retailmart (ditunjuk pada tahun 2015), Direktur Finegold Resources Limited (ditunjuk pada tahun 2013) dan Direktur Pacific Air Holdings (ditunjuk pada tahun 2014).

Di tahun 2006 beliau bergabung di CT Corp sebagai Business Development Director. Tanggungjawabnya mencakup Corporate Finance, Mergers & Acquisition dan Strategy untuk Grup CT Corp. CT Corp merupakan grup perusahaan terkemuka di Indonesia di bidang konsumen, dengan fokus utama di bidang pelayanan jasa keuangan, media, gaya hidup, ritel, properti, hiburan dan penerbangan.

Ashish Saboo memulai karirnya di PricewaterhouseCoopers Jakarta pada tahun 1997, sebagai Executive Director of the Lead Advisory practice dan menjadi bagian dari tim utama untuk bisnis Telekomunikasi, Media dan Hiburan PricewaterhouseCoopers untuk wilayah Asia Pasifik.

Warganegara India, lahir pada tahun 1971 (48 tahun). Ashish Saboo mendapatkan gelar magister di bidang Administrasi Bisnis dan sarjana di bidang Teknik Elektronika dan Komunikasi.

Board of Directors

Direksi



Anthony Cottan

President Director
Direktur Utama



Sjeniwati Gusman

Director
Direktur



**Rohan Marinus
Lallantha St. Goerge**

Director
Direktur



Fetty Kwartati

Director
Direktur

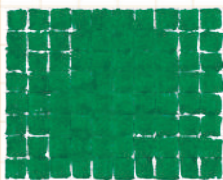


Pinky Ong Torres

Director
Direktur

Anthony Cottan

President Director | Direktur Utama



Central to the Leadership team is Anthony Cottan. Currently the President Director of MBA (appointed based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017), he has been instrumental in leading the company's growth nationwide. With Mr. Cottan at the helm, our F&B brands are recognised as the industry benchmark in Indonesia. Prior to that, he served as the Food & Beverage Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk., from 2001 to 2016. Before he joined the Company, Mr. Cottan served with Club Corporation Asia as General Manager from 1989 – 2001 covering several ASEAN countries over his 12-year tenure.

Born in Portsmouth, England in 1964 (55 years old), Anthony Cottan earned his MBA from Oxford Brookes University, England in 2015.

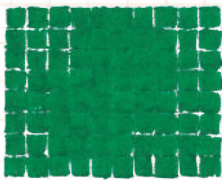
Anthony Cottan adalah figur sentral Perusahaan. Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur MBA (didasarkan pada Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017), Anthony Cottan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun Perusahaan. Di bawah kepemimpinannya, merek-merek F&B MBA telah diakui sebagai acuan industri F&B di Indonesia. Sebelum pengangkatannya sebagai Presiden Direktur, Anthony Cottan menjabat sebagai Direktur divisi Food & Beverage untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk dari 2001 sampai 2016. Pada periode 1989 – 2001 sebelum bergabung dengan Perusahaan, Anthony Cottan menjabat di Club Corporation Asia sebagai General Manager, yang menaungi sejumlah negara ASEAN selama 12 tahun masa jabatannya.

Lahir di Inggris tahun 1964 (55 tahun), Anthony Cottan memperoleh gelar MBA dari Oxford Brookes University, Inggris, pada tahun 2015.



Sjeniwati Gusman

Director | Utama



Sjeniwati Gusman was appointed as a Director of the Company based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Sjeniwati Gusman is also a member of the Board of Directors at PT Mitra Adiperkasa Tbk since June 2005. Prior to that, she was an Independent Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk, serving from 2004 to 2005.

An Indonesian citizen born in 1958 (61 years old), Sjeniwati Gusman earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

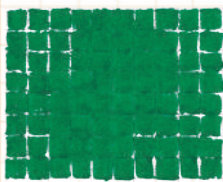


Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Perusahaan dengan penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Beliau juga merupakan anggota Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak Juni 2005. Sebelumnya, beliau menjabat posisi sebagai Direktur Independen untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk dari 2004 sampai 2005.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958 (61 tahun), Sjeniwati Gusman memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

Rohan Marinus Lallantha St. George

Director | Direktur



Rohan Marinus Lallantha St. George has served as a Director of the Company since 2017 based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Besides his role in the Company, he is the Executive Chairman at 4Fingers Pte Ltd, a role he was appointed in July 2018. Previously he was the Chief Executive Officer for QSR Brands, Malaysia (2012 – 2016), an enterprise made up of 760 KFC & 470 Pizza Hut restaurants and prior to that President at Applebee's International, United States (2004 – 2009).

Born in Sri Lanka in 1959 (60 years old), Rohan Marinus Lallantha St. George earned his Bachelor of Science Degree from University of Madras, India, in 1980.

Rohan Marinus Lallantha St. George menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2017 berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2, tanggal 4 Mei 2017. Selain perannya di Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman untuk 4Fingers Pte Ltd, sejak Juli 2018. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer untuk QSR Brands, Malaysia (2012 – 2016), sebuah perusahaan yang mengelola 760 gerai KFC & 470 gerai Pizza Hut, serta menjabat posisi Presiden di Applebee's International, Amerika Serikat (2004 – 2009).

Lahir di Sri Lanka pada tahun 1959 (60 tahun), Rohan Marinus Lallantha St. George memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Madras, India, pada tahun 1980.

Fetty Kwartati

Director | Utama



Fetty Kwartati currently serves as a Director of the Company based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Since 2017, she also holds the Corporate Secretary position for PT Map Boga Adiperkasa Tbk. Prior to her appointment in the Company, she was the Corporate Secretary and Head of Investor Relations for PT Mitra Adiperkasa Tbk from 2004 – 2016 and Head of Sustainability since 2020. Previously, she served as the Group Head for Asset Management Investment for Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) from 1998 – 2004.

An Indonesian citizen, born in 1968 (51 years old), Fetty Kwartati earned her Bachelor of Science in Management from Universitas Tarumanegara, Indonesia, in 1990. She later went on to earn her Master of Business Administration (Major in Finance) from California State University, San Bernardino, California, United States as well as her Professional Designation Degree (Major in International Business) from University of California, Los Angeles, California, United States – both in 1994.

Fetty Kwartati saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Sejak 2017, beliau juga menjabat posisi Sekretaris Perusahaan untuk PT Map Boga Adiperkasa Tbk. Sebelum penunjukannya dalam Perusahaan, beliau merupakan Sekretaris Perusahaan untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk dari 2004 – 2016 dan Kepala Bagian untuk Sustainability sejak tahun 2020. Fetty Kwartati juga pernah menjadi Kepala Bagian untuk bidang Aset Manajemen Investasi untuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dari 1998 – 2004.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1968 (51 tahun), Fetty Kwartati meraih gelar Bachelor of Science in Management dari Universitas Tarumanegara, Indonesia, pada tahun 1990. Kemudian beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (Major in Finance) dari California State University, San Bernardino, California, Amerika Serikat, pada tahun 1994, serta gelar sebagai Professional Designation Degree (Jurusan Bisnis Internasional) dari University of California, Los Angeles, California, Amerika Serikat, di tahun yang sama.

Pinky Ong Torres

Director | Direktur



Pinky Ong Torres has been a member of the Board of Directors of the Company since 2017, based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Previously, she was a Senior GM for the Company's Sports Business from 2013 – 2015. Prior to that, she held numerous key positions in several companies, including Manager at SGV Utomo (2001 – 2003), and AVP for Corporate Planning at Bank Putra Surya Perkasa (1997 – 2000).

Born in Philippines in 1966 (53 years old), Pinky Torres earned her Master of Business Administration from De La Salle University, Philippines, in 1995. She is also a Certified Public Accountant (CPA), earning her license in 1986.

Pinky Ong Torres telah menjabat sebagai anggota Direksi Perusahaan sejak 2017, berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior General Manager untuk Bisnis Sports Perusahaan dari 2013 – 2015. Sebelumnya, Pinky Torres memegang sejumlah posisi penting di berbagai perusahaan, termasuk Manager di SGV Utomo (2001 – 2003), dan AVP untuk Corporate Planning di Bank Putra Surya Perkasa (1997 – 2000).

Lahir di Filipina tahun 1966 (53 tahun), Pinky Torres memperoleh gelar Master of Business Administration dari De La Salle University, Filipina, pada tahun 1995. Beliau merupakan Akuntan Publik Bersertifikasi, memperoleh sertifikatnya pada tahun 1986.

FINANCIAL REPORT

Laporan Keuangan



PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –

As of December 31, 2019 and 2018 and January 1, 2018/December 31, 2017 and for the years ended December 31, 2019 and 2018

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 3

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian 6

Notes to Consolidated Financial Statements

INFORMASI TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY INFORMATION

Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk 79

Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity

Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk 80

Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity

Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk 81

Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity

Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk 82

Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity

Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak 83

Schedule V : Investments in Subsidiaries

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018, DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018, AND JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Anthony Cottan
Alamat Kantor / Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number	: +62 - 21 - 574 5808
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Pinky Ong Torres
Alamat Kantor / Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Lamandau II No. 4, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: +62 - 21 - 574 5808
Jabatan / Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information has been completely and correctly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal controls system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made trulyfully.

Jakarta, 26 Maret 2020/ March 26, 2020

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director



(Anthony Cottan)

(Pinky Ong Torres)

Laporan Auditor Independen

No. 00108/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 00108/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, yang menjelaskan tentang laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan pada tanggal 1 Januari 2018/31 Desember 2017 telah disajikan kembali untuk membukukan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 5 to the consolidated financial statements, which describes the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2018 and as of January 1, 2018/December 31, 2017 have been restated to account for the business combination involving entities under common control. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Imelda & Rekan

Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and entitas anak pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan pada tanggal 1 Januari 2018/31 Desember 2017, sebelum penyajian kembali sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 5, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 26 Maret 2019 dan 27 Maret 2018.

The consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2018 and as of January 1, 2018/December 31, 2017, prior to the restatement as described in Note 5, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 26, 2019 and March 27, 2018, respectively.

IMELDA & REKAN



Samsul Erni
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1081

26 Maret 2020/March 26, 2020

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	6	333.741	280.003	371.887
Piutang usaha	7			
Pihak berelasi	35	38.526	39.424	79.082
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.962 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.962 juta; 1 Januari 2018/ 31 Desember 2017: Rp 1.562 juta)		31.593	29.015	38.050
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	8,35	2.209	1.609	4.080
Pihak ketiga		9.757	14.163	20.046
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 239 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 99 juta; 1 Januari 2018/ 31 Desember 2017: Rp 349 juta)	9	131.377	102.644	83.565
Uang muka		1.689	2.683	2.566
Pajak dibayar dimuka	10	3.939	9.088	7.339
Biaya dibayar dimuka	11	143.877	124.509	98.176
Instrumen keuangan derivatif	31	-	34	18
Jumlah Aset Lancar		696.708	603.172	704.809
ASET TIDAK LANCAR				
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	11	54.828	39.466	42.017
Aset pajak tangguhan - bersih	30	21.031	14.953	13.224
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 848.269 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 645.958 juta; 1 Januari 2018/ 31 Desember 2017: Rp 500.953 juta)	12	1.117.723	929.460	773.626
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	13	96.248	84.675	73.081
Uang jaminan	14	78.502	68.430	60.438
Uang muka pembelian aset tetap		2.247	828	2.711
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.370.579	1.137.812	965.097
JUMLAH ASET		2.067.287	1.740.984	1.669.906

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

ASSETS

CURRENT ASSETS	
Cash and cash equivalents	
Trade accounts receivable	
Related parties	
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,962 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 1,962 million; January 1, 2018/ December 31, 2017: Rp 1,562 million)	
Other accounts receivable	
Related parties	
Third parties	
Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 239 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 99 million; 1 Januari 2018/ December 31, 2017: Rp 349 million)	
Advances	
Prepaid taxes	
Prepaid expenses	
Derivative financial instruments	
Total Current Assets	
NON-CURRENT ASSETS	
Long-term portion of prepaid rent	
Deferred tax assets - net	
Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 848,269 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 645,958 million; January 1 2018/December 2017: Rp 500,953 million)	
Deferred license fees - net	
Refundable deposits	
Advances for purchases of property and equipment	
Total Non-current Assets	
TOTAL ASSETS	

*) As restated (Note 5)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
Pihak berelasi	35	6	-	-
Pihak ketiga	15	177.562	144.137	124.539
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	8,35	19.568	24.299	116.908
Pihak ketiga	16	211.956	166.772	171.572
Utang pajak	17	67.429	56.941	52.932
Biaya yang masih harus dibayar	18	180.349	133.784	84.218
Pendapatan diterima dimuka	19	54.682	48.757	59.154
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		1.020	866	611
Instrumen keuangan derivatif	31	1.477	1.453	56
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		714.049	577.009	609.990
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		789	882	1.075
Uang jaminan penyewa		15.714	14.489	10.766
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	4.316	4.915	6.198
Liabilitas imbalan kerja	20	79.816	56.493	49.265
Provisi biaya pembongkaran aset tetap		16.908	5.832	2.698
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		117.543	82.611	70.002
Jumlah Liabilitas		831.592	659.620	679.992
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 6.868.800.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	21	217.092	217.092	217.092
Tambahan modal disetor - bersih	22,33	571.691	566.245	598.876
Modal disetor lainnya	23	(1.866)	(1.866)	(1.866)
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	4.297	2.346	-
Penghasilan komprehensif lain		(2.044)	3.302	(669)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	5	-	13.446	11.124
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		1.000	1.000	1.000
Tidak ditentukan penggunaannya		445.517	279.792	164.348
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.235.687	1.081.357	989.905
Kepentingan Non-pengendali	25	8	7	9
Jumlah Ekuitas		1.235.695	1.081.364	989.914
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.067.287	1.740.984	1.669.906

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Trade accounts payable
Related party
Third parties
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Unearned Income
Current maturities of long-term liabilities
for purchases of vehicles
Derivative financial instruments

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term liabilities for purchases of
vehicles - net of current maturities
Tenants' deposits
Deferred tax liabilities - net
Employee benefits obligation
Provision for decommissioning cost

Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 100 par value per share
Authorized - 6,868,800,000 shares
Subscribed and paid-up -
2,170,922,900 shares
Additional paid-in capital - net
Other paid-in capital
Other capital - deferred shares purchase plan
Other comprehensive income
Equity in subsidiaries resulting from
business combination
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated

**Equity Attributable to the Owners of
the Company**

Non-controlling Interest

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) As restated (Note 5)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	26	3.094.880	2.576.852	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	877.015	736.753	COST OF SALES
LABA KOTOR		<u>2.217.865</u>	<u>1.840.099</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28	(1.713.104)	(1.444.899)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(281.283)	(232.949)	General and administrative expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	12	(5.317)	(6.447)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		5.514	(4.469)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan		(650)	(418)	Finance cost
Penghasilan bunga		10.084	11.329	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	31	<u>(2.215)</u>	<u>(2.048)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		230.894	160.198	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	30	<u>(65.168)</u>	<u>(49.510)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>165.726</u>	<u>110.688</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	20,30	<u>(5.346)</u>	<u>4.414</u>	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>160.380</u>	<u>115.102</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		165.725	110.687	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	25	<u>1</u>	<u>1</u>	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		<u>165.726</u>	<u>110.688</u>	Net Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		160.379	115.101	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>1</u>	<u>1</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>160.380</u>	<u>115.102</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	76	51	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain + rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital + deferred shares purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/Equity in subsidiaries resulting from business combination Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2018 (seperti dilaporkan sebelumnya)	217.092	598.876	(1.866)	-	(669)	24.119	1.000	164.348	1.002.900	10	1.002.910	Balance as of January 1, 2018 (as previously reported)
Penyesuaian	5	-	-	-	-	(12.995)	-	-	(12.995)	(1)	(12.996)	Adjustments
Saldo per 1 Januari 2018 setelah penyalinan kembali	217.092	598.876	(1.866)	-	(669)	11.124	1.000	164.348	989.905	9	989.914	Balance as of January 1, 2018 after restated
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependendall	33	-	(32.631)	-	-	-	-	-	(32.631)	-	(32.631)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	-	2.346	-	-	-	2.346	-	2.346	Deferred shares purchase plan
Pembagian deviden entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interest
Pendembalian modal disetor kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1)	(1)	Returns paid-in capital to non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak sebelum tanggal akuisisi	33	-	-	-	(159)	-	-	(5.085)	(5.244)	(3)	(5.247)	Total comprehensive income of subsidiary before acquisition date
Peningkatan modal disetor dari pemegang saham terdahulu	-	-	-	-	-	74.000	-	-	74.000	-	74.000	Paid-in capital from previous shareholder
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan *)	-	-	-	-	4.414	-	-	110.687	115.101	1	115.102	Total comprehensive income for the year *)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	(284)	(71.678)	-	9.842	(62.120)	1	(62.119)	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2018*)	217.092	566.245	(1.866)	2.346	3.302	13.446	1.000	279.792	1.081.357	7	1.081.364	Balance as of December 31, 2018*)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependendall	33	-	5.446	-	-	-	-	-	5.446	-	5.446	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	-	1.951	-	-	-	1.951	-	1.951	Deferred shares purchase plan
Pembagian deviden entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(5.346)	-	-	165.725	160.379	1	160.380	Total comprehensive income for the year
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	(13.446)	-	-	(13.446)	-	(13.446)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2019	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	-	1.000	445.517	1.235.687	8	1.235.695	Balance as of December 31, 2019

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Uraikan catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		3.409.849	2.878.259	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(530.763)	(435.548)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya		(2.320.376)	(2.006.058)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		558.710	436.653	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(650)	(418)	Interest and financing charges paid
Penerimaan restitusi pajak		6.686	169	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(70.533)	(53.833)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		494.213	382.571	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		10.196	11.572	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap		184	1.672	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(1.825)	(154)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Akuisisi entitas anak	33	(8.000)	(100.000)	Acquisitions of subsidiary
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan		(8.872)	(14.903)	Additions to deferred license fees
Penempatan uang jaminan		(10.334)	(8.999)	Placements of refundable deposits
Perolehan aset tetap		(336.143)	(277.239)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran utang lain-lain		(67.717)	(53.648)	Payments of other liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(422.511)	(441.699)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian kendaraan	34	(1.441)	(1.061)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih		(16.523)	(105.695)	Decrease of accounts receivable from and payable to related parties - net
Penerimaan setoran modal dari pemegang saham terdahulu		-	74.000	Proceeds of paid-up capital from previous shareholders
Pembayaran dividen tunai		-	-	Payment of cash dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(17.964)	(32.756)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		53.738	(91.884)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		280.003	371.887	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	333.741	280.003	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 8 tanggal 21 Maret 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, pengubahan nilai nominal saham dari Rp 286.200 menjadi Rp 100 dan pengubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat di mana saham Perusahaan dicatatkan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 6.495 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 5.982; 2017: 5.065).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 8 dated March 21, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's status from Private Company to Public Company, the change in the nominal value of the share from Rp 286,200 to Rp 100 and the amendment in the Company's articles of association to comply with the effective laws and regulations, including the Capital Market and Stock Exchange Regulations in which the shares of the Company are listed. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 dated March 23, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery and animal husbandry.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 6,495 as of December 31, 2019 (2018: 5,982; 2017: 5,065).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk dan pemegang saham mayoritas akhir Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk and the Company's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2019, 2018 and 2017 consist of the following:

	31 Desember/December 31,			
	2019	2018	2017	
Komisaris Utama	Handaka Santosa	Handaka Santosa	Agus Gozali	President Commissioner Commissioners
Komisaris	Ravi Kumar Sreeramulu	Ravi Kumar Sreeramulu	Handaka Santosa	
	Sandeep Achyut Naik	Sandeep Achyut Naik	Sandeep Achyut Naik	
Komisaris Independen	Sean Gustav Standish Hughes Ashish Saboo	Sean Gustav Standish Hughes Fock Wai Hoong	Sean Gustav Standish Hughes Fock Wai Hoong	Independent Commissioners
Direktur Utama	Anthony Cottan	Anthony Cottan	Anthony Cottan	President Director Directors
Direktur	Fetty Kwartati	Fetty Kwartati	Ravi Kumar Sreeramulu	
	Rohan Marinus Lallantha St George	Rohan Marinus Lallantha St George	Fetty Kwartati	
	Sjeniwati Gusman	Sjeniwati Gusman	Rohan Marinus Lallantha St George	
	Pinky Ong Torres		Sjeniwati Gusman	
Direktur Independen	-	Pinky Ong Torres	Pinky Ong Torres	Independent Director
Komite Audit				Audit Committee Chairman Members
Ketua	Sean Gustav Standish Hughes	Sean Gustav Standish Hughes	Sean Gustav Standish Hughes	
Anggota	Riono Trisongko	Riono Trisongko	Riono Trisongko	
	Imam Sugianto	Imam Sugianto	Imam Sugianto	
Sekretaris Perusahaan	Fetty Kwartati	Fetty Kwartati	Fetty Kwartati	Corporate Secretary
Audit Internal	Frida	-	Daniel Septianto	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)			Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)		
		2019	2018	2017		2019	2018	2017
		Rp'juta/million	Rp'juta/million	Rp'juta/million				
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant								
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	99,99	2002	1.660.758	1.392.928	1.242.055
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	99,99	2006	73.723	68.706	120.699
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	99,99	2007	41.252	37.811	40.537
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	99,99	2006	52.061	44.145	40.094
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	-	2013	166.345	132.961	133.408
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	-	-	2013	25.486	30.730	40.154

**) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2019 Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SFL dan pada tahun 2018 Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas AML (Catatan 33).

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

**) Before elimination.

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL and in 2018, the Company acquired ownership interest in AML (Note 33).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments / Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements and interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements, but may affect future transactions:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty over Income Tax Treatments
- PSAK 22 (improvement), Business Combinations
- PSAK 24 (amendments), Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang relevan terhadap Grup dan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan

Standar dan amendemen standar berikut yang relevan terhadap Grup dan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Standards and amendments/improvements and interpretations to standards that are relevant to the Group and effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (annual improvements 2019), Presentation of Financial Statements

The standards and amendments to standards that are relevant to the Group and effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination: Definition of a Business

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments/improvements and interpretations to standards on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 Kombinasi Bisnis, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola entitas secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial assets and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial assets other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 Business Combinations applies, (ii) held for trading, or (iii) it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 39D.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 39D.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- Financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis.

Liabilitas keuangan lain FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 39D.

Other financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 39D.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang pembelian kendaraan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses and liabilities for purchases of vehicles, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Provisi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Prasarana ruang	5 - 10
Instalasi listrik	5 - 10
Peralatan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	5 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the initial estimate of the cost of dismantling and removing the assets and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Provision for Decommissioning Cost".

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipments
Furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

As Lessor

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Rental income is recognized as earned based on certain percentage (as stated in the agreement) of the tenants' sales.

Sebagai Lessee

As Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

p. Deferred License Fees

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

q. Provisi

q. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Imbalan Kerja

r. Employment Benefits

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Defined post-employment benefits

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Other long-term benefits

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

s. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan persediaan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menanggihkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 24.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetapkan imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

Sale of goods

Revenue from sales of inventories (except revenue from sale based on delivery, which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their fair value.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 24.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

w. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 31.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 31.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi dari derivatif jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SFL yang sebelumnya dimiliki oleh PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan tanggal 1 Januari 2018/31 Desember 2017 telah digabung dan disajikan kembali seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian (yaitu sebelum 1 Januari 2018). Untuk tujuan penyajian, ekuitas entitas anak tanggal 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017 disajikan dalam akun "Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ikhtisar laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan pada tanggal 1 Januari 2018/31 Desember 2017 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

5. RESTATEMENT OF PRIOR YEARS' CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL which was previously owned by PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company. The transaction constituted a business combination among entities under common control and has been accounted in a manner similar to the pooling of interest method. The consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2018 and January 1, 2018/December 31, 2017 have been combined and restated as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control (i.e. prior to January 1, 2018). For presentation purposes, the equity in the subsidiary as of December 31, 2018 and January 1, 2018/December 31, 2017 are presented as "Equity in subsidiaries resulting from business combination" in the consolidated statements of financial position.

The consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2018 and as of January 1, 2018/December 31, 2017 before and after the effect of the restatement are as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued**

31 Desember/December 31, 2018				
Ditaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN POSTSI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	278.468	1.535	-	280.003
Piutang usaha - bersih	67.833	744	(138)	68.439
Piutang lain-lain	15.317	517	(62)	15.772
Persediaan - bersih	96.747	5.897	-	102.644
Uang muka	2.673	10	-	2.683
Pajak dibayar dimuka	8.901	187	-	9.088
Biaya dibayar dimuka	123.907	602	-	124.509
Instrumen keuangan derivatif	34	-	-	34
Jumlah Aset Lancar	593.880	9.492	-	603.172
ASET TIDAK LANCAR				
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	39.466	-	-	39.466
Aset pajak tangguhan - bersih	14.749	204	-	14.953
Aset tetap - bersih	914.675	14.785	-	929.460
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	82.642	2.033	-	84.675
Uang jaminan	64.215	4.215	-	68.430
Uang muka pembelian aset tetap	828	-	-	828
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.116.575	21.237	-	1.137.812
JUMLAH ASET	1.710.455	30.729	-	1.740.984
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	140.056	4.219	(138)	144.137
Utang lain-lain	182.478	8.655	(62)	191.071
Utang pajak	56.194	747	-	56.941
Biaya yang masih harus dibayar	131.648	2.136	-	133.784
Pendapatan diterima dimuka	48.684	73	-	48.757
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	866	-	-	866
Instrumen keuangan derivatif	1.447	6	-	1.453
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	561.373	15.836	-	577.009
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	882	-	-	882
Uang jaminan penyewa	14.489	-	-	14.489
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	4.915	-	-	4.915
Liabilitas imbalan kerja	55.161	1.332	-	56.493
Provisi biaya pembongkaran aset tetap	5.717	115	-	5.832
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	81.164	1.447	-	82.611
Jumlah Liabilitas	642.537	17.283	-	659.620
EKUITAS				
Modal saham	217.092	51.000	(51.000)	217.092
Tambahan modal disetor - bersih	566.245	-	-	566.245
Modal disetor lainnya	(1.866)	-	-	(1.866)
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	2.346	-	-	2.346
Penghasilan komprehensif lain	3.302	447	(447)	3.302
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	13.446	13.446
Saldo laba	-	-	-	-
Ditentukan penggunaannya	1.000	-	-	1.000
Tidak ditentukan penggunaannya	279.792	(38.001)	38.001	279.792
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.067.911	13.446	-	1.081.357
Kepentingan Non-pengendali	7	-	-	7
Jumlah Ekuitas	1.067.918	13.446	-	1.081.364
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.710.455	30.729	-	1.740.984

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION				
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents				
Trade accounts receivable - net				
Other accounts receivable				
Inventories - net				
Advances				
Prepaid taxes				
Prepaid expenses				
Derivative financial instruments				
Total Current Assets				
NON-CURRENT ASSETS				
Long-term portion of prepaid rent				
Deferred tax assets - net				
Property and equipment - net				
Deferred license fees - net				
Refundable deposits				
Advances for purchases of property and equipment				
Total Non-current Assets				
TOTAL ASSETS				
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Trade accounts payable				
Other accounts payable				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Unearned income				
Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles				
Derivative financial instruments				
Total Current Liabilities				
NON-CURRENT LIABILITIES				
Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities				
Tenants' deposits				
Deferred tax liabilities - net				
Employment benefits obligation				
Provision for decommissioning cost				
Total Non-current Liabilities				
Total Liabilities				
EQUITY				
Capital stock				
Additional paid-in capital - net				
Other paid-in capital				
Other capital - deferred shares purchase plan				
Other comprehensive income				
Equity in subsidiary resulting from business combination				
Retained earnings				
Appropriated				
Unappropriated				
Equity Attributable to the Owners of the Company				
Non-controlling Interest				
Total Equity				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued**

	2018				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENJUALAN	2.516.894	59.972	(14)	2.576.852	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	716.335	20.432	(14)	736.753	COST OF SALES
LABA KOTOR	1.800.559	39.540		1.840.099	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.403.438)	(41.461)	-	(1.444.899)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(225.044)	(7.905)	-	(232.949)	General and administrative expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap	(5.560)	(887)	-	(6.447)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(4.156)	(313)	-	(4.469)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	(383)	(35)	-	(418)	Finance cost
Penghasilan bunga	11.312	17	-	11.329	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	(2.058)	10	-	(2.048)	Other gains (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	171.232	(11.034)		160.198	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(50.702)	1.192	-	(49.510)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	120.530	(9.842)		110.688	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	4.130	284	-	4.414	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	124.660	(9.558)		115.102	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	120.529	(9.842)	-	110.687	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	1	-	-	1	Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	120.530	(9.842)		110.688	Net Profit (Loss) for the Year
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	124.659	(9.558)	-	115.101	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	1	-	-	1	Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	124.660	(9.558)		115.102	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued**

	1 Januari 2018/31 Desember 2017/ January 1, 2018/December 31, 2017				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN POSTSI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	370.480	1.407	-	371.887	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	115.706	1.512	(86)	117.132	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	23.397	1.126	(397)	24.126	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	79.651	3.914	-	83.565	Inventories - net
Uang muka	2.517	49	-	2.566	Advances
Pajak dibayar dimuka	7.006	333	-	7.339	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	97.994	182	-	98.176	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	18	-	-	18	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	696.769	8.523		704.809	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	42.017	-	-	42.017	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	13.224	-	-	13.224	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	750.181	23.445	-	773.626	Property and equipment - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	70.635	2.446	-	73.081	Deferred license fees - net
Uang jaminan	54.713	5.725	-	60.438	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	2.696	15	-	2.711	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	933.466	31.631		965.097	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.630.235	40.154		1.669.906	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	121.611	2.978	(50)	124.539	Trade accounts payable
Utang lain-lain	243.631	45.282	(433)	288.480	Other accounts payable
Utang pajak	52.223	709	-	52.932	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	82.869	1.349	-	84.218	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	58.221	933	-	59.154	Unearned income
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	611	-	-	611	Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	54	2	-	56	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	559.220	51.253		609.990	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.075	-	-	1.075	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Uang jaminan penyewa	10.766	-	-	10.766	Tenants' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	5.305	893	-	6.198	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	48.282	983	-	49.265	Employee benefits obligation
Provisi biaya pembongkaran aset tetap	2.677	21	-	2.698	Provision for decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	68.105	1.897		70.002	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	627.325	53.150		679.992	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	217.092	15.000	(15.000)	217.092	Capital stock
Tambahan modal disetor - bersih	598.876	-	-	598.876	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	(1.866)	-	-	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	(669)	163	(163)	(669)	Other capital - deferred shares purchase plan
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	24.119	-	(12.995)	11.124	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000	-	-	1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	164.348	(28.159)	28.159	164.348	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.002.900	(12.996)	-	989.905	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	10	-	(1)	9	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	1.002.910	(12.996)		989.914	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.630.235	40.154		1.669.906	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million	
Kas	13.915	18.221	19.473	Cash on hand
Bank - pihak ketiga				Cash in banks - third parties
Rupiah				Rupiah
Bank Central Asia	56.137	41.396	44.242	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	51.916	6.586	1.397	Bank Negara Indonesia
Bank Permata	41.144	21.723	17.300	Bank Permata
Bank Rakyat Indonesia	9.341	231	277	Bank Rakyat Indonesia
Bank Danamon Indonesia	8.341	1.173	1.309	Bank Danamon Indonesia
Bank Maybank Indonesia	7.234	21.560	8.384	Bank Maybank Indonesia
Bank Mandiri	3.056	1.414	6.633	Bank Mandiri
Bank Ganesha	2.447	1.469	5.201	Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah 2% dari jumlah bank)	5.369	4.035	5.099	Others (each below 2% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Bank Central Asia	21.351	8.814	25.910	Bank Central Asia
Bank Mandiri	1.626	1.708	561	Bank Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	18	16	915	Others (each below 1% of total cash in banks)
Euro				Euro
Bank Mandiri	29	52	3	Bank Mandiri
Poundsterling				Poundsterling
Bank Mandiri	29	967	998	Bank Mandiri
Yen				Yen
Bank Mandiri	1.468	7	2	Bank Mandiri
Jumlah bank	209.506	111.151	118.231	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Rupiah				Rupiah
Bank Ganesha	57.237	78.838	78.600	Bank Ganesha
Bank Maybank Indonesia	45.127	4.500	85.781	Bank Maybank Indonesia
Bank Permata	7.956	12.500	25.500	Bank Permata
Bank Negara Indonesia	-	45.000	-	Bank Negara Indonesia
Bank Danamon Indonesia	-	9.793	44.302	Bank Danamon Indonesia
Jumlah deposito berjangka	110.320	150.631	234.183	Total time deposits
Jumlah	333.741	280.003	371.887	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6,25% - 7,75%	7,00% - 8,00%	6,00% - 7,00%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million
a. Berdasarkan pelanggan - Rupiah			
Pihak berelasi (Catatan 35)			
PT Swalayan Sukses Abadi	18.052	17.724	40.825
PT Panen Lestari Indonesia	15.239	-	-
PT Panen Selaras Intibuana	2.447	2.474	6.039
PT Panen GL Indonesia	1.652	1.681	1.067
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.032	-	-
PT Panen Lestari Internusa	104	17.473	18.965
PT Benua Hamparan Luas	-	72	12.186
Subjumlah	38.526	39.424	79.082
Pihak ketiga	33.555	30.977	39.612
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.962)	(1.962)	(1.562)
Subjumlah	31.593	29.015	38.050
Jumlah piutang usaha bersih	70.119	68.439	117.132
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			
Belum jatuh tempo	63.274	64.748	64.060
Lewat jatuh tempo			
Kurang dari 30 hari	5.966	2.001	18.148
31 - 60 hari	181	859	17.300
61 - 90 hari	226	125	12.406
91 - 120 hari	181	304	2.376
Lebih dari 120 hari	291	402	2.842
Jumlah piutang usaha bersih	70.119	68.439	117.132

Piutang kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU, Galeries Lafayette dan Debenhams (Catatan 35).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By customers - Rupiah	
Related parties (Note 35)	
PT Swalayan Sukses Abadi	40.825
PT Panen Lestari Indonesia	-
PT Panen Selaras Intibuana	6.039
PT Panen GL Indonesia	1.067
PT Mitra Adiperkasa Tbk	-
PT Panen Lestari Internusa	18.965
PT Benua Hamparan Luas	12.186
Subtotal	79.082
Third parties	39.612
Allowance for impairment losses	(1.562)
Subtotal	38.050
Net trade accounts receivable	117.132
b. Aging of trade accounts receivable not impaired	
Not yet due	64.060
Past due	
Under 30 days	18.148
31 - 60 days	17.300
61 - 90 days	12.406
91 - 120 days	2.376
More than 120 days	2.842
Net trade accounts receivable	117.132

Receivables from related parties represented receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU, Galeries Lafayette and Debenhams (Note 35).

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesales.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Receivables from wholesales had average credit period of 60 days.

Net trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right to offset against any amounts owed by the Group to the customer.

*) As restated (Note 5).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	1.962	1.562	-	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	-	400	1.562	Provisions during the year
Jumlah	<u>1.962</u>	<u>1.962</u>	<u>1.562</u>	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million	
PT Samsonite Indonesia	1.597	-	-	PT Samsonite Indonesia
PT Mitra Adiperkasa Tbk	58	538	3.515	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Sari Gemilang Makmur	32	410	26	PT Sari Gemilang Makmur
Lain-lain	522	661	539	Others
Jumlah	<u>2.209</u>	<u>1.609</u>	<u>4.080</u>	Total

Piutang kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup dan poin MAP Club, dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of post-employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using vouchers by MAP Group and MAP Club points and advance payments of expenses for related parties (Note 35).

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the accounts receivable from related parties are fully collectible.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

b. Utang Lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Mitra Adiperkasa Tbk	7.489	15.913	519
PT Panen Lestari Indonesia	4.717	-	-
PT Swalayan Sukses Abadi	4.716	2.557	31.424
PT Panen Selaras Intibuana	670	456	2.327
PT Map Zona Adiperkasa	645	-	-
PT Panen GL Indonesia	546	418	1.244
PT Panen Lestari Internusa	115	3.922	78.923
PT Benua Hamparan Luas	-	498	2.136
Lain-lain	670	535	335
Jumlah	19.568	24.299	116.908

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 35).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 35).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

b. Other Accounts payable

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Mitra Adiperkasa Tbk	7.489	15.913	519
PT Panen Lestari Indonesia	4.717	-	-
PT Swalayan Sukses Abadi	4.716	2.557	31.424
PT Panen Selaras Intibuana	670	456	2.327
PT Map Zona Adiperkasa	645	-	-
PT Panen GL Indonesia	546	418	1.244
PT Panen Lestari Internusa	115	3.922	78.923
PT Benua Hamparan Luas	-	498	2.136
Others	670	535	335
Total	19.568	24.299	116.908

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 35).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related parties (Note 35).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

9. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Makanan dan minuman	62.458	55.124	45.848
Barang dagangan tersedia untuk dijual	50.133	23.104	22.588
Pembungkus	12.042	15.907	8.158
Persediaan tersedia untuk dijual	124.633	94.135	76.594
Persediaan lainnya	6.983	8.608	7.320
Jumlah persediaan	131.616	102.743	83.914
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(239)	(99)	(349)
Bersih	131.377	102.644	83.565
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			
Saldo awal	99	349	2.519
Penambahan periode berjalan	560	99	349
Penghapusan periode berjalan	(420)	(349)	(2.519)
Saldo akhir	239	99	349

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

9. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Food and beverages	62.458	55.124	45.848
Merchandise held for sale	50.133	23.104	22.588
Packaging	12.042	15.907	8.158
Inventories held for sale	124.633	94.135	76.594
Other supplies	6.983	8.608	7.320
Total inventories	131.616	102.743	83.914
Allowance for decline in value of inventories	(239)	(99)	(349)
Net	131.377	102.644	83.565
Changes in the allowance for decline in value of inventories:			
Beginning balance	99	349	2.519
Provisions during the periods	560	99	349
Write-off during the periods	(420)	(349)	(2.519)
Ending balance	239	99	349

*) As restated (Note 5).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 177.285 juta pada 31 Desember 2019 (2018: Rp 110.624 juta; 2017: Rp 89.049 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 177,285 million as of December 31, 2019 (2018: Rp 110,624 million; 2017: Rp 89,049 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A				Income tax - Article 28A
Tahun berjalan				Current year
Perusahaan (Catatan 30)	299	17	682	The Company (Note 30)
Entitas anak	1.961	2.426	5.133	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	1.679	6.645	1.140	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	-	384	Value added tax - net
Jumlah	3.939	9.088	7.339	Total

Pada tahun 2019, SCI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi setelah dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp 3.184 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 263 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2019, SCI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax which stated that SCI is entitled to a tax refund after less compensation of tax payable amounting to Rp 3,184 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 263 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2019, PDI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016, 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 681 juta.

In 2019, PDI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016, 2017 and 2018 corporate income tax which stated that PDI is entitled to a tax refund amounting to Rp 681 million.

Pada tahun 2019, PDI melakukan penghapusan pajak dibayar dimuka tahun 2015 sebesar Rp 158 juta.

In 2019, PDI write off prepaid tax for year 2015 amounted to Rp 158 million.

Pada tahun 2019, SII memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016, 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 843 juta.

In 2019, SII received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016, 2017 and 2018 corporate income tax which stated that SII is entitled to a tax refund amounting to Rp 843 million.

Pada tahun 2019, SII melakukan penghapusan pajak dibayar dimuka tahun 2015 sebesar Rp 219 juta.

In 2019, SII write off prepaid tax for year 2015 amounted to Rp 219 million.

Pada tahun 2019, SPI memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2017 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 1.114 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 18 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2019, SPI received SKPLB for 2017 corporate income tax which stated that SPI is entitled to a tax refund amounting to Rp 1,114 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 18 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Pada tahun 2019, SFL memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 132 juta.

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 635 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 64 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2018, SFL memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2015 dan 2016 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi setelah dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp 236 juta.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2015 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 29 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 2 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2019, SFL received SKPLB for 2018 corporate income tax which stated that SFL is entitled to a tax refund amounting to Rp 132 million.

In 2019, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 and 2018 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 635 million. The difference on the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 64 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2018, SFL received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2015 and 2016 corporate income tax which stated that SFL is entitled to a tax refund loss amounting to Rp 236 million.

In 2018, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2015 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 29 million. The difference on the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 2 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka	192.403	156.625	134.671	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	54.828	39.466	42.017	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	137.575	117.159	92.654	Current portion of prepaid rent
Iklan dan promosi	3.497	2.826	2.953	Advertising and promotion
Legal dan perijinan	1.190	1.189	725	Legal and permit
Asuransi	832	768	584	Insurance
Lain-lain	783	2.567	1.260	Others
Jumlah	143.877	124.509	98.176	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	526.069	148.995	6.185	11.936	680.815	Leasehold improvements
Instalasi listrik	188.369	56.532	2.489	3.262	245.674	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	644.880	150.973	9.770	9.219	795.302	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	182.294	46.780	4.834	3.284	227.524	Furniture and fixtures
Kendaraan	5.310	1.715	-	-	7.025	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	28.496	8.857	-	(27.701)	9.652	Construction in progress
Jumlah	1.575.418	413.852	23.278	-	1.965.992	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	176.261	63.246	3.061	-	236.446	Leasehold improvements
Instalasi listrik	66.373	21.059	1.855	-	85.577	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	293.697	95.162	8.378	-	380.481	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	107.590	38.916	4.483	-	142.023	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.037	970	-	-	3.007	Vehicles
Jumlah	645.958	219.353	17.777	-	847.534	Total
Penurunan nilai	-	735	-	-	735	Impairment
Jumlah tercatat	929.460				1.117.723	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2018 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	424.753	113.650	12.776	442	526.069	Leasehold improvements
Instalasi listrik	151.095	40.788	4.428	914	188.369	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	533.736	110.819	14.809	15.134	644.880	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	151.488	38.694	8.634	746	182.294	Furniture and fixtures
Kendaraan	4.569	1.196	455	-	5.310	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	8.938	36.794	-	(17.236)	28.496	Construction in progress
Jumlah	1.274.579	341.941	41.102	-	1.575.418	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	134.287	50.874	8.900	-	176.261	Leasehold improvements
Instalasi listrik	53.784	15.670	3.081	-	66.373	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	227.417	79.272	12.992	-	293.697	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	84.077	31.493	7.980	-	107.590	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.388	695	46	-	2.037	Vehicles
Jumlah	500.953	178.004	32.999	-	645.958	Total
Jumlah tercatat	773.626				929.460	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2017 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	315.119	113.431	8.558	4.761	424.753	Leasehold improvements
Instalasi listrik	114.823	38.409	2.706	569	151.095	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	394.523	132.212	7.713	14.714	533.736	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	116.457	38.235	6.708	3.504	151.488	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.521	2.929	46	165	4.569	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	18.476	14.866	691	(23.713)	8.938	Construction in progress
Jumlah	960.919	340.082	26.422	-	1.274.579	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	101.037	39.507	6.257	-	134.287	Leasehold improvements
Instalasi listrik	43.580	12.106	1.902	-	53.784	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	173.061	61.344	6.988	-	227.417	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	65.402	25.039	6.364	-	84.077	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.001	404	17	-	1.388	Vehicles
Jumlah	384.081	138.400	21.528	-	500.953	Total
Jumlah tercatat	576.838				773.626	Net carrying value

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019	2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)	206.906	166.930	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	12.447	11.074	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	219.353	178.004	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	5.501	8.103	Net carrying value
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	184	1.656	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap	5.317	6.447	Loss on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 222.429 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 165.747 juta; 2017: Rp 130.525 juta).

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 222,429 million, as of December 31, 2019 (2018: Rp 165,747 million; 2017: Rp 130,525 million).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah membukukan estimasi biaya pembongkaran aset tetap sebesar Rp 16.908 juta (2018: Rp 5.832 juta; 2017: Rp 2.698 juta), yang dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dan dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset tetap pada liabilitas jangka panjang.

As of December 31, 2019, the Group has recorded decommissioning costs amounting to Rp 16,908 million (2018: Rp 5,832 million; 2017: Rp 2,698 million), which were capitalized as part of the cost of fixed assets and are recorded as provision for decommissioning cost in non-current liabilities.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.286.846 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 1.084.184 juta; 2017: Rp 849.726 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,286,846 million as of December 31, 2019 (2018: Rp 1,084,184 million; 2017: Rp 849,726 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2020. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2020. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH **13. DEFERRED LICENSE FEES - NET**

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	17.807	16.177	15.581	Development fee
Biaya lisensi	166.191	143.807	120.302	License fee
Jumlah	183.998	159.984	135.883	Total
Akumulasi amortisasi	(87.750)	(75.309)	(62.802)	Accumulated amortization
Bersih	96.248	84.675	73.081	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Beban amortisasi sebesar Rp 14.393 juta pada 2019 (2018: Rp 13.469 juta) dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 28).

Amortization expense amounting to Rp 14,393 million in 2019 (2018: Rp 13,469 million), were recorded as part of selling expenses (Note 28).

14. UANG JAMINAN

14. REFUNDABLE DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	69.792	60.057	52.488	Rental
Telepon dan utilitas	4.878	4.570	4.123	Telephone and utilities
Lain-lain	3.832	3.803	3.827	Others
Jumlah	78.502	68.430	60.438	Total

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga				a. By suppliers Third parties
Pemasok dalam negeri	82.923	84.662	85.744	Local suppliers
Pemasok luar negeri	94.639	59.475	38.795	Foreign suppliers
Jumlah	177.562	144.137	124.539	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By currencies
Rupiah	82.851	84.417	85.492	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	94.593	59.603	38.933	U.S. Dollar
Lain-lain	118	117	114	Others
Jumlah	177.562	144.137	124.539	Total

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	67.159	60.907	43.966	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang sewa	51.481	42.487	53.202	Rental payable
Utang biaya lisensi dan desain	17.447	10.177	12.578	License and design fee payable
Utang atas penjualan barang milik tenant	7.969	7.202	15.717	Tenants' sales payable
Lain-lain	67.900	45.999	46.109	Others
Jumlah	211.956	166.772	171.572	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	1.737	1.148	1.002	Article 21
Pasal 23	4.391	3.345	4.252	Article 23
Pasal 25	2.452	2.463	2.972	Article 25
Pasal 26	5.446	5.131	5.833	Article 26
Pasal 29				Article 29
Entitas anak	5.013	3.558	447	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	9.715	6.262	6.911	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	8.987	7.187	7.492	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	29.688	27.847	24.023	Local government tax I
Jumlah	67.429	56.941	52.932	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018 *)	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	54.183	44.708	25.275	Royalty
Gaji dan tunjangan	51.962	31.890	9.599	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	18.496	6.002	3.208	Advertising and promotion
Listrik, air dan telepon	16.351	13.666	13.570	Electricity, water and telephone
Program loyalitas pelanggan	11.890	11.880	9.970	Customer loyalty programmes
Pengangkutan dan transportasi	10.308	8.271	8.260	Freight and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	5.281	3.901	3.939	Repairs and maintenance
Lain-lain	11.878	13.466	10.397	Others
Jumlah	180.349	133.784	84.218	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (Starbucks Card) yang belum digunakan oleh pelanggan.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.188 pada 2019 (2018: 1.977; 2017: 1.619).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

19. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,188 in 2019 (2018: 1,977; 2017: 1,619).

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued**

	2019			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	11.253	1.641	12.894	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(347)	-	(347)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	4.161	491	4.652	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	308	39	347	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	94	94	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	107	107	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	15.375	2.372	17.747	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.876	-	5.876	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.252	-	1.252	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	7.128	-	7.128	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	22.503	2.372	24.875	Total
	2018 *)			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	10.804	1.205	12.009	Current service cost
Beban bunga neto	3.213	356	3.569	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	427	15	442	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(108)	(108)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(53)	(53)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	14.444	1.415	15.859	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.400)	-	(6.400)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	514	-	514	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(5.886)	-	(5.886)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	8.558	1.415	9.973	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	79.816	56.493	49.265	Present value of defined benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

2019				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	50.479	6.014	56.493	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	11.253	1.641	12.894	Current service cost
Biaya bunga	4.161	491	4.652	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(347)	-	(347)	Past service cost and gain/loss from settlements
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.876	94	5.970	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.252	107	1.359	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.720)	(429)	(3.149)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	1.756	188	1.944	Post-employment benefits obligation transferred from related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	71.710	8.106	79.816	Closing defined benefits obligation

2018 *)				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	44.322	4.943	49.265	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	10.804	1.205	12.009	Current service cost
Biaya bunga	3.213	356	3.569	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.400)	(108)	(6.508)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	514	(53)	461	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.401)	(344)	(2.745)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	427	15	442	Post-employment benefits obligation transferred from related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	50.479	6.014	56.493	Closing defined benefits obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,			
	2019	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 7,75%	8% - 8,5%	7% - 7,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 8.478 juta (meningkat sebesar Rp 10.203 juta) pada tahun 2019, berkurang sebesar Rp 5.815 juta (meningkat sebesar Rp 6.985 juta) pada tahun 2018 dan berkurang sebesar Rp 5.572 juta (meningkat sebesar Rp 6.748 juta) pada tahun 2017.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 11.564 juta (berkurang sebesar Rp 9.718 juta) pada tahun 2019, meningkat sebesar Rp 8.012 juta (berkurang sebesar Rp 6.739 juta) pada tahun 2018 dan meningkat sebesar Rp 7.629 juta (berkurang sebesar Rp 6.357 juta) pada tahun 2017.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 8,478 million (increase by Rp 10,203 million) in 2019, decrease by Rp 5,815 million (increase by Rp 6,985 million) in 2018 and would decrease by Rp 5,572 million (increase by Rp 6,748 million) in 2017.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 11,564 million (decrease by Rp 9,718 million) in 2019, increase by Rp 8,012 million (decrease by Rp 6,739 million) in 2018 and would increase by Rp 7,629 million (decrease by Rp 6,357 million) in 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti adalah sebesar 14,86 tahun pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 14,29 tahun; 2017: 14,00 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of 14.86 years as of December 31, 2019 (2018: 14.29 years; 2017: 14.00 years).

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2019 dan/and 2018				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.668.600	19,4235	42.167	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (2019: Direktur; 2018: Direktur Independen)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (2019: Director; 2018: Independent Director)
Masyarakat umum (masing- masing dibawah 5%)	28.840.200	1,3284	2.884	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

31 Desember/December 31, 2017				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.073.400	19,3961	42.107	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.000	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (Direktur Independen)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (Independent Director)
Masyarakat umum (masing- masing dibawah 5%)	29.435.500	1,3558	2.944	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo Awal	566.245	598.876	(111.517)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 33)	5.446	(32.631)	-
Agio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham	-	-	716.882
Dikurangi biaya emisi saham	-	-	(6.489)
Jumlah	<u>571.691</u>	<u>566.245</u>	<u>598.876</u>

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Beginning Balance
Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital (Note 33)
Additional paid-in capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share
Less share issuance costs
Total

23. MODAL DISETOR LAINNYA

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

23. OTHER PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

24. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham. Jumlah lembar saham yang dibagikan MAP kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup (Perusahaan, SCI dan PDI) untuk masing-masing Tranche sebanyak 5.713.800 saham.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

24. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into *Deferred Shares Share Purchase Agreement* whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

The Company shares will be sold by MAP in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares. Total shares distributed by MAP to the certain key management employees within the Group (the Company, SCI and PDI) for each Tranches of 5,713,800 shares.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan diestimasi pada tanggal pemberian dengan menggunakan model Monte Carlo. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	2.040	2.040	2.040	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.119	2.262	2.405	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	425	452	501	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	3,1	4,1	5,1	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,00%	6,25%	6,50%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	8,00%	8,00%	8,00%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	10,00%	10,00%	10,00%	Expected volatility

Jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 4.297 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 2.346 juta). Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian opsi saham sebesar Rp 1.951 juta pada tahun 2019 (2018: Rp 2.346 juta) disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent actuary, PT Milliman Indonesia.

The fair value of the deferred shares purchase plan is estimated at grant date using the Monte Carlo model. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan are as follows:

The cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 4,297 million as of December 31, 2019 (2018: Rp 2,346 million). The Group recorded expense related to the grant of the stock options amounting to Rp 1,951 million in 2019 (2018: Rp 2,346) which was presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

25. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

26. PENJUALAN

	2019
	Rp Juta/ Rp Million
Minuman	1.993.583
Makanan	841.878
Lain-lain	259.419
Jumlah	3.094.880

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

26. SALES

	2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	
Beverages	1.701.919	
Foods	725.334	
Others	149.599	
Total	2.576.852	

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

*) As restated (Note 5).

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2019	2018 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Persediaan awal tahun barang dagangan	94.135	76.594
Pembelian barang dagangan	997.620	825.129
Pemakaian lain-lain	(90.107)	(70.835)
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	1.001.648	830.888
Persediaan akhir tahun barang dagangan	(124.633)	(94.135)
Beban pokok penjualan	877.015	736.753

Pada tahun 2019, pembelian barang sebesar Rp 7 juta dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 35).

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company sebesar Rp 363.145 juta pada 2019 (2018: 262.863 juta).

27. COST OF SALES

Beginning balance of merchandise inventories
Purchases of merchandise inventories
Other usage
Merchandise inventories available for sale
Ending balance of merchandise inventories
Cost of sales

In 2019, purchases of inventories amounting to Rp 7 million were made from related party (Note 35).

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company amounting to Rp 363,145 million in 2019 (2018: 262,863 million).

28. BEBAN PENJUALAN

	2019	2018 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 37k)	458.257	410.122
Gaji dan tunjangan	404.618	339.836
Penyusutan (Catatan 12)	206.906	166.930
Royalti (Catatan 37b sampai 37h)	191.250	159.467
Air dan listrik	102.112	84.395
Pemasaran dan promosi	78.258	50.340
Perbaikan dan pemeliharaan	63.161	51.009
Alat tulis dan cetakan	41.247	35.745
Transportasi dan perjalanan dinas	31.579	24.061
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 37l)	30.316	27.004
Telepon dan faksimili	15.956	15.178
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13)	14.393	13.469
Jasa keamanan	14.077	16.868
Administrasi kartu kredit	13.821	14.220
Representasi dan perjamuan	9.001	7.903
Lain-lain	38.152	28.352
Jumlah	1.713.104	1.444.899

28. SELLING EXPENSES

Rental and service charge (Note 37k)
Salaries and allowances
Depreciation (Note 12)
Royalty (Notes 37b up to 37h)
Water and electricity
Marketing and promotion
Repairs and maintenance
Stationery and printing
Transportation and travel
Warehouse operation services (Note 37l)
Telephone and facsimile
Amortization of deferred license fees (Note 13)
Security service
Credit card administration
Representation and entertainment
Others

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	143.067	115.258	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 37j)	51.407	45.596	Management fee (Note 37j)
Transportasi dan perjalanan dinas	24.086	17.491	Transportation and travel
Imbalan kerja	17.400	15.417	Employment benefits
Penyusutan (Catatan 12)	12.447	11.074	Depreciation (Note 12)
Jasa profesional	7.281	7.046	Professional fees
Sewa kantor (Catatan 37k)	6.185	5.467	Office rental (Note 37k)
Telepon dan faksimili	3.861	2.298	Telephone and facsimile
Pajak, lisensi dan legal	3.408	3.732	Tax, license and legal
Lain-lain	12.141	9.570	Others
Jumlah	<u>281.283</u>	<u>232.949</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	90	-	Current year
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 10)	64	2	Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 10)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	69.627	53.992	Current year
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 10)	282	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior years' income tax (Note 10)
Jumlah beban pajak kini	<u>70.063</u>	<u>53.994</u>	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(15)	(16)	The Company
Entitas anak	(4.880)	(4.468)	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>(4.895)</u>	<u>(4.484)</u>	Total deferred tax benefit
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>65.168</u>	<u>49.510</u>	Total income tax expense - net

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	230.894	160.198
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(224.824)	(164.724)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	6.070	(4.526)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	58	62
Jumlah	58	62
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(939)	(3.254)
Kesejahteraan karyawan	1.807	1.227
Lain-lain	113	100
Jumlah	981	(1.927)
Laba (rugi) kena pajak	7.109	(6.391)
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(6.391)	-
Laba kena pajak	718	Nihil/Nil

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million
Beban pajak kini - Perusahaan	90	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 23	389	-
Pasal 25	-	17
Jumlah	389	17
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 10)	(299)	(17)

Pada tahun 2019, Perusahaan menggunakan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E untuk menghitung beban pajak kini.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Profit (loss) before tax of the Company
Temporary differences:
Employment benefits obligation
Total
Permanent differences:
Interest income subjected to final tax
Employee welfare
Others
Total
Taxable income (loss)
Uncompensated prior year fiscal losses
Taxable income

Current tax expense Company are computed as follows:

In 2019, the Company used the facility of income tax calculation - article 31E for calculating current tax expense.

*) As restated (Note 5).

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	11.696	2.314	(1.240)	12.770	4.645	1.723	19.138	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	465	50	-	515	35	-	550	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	2.492	399	-	2.891	-	-	2.891	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	-	-	-	-	184	-	184	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(175)	715	-	540	269	-	809	Property and equipment
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(1.254)	(509)	-	(1.763)	(778)	-	(2.541)	Deferred license fees
Aset pajak tangguhan - bersih	13.224	2.969	(1.240)	14.953	4.355	1.723	21.031	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	620	965	(232)	1.353	(596)	59	816	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	13	(13)	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	-	79	-	79	3	-	82	Allowance for customer loyalty programmes
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(142)	21	-	(121)	38	-	(83)	Deferred license fees
Aset tetap	(6.689)	463	-	(6.226)	1.095	-	(5.131)	Property, plant and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(6.198)	1.515	(232)	(4.915)	540	59	(4.316)	Deferred tax liabilities - net

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2019	2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	230.894	160.198	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	57.725	40.049	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	8.559	6.979	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	358	2.892	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	(1.787)	(817)	Recognized fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	57	405	Adjustment of tax bases
Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E	(90)	-	Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	64.822	49.508	Total consolidated income tax expense
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 10)	346	2	Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 10)
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	65.168	49.510	Total consolidated income tax expense

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2019, 2018 and 2017 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2019			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	GBP	19.500	356	-
Jumlah/Total				-
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	7.440.000	105.098	1.433
	JPY	40.550.000	5.242	29
	GBP	30.000	557	10
	EUR	45.000	706	5
Jumlah/Total				1.477

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued**

31 Desember/December 31, 2018 *)				
Keterangan/ Description	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative Assets	JPY	12.200.000	1.570	25
	USD	350.000	5.032	9
Jumlah/Total				34
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	6.034.000	88.662	1.437
	GBP	77.000	1.421	7
	EUR	56.000	929	6
	JPY	1.500.000	200	3
Jumlah/Total				1.453

1 Januari 2018/31 Desember 2017/ January 1, 2018/December 31, 2017 *)				
Keterangan/ Description	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative Assets	USD	700.000	9.539	11
	GBP	26.000	473	5
	JPY	6.000.000	721	2
Jumlah/Total				18
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	2.435.000	33.165	54
	EUR	13.000	210	2
Jumlah/Total				56

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasi.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	(58)	(1.381)	Change in fair value - net
Keuntungan (kerugian) penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	(6.040)	1.185	Gain (loss) on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Kerugian - bersih	(6.098)	(196)	Loss - net

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Contracts outstanding as of December 31, 2019, 2018 and 2017 will mature over the next three months, thus, presented as current assets and current liabilities.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

32. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2019	2018 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	165.725	110.687

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	2.170.922.900	2.170.922.900

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2019	2018 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Earnings used in the calculation of basic earnings per share	165.725	110.687

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2019	2018
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share	2.170.922.900	2.170.922.900

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

33. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 5, pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham SFL dari PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas AML dari PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah telah digabungkan dari periode ketika entitas (SFL) telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian (yaitu sebelum 1 Januari 2018).

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis 1 Januari 2019/31 Desember 2018 atas SFL adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	17.283	Total liabilities
Aset bersih	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	8.000	Acquisition price
Tambahan modal disetor	5.446	Additional paid-in capital

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

33. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

As described in Note 5, in 2019, the Company acquired ownership interest in SFL from PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company.

In 2018, the Company acquired ownership interest in AML from PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the subsidiary (SFL) had been combined and restated as if the subsidiary had been combined from the period when the merging entities were placed under common control (i.e. prior to January 1, 2018).

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination on January 1, 2019/December 31, 2018 for SFL is as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Total assets	30.729	Total assets
Total liabilities	17.283	Total liabilities
Net assets	13.446	Net assets
Acquisition price	8.000	Acquisition price
Additional paid-in capital	5.446	Additional paid-in capital

*) As restated (Note 5).

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis 31 Agustus 2018 atas AML adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination on August 31, 2018 for AML is as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	124.969	Total assets
Jumlah liabilitas	57.600	Total liabilities
Aset bersih	67.369	Net assets
Nilai akuisisi	100.000	Acquisition price
Tambahan modal disetor	(32.631)	Additional paid-in capital

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 22).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 22).

Hasil usaha AML dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2018) sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (31 Agustus 2018) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The results of operations of AML from the beginning of the year of the presentation of financial statements (January 1, 2018) until the date of the business combination (August 31, 2018) as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan	130.877	Sales
Beban pokok penjualan	(43.629)	Cost of sales
Laba kotor	87.248	Gross profit
Laba bersih periode berjalan	5.085	Profit for the period

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.748	(1.441)	1.502	1.809	Liabilities for purchases of vehicles

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.686	(1.061)	1.123	1.748	Liabilities for purchases of vehicles

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Panen Lestari Internusa
 - PT Benua Hamparan Luas
- PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Map Zona Adiperkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Mapple Mitra Adiperkasa.
- PT Samsonite Indonesia adalah entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- PT Sari Gemilang Makmur adalah entitas anak dari PT Panen Lestari Internusa.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 18.264 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: Rp 16.732 juta).

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU, Galeries Lafayette dan Debenhams dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana, PT Panen GL Indonesia dan PT Benua Hamparan Luas (Catatan 7).

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- Related parties with the same majority shareholder as the Company:
 - PT Panen Lestari Internusa
 - PT Benua Hamparan Luas
- PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Map Zona Adiperkasa is indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Mapple Mitra Adiperkasa.
- PT Samsonite Indonesia is an associate entity of PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- PT Sari Gemilang Makmur is a subsidiary of PT Panen Lestari Internusa

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 18,264 million for the year ended December 31, 2019 (2018: Rp 16,732 million).

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU, Galeries Lafayette and Debenhams made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana, PT Panen GL Indonesia and PT Benua Hamparan Luas (Note 7).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued**

- c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari dan PT Sari Food Lestari membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 37j).
- d. Pada tahun 2019, pembelian dari pihak berelasi merupakan transaksi kepada PT Sari Gemilang Makmur sebesar Rp 7 juta (Catatan 27).
- e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017 *) Rp Juta/ Rp Million	
Piutang usaha (Rp Juta)	38.526	39.424	79.082	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	1,864%	2,264%	4,736%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	2.209	1.609	4.080	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,107%	0,092%	0,244%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	6	-	-	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,001%	-	-	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	19.568	24.299	116.908	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,353%	3,684%	17,193%	Percentage to total liabilities

- c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari and PT Sari Food Lestari paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 37j).
- d. In 2019, purchase from related party represent purchases from PT Sari Gemilang Makmur amounting to Rp 7 million (Note 27).
- e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

36. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

	2019					
	Minuman/ Beverages Rp Juta/ Rp Million	Makanan/ Foods Rp Juta/ Rp Million	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	1.993.583	841.878	259.419	3.094.880	-	3.094.880
Penjualan antar segmen	-	8.185	-	8.185	(8.185)	-
Jumlah penjualan	1.993.583	850.063	259.419	3.103.065	(8.185)	3.094.880
HASIL SEGMENT **)						223.478
Beban yang tidak dapat dialokasikan						
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(5.317)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						5.514
Beban keuangan						(650)
Penghasilan bunga						10.064
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(2.215)
Laba sebelum pajak						230.694

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

**) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) As restated (Note 5).

**) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued

	2018 *)					
	Minuman/ Beverages Rp Juta/ Rp Million	Makanan/ Foods Rp Juta/ Rp Million	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasian/ Consolidated Rp Million
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	1.701.919	725.334	149.599	2.576.852	-	2.576.852
Penjualan antar segmen	-	7.038	-	7.038	(7.038)	-
Jumlah penjualan	1.701.919	732.372	149.599	2.583.890	(7.038)	2.576.852
HASIL SEGMENT **)						162.251
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(6.447)
Beban keuangan						(4.469)
Penghasilan bunga						(418)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						11.329
						(2.048)
Laba sebelum pajak						160.198

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The followings are segment information based on the geographical segments:

	2019					
	Jabodetabek Rp Juta/ Rp Million	Luar/Outside Jabodetabek Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	2.029.102	1.065.778	3.094.880	-	3.094.880	External sales
Penjualan antar segmen	8.185	-	8.185	(8.185)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	2.037.287	1.065.778	3.103.065	(8.185)	3.094.880	Total sales
HASIL SEGMENT **)	143.816	60.162	203.978	19.500	223.478	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap						Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						5.514
Beban keuangan						(650)
Penghasilan bunga						10.084
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(2.215)
Laba sebelum pajak						230.894
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	1.464.213	583.882	2.048.095	(5.778)	2.042.317	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						24.970
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						2.067.287
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	749.228	14.920	764.148	(5.778)	758.370	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						73.222
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan						831.592
Pengeluaran modal	264.937	148.915	413.852	-	413.852	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	154.726	79.020	233.746	-	233.746	Depreciation and amortization

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

**) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) As restated (Note 5).

**) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued**

	2018 *)					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	1.732.883	843.969	2.576.852	-	2.576.852	External sales
Penjualan antar segmen	7.038	-	7.038	(7.038)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.739.921	843.969	2.583.890	(7.038)	2.576.852	Total sales
HASIL SEGMENT **)	121.347	38.725	160.072	2.179	162.251	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(6.447)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(4.469)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan					(418)	Finance cost
Penghasilan bunga					11.329	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(2.048)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					160.198	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	1.236.469	483.911	1.720.380	(3.471)	1.716.909	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					24.075	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					1.740.984	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	575.068	24.714	599.782	(3.471)	596.311	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					63.309	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					659.620	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	229.748	112.193	341.941	-	341.941	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	129.927	61.546	191.473	-	191.473	Depreciation and amortization

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

**) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) As restated (Note 5).

**) Segment result is total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada bulan Juni 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah Perusahaan, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh MAP.

Pada tanggal 22 Juni 2016, MAP dan Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa dan Opsi
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh MAP kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAP.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. In June 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under the Company, a wholly-owned subsidiary of MAP.

On June 22, 2016, MAP and the Company entered into several agreements:

- Mitra Adiperkasa Bond and Option
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by MAP to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, which governs the relationship between MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender in MAP.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan.
- pemberian opsi oleh GA kepada MAP untuk membeli saham Perusahaan yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAP di Perusahaan tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi Anti-Dilusi").

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000 juta dari GA.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam *Option Agreement* menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas AML dari PT Panen Lestari Internusa.

Sehubungan dengan akuisisi AML oleh Perusahaan tersebut, berdasarkan *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* tanggal 10 September 2018, antara MAP dengan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd., kedua pihak setuju MAP untuk menerbitkan tambahan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 75.090 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. *Amendment Letter* ini tidak menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi.

Selain itu, berdasarkan *Amendment Letter to Option Agreement* tanggal 10 September 2018, antara MAP dengan GA, kedua pihak setuju untuk meningkatkan harga pelaksanaan Opsi dari Rp 355.000 juta menjadi Rp 430.090 juta. MAP telah menerima uang dari tambahan Obligasi ini pada tanggal 3 Oktober 2018.

(3) Option Agreement, which governs that:

- MAP will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of the Company owned by MAP or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of the Company.
- GA will grant MAP an option to purchase the shares owned by GA in the Company following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable MAP to maintain its shareholding in the Company at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Anti-Dilution Option").

On granting the options above, MAP received Rp 2,000 million from GA.

On June 21, 2017, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of the Company.

In September 2018, the Company acquired ownership interest in AML from PT Panen Lestari Internusa.

Related to the acquisition of AML by the Company, based on *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond*, dated September 10, 2018, between MAP and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd., both parties agreed, MAP governs the addition issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting Rp 75,090 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. This *Amendment Letter* did not result to a substantial modification of the terms of the Bond.

In addition, based on *Amendment Letter to Option Agreement* dated September 10, 2018, between MAP and GA, both parties agreed to increase the exercise price of the Option from Rp 355,000 million to be Rp 430,090 million. MAP has received the proceeds from the additional Bond on October 3, 2018.

- b. Pada tanggal 19 Desember 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Starbucks Corporation, Washington, Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks. Perjanjian ini berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, SCI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Area Development and Operation License Agreement* dengan Starbucks Coffee International, Inc serta *Trademark and Technology License Agreement* dengan SBI Nevada, Inc., yang pada pokoknya memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks.

- c. Pada tanggal 19 Juli 2005, PT Sari Boga Lestari, entitas anak dari MAP, mengadakan kerjasama dengan Pizza Express Limited (PEL) melalui *Master Development Agreement* dimana PT Sari Boga Lestari diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia yang dikenal dengan nama "Pizza Marzano" atau "Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, PT Sari Boga Lestari diwajibkan untuk membayar biaya lisensi, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian novasi pada tanggal 17 Desember 2007, PT Sari Boga Lestari mengalihkan perjanjian tersebut kepada PT Sari Pizza Indonesia (SPI), entitas anak.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, SPI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dan *Technical Assistance Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dengan Pizza Express (Franchises) Limited, yang memberikan hak kepada SPI untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia dengan nama "Pizza Marzano" atau "Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MBA. Berdasarkan perjanjian tersebut, SPI diwajibkan untuk membayar royalti berdasarkan persentase tertentu dan biaya lisensi.

- b. On December 19, 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), a subsidiary, entered into several agreements with Starbucks Corporation, Washington, USA, which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". The agreement is guaranteed by MAP. Based on the agreements, SCI is required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks. This agreement expired in 2016.

On October 17, 2016, SCI entered into new agreements, which are *Area Development and Operation License Agreement* with Starbucks Coffee International, Inc and *Trademark and Technology License Agreement* with SBI Nevada, Inc., which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". Based on the agreements, SCI is required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks.

- c. On July 19, 2005, PT Sari Boga Lestari, a subsidiary of MAP, entered into a *Master Development Agreement* with Pizza Express Limited (PEL), wherein, PT Sari Boga Lestari was granted the right to open and operate restaurants in Indonesia under the "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MAP. Based on the agreement, PT Sari Boga Lestari shall pay license fee, royalty and management fee based on certain percentage.

Based on the novation agreement dated December 17, 2007, PT Sari Boga Lestari transferred such agreement to PT Sari Pizza Indonesia (SPI), a subsidiary.

On October 5, 2016, SPI entered into new agreements, which are *Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia* and *Technical Assistance Agreement for Pizza Express in Indonesia* with PizzaExpress (Franchises) Limited, which granted SPI the right to open and operate restaurants in Indonesia under "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MBA. Based on the agreements, SPI shall pay royalty based on certain percentage and license fee.

d. Pada tanggal 24 Mei 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Coldstone Creamery International, Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Coldstone Creamery". Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Coldstone Creamery atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Coldstone Creamery.

e. Pada tanggal 16 Januari 2012, MAP mengadakan perjanjian dengan Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Godiva". Pada tanggal 11 Juni 2016, MAP mengalihkan perjanjian tersebut kepada SII, entitas anak. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Godiva atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Godiva.

f. Pada tahun 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), entitas anak, mengadakan perjanjian Pengembangan dan Lisensi dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., dimana KKDC memberikan hak dan lisensi kepada PDI untuk mengoperasikan gerai "Krispy Kreme" di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Pada tanggal 22 Oktober 2018, PDI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *International Development and License Agreement* dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., yang pada pokoknya memberikan hak kepada PDI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Krispy Kreme" di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

g. Pada tanggal 31 Desember 2012, PT Agung Mandiri Lestari (AML), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Genki Sushi Co. Ltd., Jepang yang memberikan hak kepada AML untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Genki Sushi". Berdasarkan perjanjian ini, AML diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu yang meliputi biaya lisensi dan royalti.

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya lisensi awal dan biaya lisensi atas setiap toko yang baru dibuka yang disajikan sebagai aset tidak lancar.

d. On May 24, 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), a subsidiary, entered into several agreements with Coldstone Creamery International, USA, which granted the Company the right to open and operate stores known as "Coldstone Creamery". Based on the agreements, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Coldstone Creamery or from the suppliers approved by Coldstone Creamery.

e. On January 16, 2012, MAP entered into an agreement with Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, which granted the right to open and operate stores known as "Godiva". On June 11, 2016, MAP transferred the agreement to SII, a subsidiary. Based on the agreement, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Godiva or from suppliers approved by Godiva.

f. In 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), a subsidiary, entered into a Development and License agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., wherein, KKDC granted PDI the right and license to operate "Krispy Kreme" outlets in Indonesia. Based on the agreement, PDI is required to pay royalty and management fee based on certain percentage.

On October 22, 2018, PDI entered into new agreements, which are International Development and License Agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., which granted PDI the right to open and operate stores known as "Krispy Kreme" in Indonesia. Based on the agreement, PDI is required to pay royalty and management fee based on certain percentage.

g. On December 31, 2012, PT Agung Mandiri Lestari (AML), a subsidiary, entered into an agreement with Genki Sushi Co. Ltd., Japan which granted AML the right to open and operate stores known as "Genki Sushi". Based on this agreements, AML is required to pay certain fees such as license fee and royalty.

Deferred license fee consists of initial license fee and license fee for each new store opened and is presented as non-current asset.

- h. Pada tanggal 14 April 2012, PT Sari Food Lestari (SFL), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Paul Suisse SA, yang memberikan hak kepada SFL untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Paul". Berdasarkan perjanjian ini, SFL diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu yang meliputi biaya lisensi dan royalti.
- i. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- j. SCI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI, AML dan SFL. SCI, AML dan SFL membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 29).
- k. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- l. SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 15 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 15 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 15 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.
- Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2020.
- h. On April 14, 2012, PT Sari Food Lestari (SFL), a subsidiary, entered into an agreement with Paul Suisse SA which granted SFL the right to open and operate stores known as "Paul". Based on this agreements, SFL is required to pay certain fees such as license fee and royalty.
- i. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- j. SCI, AML and SFL, subsidiaries, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI, AML and SFL. SCI, AML and SFL paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 29).
- k. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- l. SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- m. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on November 15, 2019, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 100,000 million.
- Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on 15 November 2019, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.
- Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended recently on 15 November 2019, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.
- These facilities are valid until November 23, 2020.

Facilities *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

- n. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit dari MUFG Bank Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 4.800.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- o. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 28 Agustus 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:
- Fasilitas obligasi dan jaminan sebesar USD 35.000.000 dan limit SCI sebesar USD 15.000.000.
 - Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35.000.000 dan limit SCI sebesar USD 15.000.000.
 - Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit/Guarantees* sebesar USD 15.000.000 dan limit SCI sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar USD 35.000.000 dan limit SCI sebesar USD 15.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 29 Februari 2020 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

Import General and Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

As of December 31, 2019, this facility is not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

- n. Based on credit facility agreement from MUFG Bank Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

This facility is valid until July 5, 2020.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

As of December 31, 2019, this facility is not utilized by SCI.

- o. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on August 28, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:
- Bond and Guarantees facility of USD 35,000,000 and limit SCI of USD 15,000,000.
 - Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35,000,000 and limit SCI of USD 15,000,000.
 - Commercial Standby Letter of Credit/Guarantees facility of USD 15,000,000 and limit SCI of USD 10,000,000.
 - Import Invoice Financing facility of USD 35,000,000 and limit SCI of USD 15,000,000.

These facilities are valid until February 29, 2020 and are automatically extended for the next 12 months period.

As of December 31, 2019, these facilities are not utilized by SCI.

p. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Agustus 2017, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 180.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 180.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 30.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 30.000.000.

3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI dan SII.

q. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 26 Agustus 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

p. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended recently on August 21, 2017, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 200,000 million, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 180,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 180,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 30,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 30,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 30,000,000.

3) Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2018 and are automatically extended for the next 12-months period.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2019, these facilities are not utilized by SCI, SPI and SII.

q. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated May 9, 2012 which was amended recently on August 26, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained *Forex Forward Line* facility of USD 40,000,000.

This facility is valid until August 12, 2020.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2019, this facility is not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

r. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 23 Juni 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
 - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
- 2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.
- 3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 11.111.111.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

s. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 3 Desember 2018, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Invoice Financing - Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25.000.000.
- 2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2020.

r. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on June 23, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

- 1) *Uncommitted Omnibus Trade Finance* facility of Rp 25,000 million with sublimit of:
 - *Sight/Usance Letter of Credit Import* and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
 - *Bank Guarantee* and/or *Standby Letter of Credit* facilities of Rp 25,000 million.
 - *Shipping Guarantee* facility of Rp 25,000 million.
 - *Open Account Financing* facility of Rp 25,000 million.
 - *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* facility of Rp 25,000 million.
- 2) *Revolving Loan* facility of Rp 150,000 million.
- 3) *Foreign Exchange* facility with notional amount of USD 11,111,111.

These facilities are valid until June 19, 2020.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2019, these facilities are not utilized by SCI.

s. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on December 3, 2018, MAP obtained loan facilities as follows:

- 1) *Sight/Usance Letter of Credit* facility with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - *Invoice Financing - Buyer* facility of Rp 150,000 million.
 - *Bank Guarantee*, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of USD 25,000,000.
- 2) *Revolving Loan* of Rp 100,000 million with sublimit of Bank Guarantee Line, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of Rp 100,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2019, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2019, 2018 and 2017, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,							
		2019		2018 *)		2017 *)			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million		
Aset								Assets	
Kas dan setara kas	USD	1.654.217	22.995	727.670	10.538	2.021.364	27.386	Cash and cash equivalents	
Lainnya/ Others			1.526		1.026		1.003		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	-	-	-	-	341	5	Other accounts receivable from third parties	
Lainnya/ Others			-		-		5		
Jumlah aset			<u>24.521</u>		<u>11.564</u>		<u>28.399</u>	Total assets	
Liabilitas								Liabilities	
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	6.804.734	94.593	4.115.918	59.603	2.873.731	38.933	Trade accounts payable to third parties	
Lainnya/ Others			118		117		114		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	2.218.619	30.841	1.486.887	21.532	2.007.508	27.198	Other accounts payable to third parties	
Lainnya/ Others			61		-		54		
Biaya yang masih harus dibayar	USD	281.192	3.909	167.804	2.430	64.759	877	Accrued expenses	
Lainnya/ Others			-		2.786		-		
Jumlah liabilitas			<u>129.522</u>		<u>86.468</u>		<u>67.176</u>	Total liabilities	
Liabilitas bersih			<u>(105.001)</u>		<u>(74.904)</u>		<u>(38.777)</u>	Net liabilities	

Kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp 13.901 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 14.481; 2017: Rp 13.548).

The conversion rates used by the Group amounting to Rp 13,901 as of December 31, 2019 (2018: Rp 14,481; 2017: Rp 13,548).

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

31 Desember/December 31, 2019				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Setara kas	319.826	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38.526	-	-	Related parties
Pihak ketiga	31.593	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.209	-	-	Related parties
Pihak ketiga	9.757	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah aset keuangan	401.911	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	6	Related parties
Pihak ketiga	-	-	177.562	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	19.568	Related parties
Pihak ketiga	-	-	202.217	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	180.349	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.020	Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	789	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	581.511	Total financial liabilities
31 Desember/December 31, 2018 *)				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Setara kas	261.782	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	39.424	-	-	Related parties
Pihak ketiga	29.015	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.609	-	-	Related parties
Pihak ketiga	14.163	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	34	-	Derivative financial instruments
Jumlah aset keuangan	345.993	34	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	144.137	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	24.299	Related parties
Pihak ketiga	-	-	163.927	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	133.784	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	866	Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	882	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	467.895	Total financial liabilities

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued**

1 Januari/January 1, 2018 31 Desember/December 31, 2017 *)				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Setara kas	352.414	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	79.082	-	-	Related parties
Pihak ketiga	38.050	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	4.080	-	-	Related parties
Pihak ketiga	20.046	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	18	-	Derivative financial instruments
Jumlah aset keuangan	493.672	18	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang usaha to pihak ketiga	-	-	124.539	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	116.908	Related parties
Pihak ketiga	-	-	167.847	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	84.218	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	611	Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	56 Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.075	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	495.198	56 Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

*) As restated (Note 5).

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 38. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 31).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 1,24% pada tahun 2019, 5,17% pada tahun 2018 dan 0,96% pada tahun 2017 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 1,24%, 5,17% dan 0,96% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan 1,24% pada tahun 2019, 5,17% pada tahun 2018 dan 0,96% pada tahun 2017 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 1,24% pada tahun 2019, 5,17% pada tahun 2018 dan 0,96% pada tahun 2017 terhadap mata uang USD, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 992 juta pada tahun 2019, Rp 2.830 juta pada tahun 2018 dan Rp 287 juta pada tahun 2017. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 38. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 31).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 1.24% in 2019, 5.17% in 2018 and 0.96% in 2017 increase and decrease in the Rp against USD currency. 1.24%, 5.17%, and 0.96% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end for a 1.24% in 2019, 5.17% in 2018 and 0.96% in 2017 change in USD currency rates. If Rp strengthens by 1.24% in 2019, 5.17% in 2018 and 0.96% in 2017 against USD currency, profit after tax would increase by Rp 992 million in 2019, Rp 2,830 million in 2018 and Rp 287 million in 2017. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2019								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha	-	-	6	-	-	-	6	Non-interest bearing instruments
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-	Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	84.008	93.554	-	-	-	177.562	Related party
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	-	2.262	17.306	-	-	-	19.568	Other accounts payable
Pihak ketiga	-	114.416	87.801	-	-	-	202.217	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	121.992	58.357	-	-	-	180.349	Third parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	-	-	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan	9,4%	119	236	796	850	-	2.001	Fixed interest rate instruments
								Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		322.797	257.260	796	850	-	581.703	Total
31 Desember 2018*)								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	64.558	79.579	-	-	-	144.137	Non-interest bearing instruments
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	16.118	8.181	-	-	-	24.299	to third parties
Pihak ketiga	-	87.320	76.607	-	-	-	163.927	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	73.900	59.884	-	-	-	133.784	Related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	-	-	-	-	-	-	-	Third parties
Utang pembelian kendaraan	7,8%	81	162	731	933	-	1.907	Accrued expenses
								Fixed interest rate instruments
								Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		241.977	224.412	731	933	-	468.054	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective Interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31 Desember 2017 *)							
Instrumen tanpa bunga							December 31, 2017 *)
Utang usaha kepada							Non-interest bearing instruments
pihak ketiga	-	77.903	46.636	-	-	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain							to third parties
Pihak berelasi	-	6.045	110.863	-	-	-	Other accounts payable
Pihak ketiga	-	76.033	91.814	-	-	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	80.928	3.290	-	-	-	Third parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan	7,7%	60	120	539	1.146	-	Fixed interest rate instruments
							Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		240.969	252.723	539	1.146	-	495.377 Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31 Desember 2019					
Foreign exchange forward contracts	(708)	(769)	-	-	-
31 Desember 2018 *)					
Foreign exchange forward contracts	(342)	(1.077)	-	-	-
31 Desember 2017 *)					
Foreign exchange forward contracts	(33)	(5)	-	-	-

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2018. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21, 22, 23 dan 25).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2018. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 21, 22, 23 and 25).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

*) As restated (Note 5).

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

31 Desember/December 31,						
2019		2018 *)		2017 *)		
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Liabilitas keuangan</u>						
Financial liabilities						
Liabilities for purchases						
Utang pembelian kendaraan	1.809	1.799	1.748	1.727	1.686	1.543
						of vehicles

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 7,13% - 12,50% pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 8,77% - 12%; 2017: 11,12%).

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 7.13% - 12.50% as of December 31, 2019 (2018: 8.77% - 12%; 2017: 11.12%).

*) As restated (Note 5).

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2019	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2019
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL	-	-	-	-	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	-	-	-	Derivative financial assets
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL	-	1.477	-	1.477	Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.477	-	1.477	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	-	1.799	-	1.799	Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.799	-	1.799	Liabilities for purchases of vehicles
31 Desember 2018 *)	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2018 *)
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL	-	34	-	34	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	34	-	34	Derivative financial assets
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL	-	1.453	-	1.453	Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.453	-	1.453	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	-	1.727	-	1.727	Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.727	-	1.727	Liabilities for purchases of vehicles

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN
1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
JANUARY 1, 2018/DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued**

31 Desember 2017 *)	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2017 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	18	-	18	Derivative financial assets
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	56	-	56	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.543	-	1.543	Liabilities for purchases of vehicles

**40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

**40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	63.663	58.186	Third party
Pihak berelasi	980	324	Related party
Estimasi biaya pembongkaran	11.158	3.034	Decommissioning cost
			Advances for purchases of property
Utang pembelian kendaraan	1.502	1.123	Liabilities for purchases of vehicles
Uang muka pembelian aset tetap	406	2.037	and equipment
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Jasa manajemen	12.133	15.220	Management expense
Pengalihan imbalan kerja	1.597	-	Transfer of employee benefits
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari:			Additions to deferred license fees from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17.093	10.001	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	159	Accrued expenses
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	312	424	Interest income from other accounts receivable from third parties
Uang jaminan:			Refundable deposit:
Pengurangan uang jaminan dari pembayaran utang sewa	219	143	Decrease in refundable deposits from payment for rental payable
Penghapusan uang jaminan melalui beban	72	1.075	Decrease in refundable deposits due to write-off
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	-	165	Placements in refundable deposits from other accounts payable

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Sejak awal 2020, Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19 outbreak") telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia dan berdampak kepada dunia usaha dan ekonomi termasuk kegiatan usaha Grup sampai batas tertentu.

Since early 2020, the Coronavirus Disease 2019 ("the COVID-19 outbreak") has spread across countries including Indonesia and has affected the global business and economic activities including the Group operating activities to some extent.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Manajemen mengestimasi COVID-19 outbreak mungkin memiliki dampak signifikan atas bisnis dan operasi Grup. Melihat situasi dan kondisi yang terus berubah-ubah, efek keuangan secara keseluruhan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 tidak dapat diestimasi secara andal. Manajemen akan memonitor perkembangan COVID-19 outbreak dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup. Dampak terkait akan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020.

Management expects the COVID-19 outbreak may have a significant impact on the business and operation of the Group. Given the dynamic nature of the circumstances, the overall financial effect on 2020 consolidated financial statements cannot be reliably estimated. Management will closely monitor the development of the COVID-19 outbreak and continues to evaluate its impact on the business, the financial position and operating results of the Group. The related impacts will be reflected in the 2020 consolidated financial statements.

42. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 79 sampai dengan 83. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

42. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 79 to 83. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 78 dan informasi tambahan dari halaman 79 sampai dengan 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2020.

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 78 and the supplementary information on pages 79 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2020.

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	44.945	35.384	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	6	-	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.311	1.000	Related parties
Pihak ketiga	75	57	Third parties
Persediaan	134	-	Inventories
Pajak dibayar dimuka	299	699	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	38	10	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	47.808	37.150	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSET
Investasi saham	1.187.211	1.032.452	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	38	25	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 572 juta pada 31 Desember 2019	5.594	-	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 572 million as of December 31, 2019
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.192.843	1.032.477	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.240.651	1.069.627	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	105	-	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	136	1	Related parties
Pihak ketiga	292	2	Third parties
Utang pajak	1.906	64	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2.371	1.549	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	2	-	Unearned income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.812	1.616	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	152	100	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas	4.964	1.716	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham			Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	217.092	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor	571.691	566.245	Additional paid-in capital
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	4.297	2.346	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain	(2.044)	3.302	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000	1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	445.517	279.792	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.235.687	1.067.911	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.240.651	1.069.627	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	764	-	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	479	-	COST OF SALES
LABA SEBELUM PAJAK	285	-	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(3.460)	-	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(9.877)	(7.681)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(10)	(5)	Finance cost
Penghasilan bunga	1.132	3.259	Interest income
Bagian laba bersih entitas anak	159.794	125.041	Equity in net income of subsidiaries
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	18.000	(99)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	165.864	120.515	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN	(139)	14	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	165.725	120.529	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalance pasti	(5.346)	4.130	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	160.379	124.659	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred shares purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2018	217.092	598.876	(1.866)	-	(669)	1.000	164.348	978.781	Balance as of January 1, 2018
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(32.631)	-	-	-	-	-	(32.631)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	2.346	-	-	-	2.346	Deferred shares purchase plan
Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak sebelum tanggal akuisisi	-	-	-	-	(159)	-	(5.085)	(5.244)	Total comprehensive income of subsidiary before acquisition date
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	4.130	-	120.529	124.659	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2018	217.092	566.245	(1.866)	2.346	3.302	1.000	279.792	1.067.911	Balance as of December 31, 2018
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	5.446	-	-	-	-	-	5.446	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	1.951	-	-	-	1.951	Deferred shares purchase plan
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(5.346)	-	165.725	160.379	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	1.000	445.517	1.235.687	Balance as of December 31, 2019

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	837	-	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada karyawan	(8.377)	(4.656)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(2.049)	(2.025)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas digunakan untuk operasi	(9.589)	(6.681)	Cash used in operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(10)	(5)	Interest and financing charges paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	635	29	Income tax restitution received
Penerimaan pendapatan manajemen	18.000	-	Management income received
Pembayaran pajak penghasilan	(389)	(23)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	8.647	(6.680)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	1.112	3.367	Interest received
Perolehan aset tetap	(6.021)	-	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dividen tunai	15.000	30.000	Cash dividends received
Penempatan investasi saham	(8.000)	(100.000)	Placements of investments in shares of stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	2.091	(66.633)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pengembalian modal disetor	-	51.600	Refund paid-in capital
Penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(1.177)	(999)	Decrease of accounts receivable from and payable to related parties - net
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.177)	50.601	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	9.561	(22.712)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	35.384	58.096	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	44.945	35.384	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2019	2018
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	99,99	99,99
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	99,99	99,99
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	99,99	99,99
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	99,99	99,99
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	99,99	99,99
PT Sari Food Lestari ("SFL")	99,99	-

Investasi dalam entitas anak dalam Informasi Keuangan
Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries in Parent Entity Financial
Information are presented using the equity method.

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

Sahid Sudirman Center Lt. 27

Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220

a member of
MAP
Mitra Adiperkasa

Statement of

the Board of Commissioners & Directors’ Accountability for PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2019 Annual Report

We, the undersigned confirm that all the information in PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2019 annual report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 15th June 2020

The Board of Commissioners
Dewan Komisaris



Handaka Santosa
President Commissioner
Komisaris Utama



Ravi Kumar Sreeramulu
Commissioner
Komisaris



Sandeep Achyut Naik
Commissioner
Komisaris



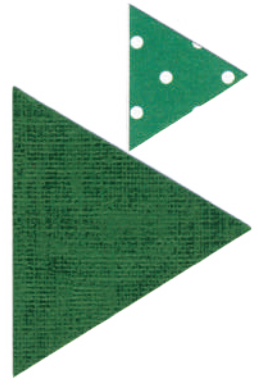
Sean Gustaf Standish Hughes
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Ashish Saboo
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Surat Pernyataan

Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Map Boga Adiperkasa Tbk



Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Map Boga Adiperkasa Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Juni 2020

The Board of Directors
Direksi



Anthony Cottan
President Director
Direktur Utama



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Rohan Marinus Lallantha St. George
Director
Direktur



Fetty Kwartati
Director
Direktur



Pinky Ong Torres
Director
Direktur

Capital Market Supporting Professions

Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Supporting Profession

Nama dan Alamat Profesi Penunjang

Type and Form of Service

Jenis dan Bentuk Jasa

Share Register Bureau Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom

The roles and responsibilities of the Share Register Bureau are to provide administrative service to the Company in relation to record keeping, as well as transfer of ownership of the Company's effects, within the 2019 appointment period.

Biro administrasi efek berfungsi dan bertujuan untuk menyediakan jasa administrasi untuk Perusahaan sehubungan dengan pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek Perusahaan, untuk periode penugasan 2019.

Auditor Kantor Akuntan Publik
Imelda & Rekan |
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

The role and responsibility of the Auditor is to carry out general audit to produce the Company's annual financial report.

Ruang lingkup periode penugasan Kantor Akuntan Publik mencakup pelaksanaan general audit untuk laporan keuangan tahunan perusahaan.

Notary Notaris
Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H.

Perform notarial service for the Company's Annual General Meeting of Shareholders, within the 2019 appointment period.

The Notary's responsibility is to check and verify all documents of the Company related to the Go Public process, and is also responsible for all the Deeds made, including documents supporting the capital market activities, as well as the Company's

Melakukan jasa notaris untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan, untuk periode penugasan 2019.

Notaris mempunyai tanggung jawab untuk meneliti dan memeriksa seluruh dokumen perusahaan yang berhubungan dengan proses *Go Public* serta bertanggung jawab terhadap akta-akta yang dibuatnya yang merupakan dokumen-dokumen penunjang kegiatan Pasar Modal, termasuk dalam pembuatan risalah rapat dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Corporate Information

Informasi Perusahaan

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Handaka Santosa
President Commissioner
Komisaris Utama

Ravi Kumar Sreeramulu
Commissioner | Komisaris

Sandeep Achyut Naik
Commissioner | Komisaris

Sean Gustav Standish Hughes
Independent Commissioner | Komisaris Independen

Ashish Saboo
Independent Commissioner | Komisaris Independen

Board of Directors

Direksi

Anthony Cottan
President Director
Direktur Utama

Sjeniwati Gusman
Director | Direktur

Rohan Marinus Lallantha St. George
Director | Direktur

Fetty Kwartati
Director | Direktur

Pinky Ong Torres
Director | Direktur

Audit Committee Chairman
Ketua Komite Audit
Sean Gustav Standish Hughes

Audit Committee Members
Anggota Komite Audit
Riono Trisongko
Imam Sugiarto

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan
Fetty Kwartati
E-mail: corporatesecretary@mbai.co.id

Investor Relations
Hubungan Investor
Ratih D. Gianda
E-mail: corporatesecretary@mbai.co.id

**Nomination & Remuneration
Committee Chairman**
Ketua Komite Nominasi & Remunerasi
Sean Gustav Standish Hughes





**Nomination & Remuneration
Committee Members**
Anggota Komite Nominasi & Remunerasi
Susiana Latif
Anastasia Dwiyani

Share Register Bureau
Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120
Telp: (62-21) 5709009
Fax : (62-21) 5708914

Auditor
Kantor Akuntan
Imelda & Rekan
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia
Telp: (62-21) 50818000
Fax : (62-21) 29928200
Website: www.deloitte.com/id





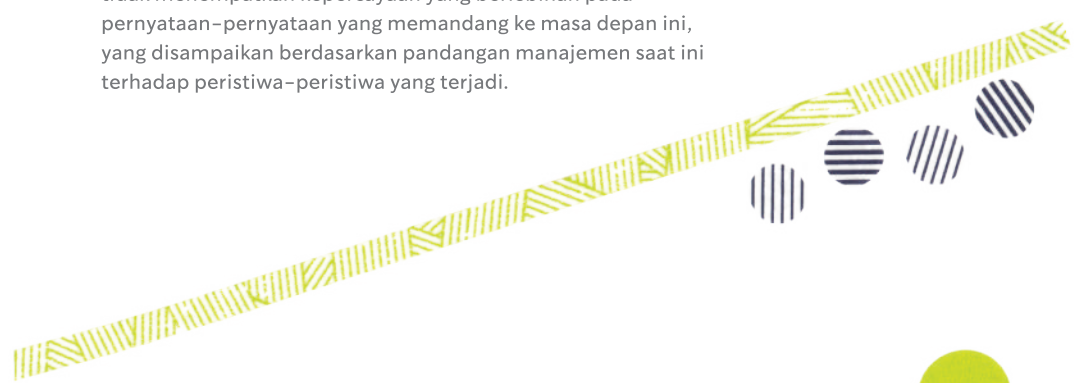
Share Listing
Saham Tercatat

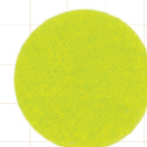
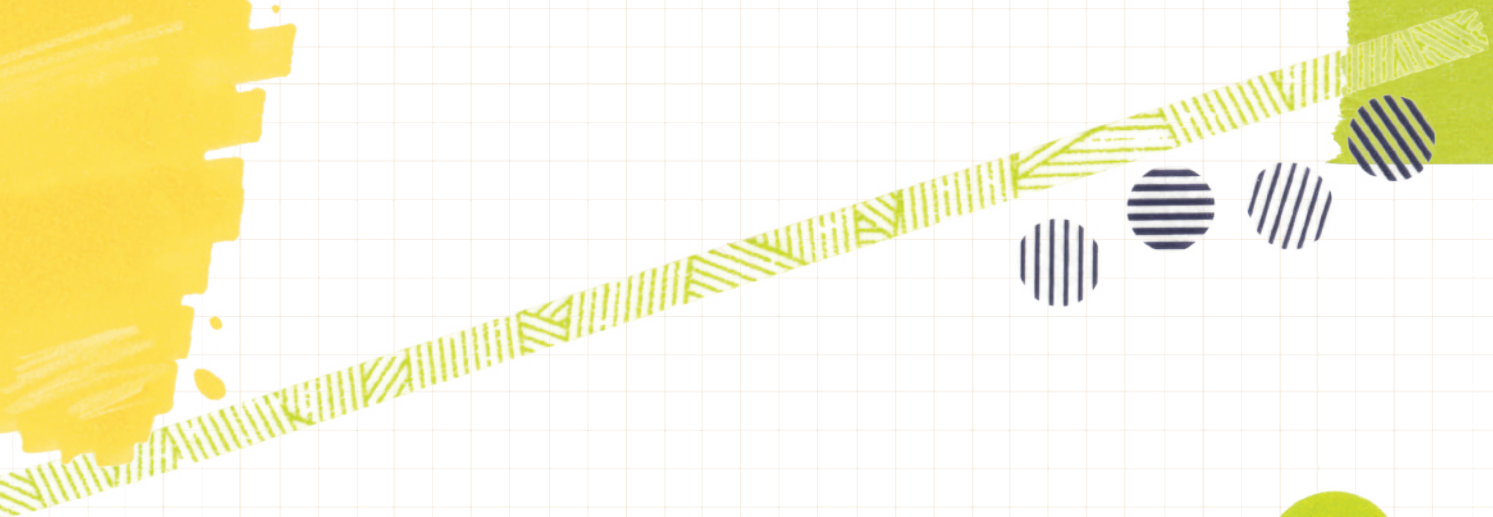
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



This annual report may contain forward-looking statements. Actual future performance, outcomes and results may differ materially from those expressed in forward-looking statements as a result of a number of risks, uncertainties and assumptions. You are cautioned not to place undue reliance on these forward-looking statements, which are based on the current view of Management on events.

Laporan tahunan ini dapat mengandung pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan. Kinerja di masa depan yang sebenarnya, dampak dan hasilnya dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai hasil dari sejumlah risiko, ketidakpastian dan asumsi. Anda diperingatkan untuk tidak menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan ini, yang disampaikan berdasarkan pandangan manajemen saat ini terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.





MBA
PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

27th Floor, Sahid Sudirman Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 - Indonesia
Tel. +(62-21) 574 6501, Fax +(62-21) 574 6189

a member of PT MITRA ADIPERKASA TBK